



**STRATEGI PDI PERJUANGAN DIBAWAH KEPEMIMPINAN**

**H. MUSTHOFA DI KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Ilmu Politik

**Oleh:**

**LAILA NOOR AFIFAH**

**NIM. 3312416042**

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

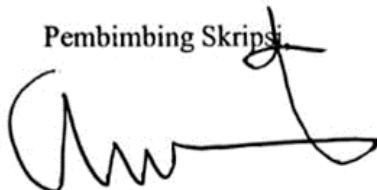
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

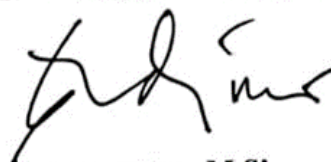
Tanggal : 5 November 2020

Pembimbing Skripsi



**Moh. Aris Munandar, S.Sos., M.M**  
NIP. 197207242000031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PKn UNNES



**Drs. Tijan, M.Si**  
NIP. 196211201987021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 November 2020

Penguji I

**Dr. Sunarto, S. H., M.Si.**  
NIP. 196306121986011002

Penguji II

**Martien Herna Susanti, S. Sos., M.Si.**  
NIP. 197303312005012001

Penguji III

**Moh. Aris Munandar, S. Sos., M.M.**  
NIP. 197207242000031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

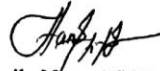


**Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2020



Laila Noor Afifah  
NIM. 3312416042

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Pemimpin yang baik bukan sekedar banyak kata namun aksi nyata
- ❖ Kalau hidup sekedar hidup, babi di hutan pun hidup. Kalau bekerja sekedar bekerja, kera di hutan juga bekerja. – Buya Hamka
- ❖ من صبر ظفر (*barang siapa yang bersabar maka ia akan beruntung*)

### PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Sholikin dan Ibu Murwati, atas segala cinta kasih dan sayangnya.
2. Kakakku Tercinta, Anik Shofiani atas dukungan dan motivasinya, serta Kedua Adikku, Ifaun Ni'mah dan Muhammad Khoiril Wafa
3. Dosen Pembimbing, Bapak Moh. Aris Munandar, S. Sos., M.M. yang telah sabar dalam memberikan arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Musthofa serta segenap anggota DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus yang bersedia membantu kelancaran skripsi saya
5. Teman angkatan Ilmu Politik 2016 dan seluruh kawan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan UNNES yang telah menjadi penyemangat bagi saya.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang atas ilmu yang diberikan.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha esa telah senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi PDI Perjuangan di bawah Kepmimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus” Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Moh Aris Munandar S.Sos., Dosen Pembimbing yang sudah sabar memberikan bimbingan, memberi pengarahan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan mengajar, sehingga penulis memiliki bekal dalam penulisan skripsi maupun bekal masa depan penulis.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

7. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Solikin & Ibu Murwati yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan yang maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan kedua adekku tersayang, Anik Shofiani, Ifaun Ni'mah, M. Khoiril Wafa yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini memiliki kebermanfaatan bagi siapapun yang membacanya.

Saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan berguna bagi perbaikan skripsi ini. Terima kasih.

Semarang, November 2020

Penulis



## SARI

**Laila Noor Afifah.** 2020. *Strategi PDI Perjuangan dalam Kontestasi Politik dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus.* Skripsi. Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Bapak Moh. Aris Munandar, S.Sos., M.M. 177 halaman

### **Kata Kunci: Strategi Politik, Kepemimpinan, PDI Perjuangan**

Dinamika basis masa PDI Perjuangan di setiap kota/kabupaten di Jawa Tengah menjadi lebih kompleks. Dari 13 kabupaten/kota, hanya empat daerah yang di klaim memiliki basis massa dan murni dukungan tunggal partai yaitu daerah Sukoharjo, Kota Surakarta, Boyolali, dan Pemalang. Daerah Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang tidak memiliki basis massa, namun PDI Perjuangan mampu menjaga eksistensi di tengah himpitan partai PKB sebagai basis massa di Kudus. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi PDI Perjuangan di bawah kepemimpinan H. Musthofa dalam menghadapi kontestasi politik? (2) apa faktor pendorong dan penghambat dalam suksesi kepemimpinan H. Musthofa?

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian berada di DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara dengan Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus, beberapa fungsionaris kepengurusan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus. Data Sekunder diperoleh melalui sumber data tertulis berupa, dokumen dan arsip buku dari DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang diperlukan oleh DPC PDI Perjuangan adalah : a) membangun basis massa di daerah lawan, b) menumbuhkan militansi kader PDI Perjuangan serta perekrutan kader yang berkualitas, c) meningkatkan komitmen peran partai dalam pilkada. d) membentuk jaringan non partai di lapisan masyarakat, e) melakukan kinerja partai melalui kerjasama antara pengusaha dan ormas f) membuat program kerja yang selaras dengan masyarakat serta dengan mengangkat latar belakang H. Mustofa dalam menjalankan kampanye. Faktor pendorong suksesi kepemimpinan yaitu dukungan dari partai dan juga H. Musthofa dalam mendorong suksesnya kepemimpinan, sedangkan faktor penghambat berasal dari internal partai yaitu adanya kesalahan komunikasi.

Saran untuk partai PDI Perjuangan Kabupaten Kudus agar mampu bersaing secara kompetitif hendaknya PDI Perjuangan mampu memprediksi peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan dan selalu melakukan inovasi-inovasi yang bisa dimanfaatkan serta mempunyai *branding* yang dikenal dikalangan masyarakat.

## ABSTRACT

**Laila Noor Afifah.** 2020. PDI-P Strategy in Political Stage under the Leadership of H. Musthofa in Kudus Regency. Thesis. Political Science Study Program, Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor, Mr. Moh. Aris Munandar, S.Sos., M.M. 177 page

**Keywords:** Political Strategy, Leadership, PDI Perjuangan

The dynamics of the PDI Perjuangan base in each city / district in Central Java are becoming more complex. Of the 13 districts / cities, only 4 regions were claimed to have a mass basis and pure single party support, namely the Sukoharjo, Surakarta City, Boyolali, and Pemalang areas. The Kudus area is one of the districts in Central Java that has no mass basis, but the PDI-P is able to maintain its existence amid the crush of PKB parties as a mass base in Kudus. The formulation of the research problems are (1) what is the leadership strategy by H. Musthofa in facing the political stage? (2) what are the driving and inhibiting factors in the leadership succession of H. Musthofa?

The research method used in this research is qualitative. The research location is in DPC PDI Perjuangan Kudus Regency. The type of data used is primary data that comes from interviews with the Chairperson of the PDI Perjuangan DPC, Kudus Regency, several management functionaries of the PDI Perjuangan DPC in Kudus Regency. Secondary data were obtained through written data sources in the form of documents and book archives from DPC PDI Perjuangan Kudus Regency. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation.

The results of the research based on the SWOT analysis show that the strategies needed by the PDI Perjuangan DPC are: a) building a mass base in opposing areas, b) growing the militancy of PDI Perjuangan cadres and recruiting quality cadres, c) increasing commitment to the role of parties in regional elections. d) forming non-party networks in the community, e) carrying out party performance through the cooperation of related parties, f) creating work programs that are in harmony with the community and by raising H. Mustofa's background in running campaigns. The driving factor for the succession of leadership is support from the party and also H. Musthofa in encouraging leadership success, while the inhibiting factor comes from internal parties, namely the existence of miss communication.

Suggestions for the PDI Perjuangan party in Kudus Regency to be able to compete competitively, the PDI Perjuangan should be able to predict opportunities that can be exploited and always make innovations that can be exploited and have branding that is known among the public.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Istilah.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Diskripsi Teoritis .....	14

1. Strategi Politik.....	14
2. Konsep SWOT.....	16
3. Definisi Partai Politik.....	20
4. Fungsi Partai Politik.....	21
5. Eksistensi Partai Politik .....	23
6. Konsep Kepemimpinan .....	33
7. Teori-teori Kepemimpinan.....	36
8. Tipe Kepemimpinan .....	38
9. Teori-teori Gaya Kepemimpinan.....	40
10. Studi Tokoh .....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	47
C. Kerangka Berpikir.....	51
<b>BAB III.....</b>	<b>53</b>
A. Latar Penelitian .....	53
B. Fokus Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	57
F. Uji Validitas Data .....	59
<b>BAB IV .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	61
1. PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus .....	61
2. Gambaran Sosial dan Politik Kabupaten Kudus .....	70
B. Hasil Penelitian .....	73

1. Strategi PDI Perjuangan Di Bawah Kepemimpinan H. Musthofa Dalam Menghadapi Kontestasi Politik .....	73
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Suksesi Kepemimpinan H. Musthofa.....	99
C. Pembahasan.....	101
<b>BAB V.....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>
Lampiran 1. SK.....	113
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	114
Lampiran 3. Rancangan Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	131
Lampiran 5. Surat Pengangkatan Pengurus DPC PDI Perjuangan.....	164
Lampiran 6. Daftar Penghargaan H. Musthofa.....	167
Lampiran 7. Rekapitulasi Perolehan Suara Pilbup 2013 .....	170

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik SWOT .....	18
Tabel 2. Narasumber Wawancara .....	56
Tabel 3. Pimpinan PDI Perjuangan Kabupaten Kudus dari masa ke masa.....	63
Tabel 4. Rincian Perolehan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kudus Tahun 2013 per Kecamatan .....	72
Tabel 5. Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Kudus Berdasarkan Partai Politik 2004-2019.....	77
Tabel 6. Matriks Strategi Politik PDI Perjuangan berdasarkan analisis SWOT ...	97

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2010 .....	71
Diagram 2. Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Bupati tahun 2008-2013 ...	75
Diagram 3. Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Bupati tahun 2013-2018 ...	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Gedung DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus .....	62
Gambar 2. Profil H. Musthofa.....	68
Gambar 3. Kegiatan Serap Aspirasi Masyarakat .....	89
Gambar 4. Kegiatan Tilik Desa.....	90



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	52
Bagan 2. Struktur Pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	115
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas .....	116
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	117
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara .....	132
Lampiran 5. Surat Pengangkatan Pengurus DPC PDI Perjuangan .....	166
Lampiran 6. Daftar Penghargaan H. Musthofa .....	169
Lampiran 7. Rekapitulasi Perolehan Suara Pilbup 2013.....	172

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan berpolitik modern, partai politik menjadi tulang punggung bagi perjalanan demokrasi di Indonesia. Partai tidak hanya sebagai boneka dan tangan kanan penguasa seperti pada masa Orde Baru (Orba), tetapi partai memegang peranan penting hampir semua lini kehidupan politik. Banyaknya partai politik dalam negara demokrasi memberikan berbagai pilihan kepada masyarakat untuk memilih partai mana yang telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai wakil dari pemerintahan. Tidak hanya sebagai kendaraan politik, partai politik memiliki banyak fungsi yang lain yaitu sebagai pengatur konflik, pendidikan politik dan komunikasi politik.

Kemunculan partai politik dari masa pemerintahan kolonial Belanda hingga era sekarang ini memang dikenal dari aktor yang memipinnya. Peran pimpinan tertinggi partai politik, yang biasa disebut sebagai ketua, penasihat, ataupun ketua dewan pembina serta pendiri partai yang sangat memiliki sepak terjang partai politik tersebut di kontestasi politik Indonesia. Membicarakan kepemimpinan partai politik artinya membicarakan proses bagaimana kekuasaan politik dikelola oleh pemimpin partai politik.

Dari berbagai partai politik yang ada, penulis tertarik kepada salah satu partai yang sudah sangat *familiar* bagi masyarakat umum yaitu Partai

Demokrasi Indonesia Perjuangan atau biasa disingkat dengan PDI Perjuangan. PDI Perjuangan merupakan salah satu partai politik yang selalu ikut berperan dalam setiap kontestasi politik baik dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional pusat baik pemilu legislatif maupun eksekutif.

Lahirnya PDI Perjuangan tidak bisa terlepas dari adanya konflik yang terjadi pada tubuh Partai Demokrasi Indonesia (PDI) dan menguatnya sosok Megawati di panggung politik. PDI lahir pada 10 Januari 1973, sebagai fusi dari 5 partai politik (parpol) pasca pemilu 1971, yang tergabung dalam Kelompok Demokrasi Pembangunan. Kelima parpol tersebut adalah Partai Nasional Indonesia (PNI), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Partai Murba, Partai Kristen Indonesia (Parkindo) dan Partai Katolik. Berfusnya lima parpol memang tak bisa lepas dari peranan pemerintah saat itu yang berupaya menjalankan agenda politik memperkecil jumlah parpol dengan alasan untuk mempermudah stabilitas politik. Megawati sebagai pemimpin partai mendeklarasikan perubahan nama PDI Perjuangan pada tanggal 14 Februari 1999, PDI Perjuangan juga mempresentasikan ideologi politik nasionalis-kerakyatan.

Pada pemilu pertama pasca otoritarianisme Orde Baru pada tahun 1999, PDI Perjuangan menjadi pemenang pemilu dengan perolehan suara 33,74% suara dengan 153 kursi legislatif yang mampu mengantarkan Megawati menjadi wakil presiden mendampingi Abdul Rahman Wahid dan setelah Abdul Rahman Wahid dilengserkan oleh parlemen, Megawati

kemudian menjadi presiden pada pemilu 2004 menunjukkan partai ini memiliki basis massa dan dukungan yang kuat.

Dominasi partai berlambang *banteng moncong putih* ini memiliki kekuatan partai yang cukup di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan kemenangan pada kontestasi politik pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2013 yang bertepatan pada tanggal 26 Mei 2013, dimenangkan oleh pasangan Ganjar Pranowo – Heru Sudjatmiko (48,7 %) yang diusung oleh partai PDI Perjuangan dengan lawan petahana Bibit Waluyo – Sudihardjo (31,2%) yang diusung oleh Partai Demokrat, Partai Golkar, dan Partai Amanat Nasional (PAN) (Data KPU Jawa Tengah 2013). Kuatnya basis massa PDI Perjuangan berlandaskan pada ajaran Tri Sakti Bung Karno yaitu Soekarnoisme untuk memobilisasi pemilih sehingga adanya klaim bahwa Jawa Tengah merupakan basis banteng. Romantisme Soekarno yang ada pada figur Ganjar mampu menghidupkan dan mensinergitaskan PDI Perjuangan dengan masyarakat pemilih.

Di Jawa Tengah dari semua pemilukada yang diselenggarakan sejak tahun 2010 hingga tahun 2018 dimenangi oleh pasangan calon kepala daerah yang diusung oleh partai politik atau gabungan dari partai politik. Jika melihat hasil dari pemilihan umum (Pemilu) legislatif sejak tahun 1999 tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa Jawa Tengah merupakan basis PDI Perjuangan. demikian pada halnya untuk pemilu ditingkat DPRD Kabupaten/Kota. PDI Perjuangan merupakan partai yang menguasai sebagian besar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Dari 28 Pemilukada

Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang diselenggarakan sepanjang 2010 hingga 2013 tercatat PDI Perjuangan mampu meraih kemenangan di 13 Kabupaten atau Kota, dimana mampu diraih secara mandiri atau tanpa berkoalisi dengan partai lainnya dan 7 Kabupaten/Kota berkoalisi dengan partai lainnya.

Dari 13 kabupaten/kota, hanya 4 (empat) daerah yang di klaim memiliki basis massa dan murni dukungan tunggal partai yaitu daerah Sukoharjo, Kota Surakarta, Boyolali, dan Pematang. Daerah Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang tidak memiliki basis massa, namun PDI Perjuangan mampu menjaga eksistensi di tengah himpitan partai PKB sebagai basis massa di Kudus.

Eksistensi partai politik tidak terlepas dari adanya aktor dalam Mainwaring dan Scully (dalam buku Muliansyah, (2015: 151)). Aktor sentral dalam partai politik merupakan indikator eksistensi sebuah partai politik. Aktor sentral ini lebih penting bagi pemilih untuk menentukan partai apa yang dipilih ketimbang alasan-alasan lainnya. Di DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus, H. Musthofa Wardhoyo atau biasa akrab disapa “Kang Mus” menjadi aktor sentral sekaligus pemimpin partai. Awal karirnya dimulai sebagai anggota DPRD Kabupaten Kudus kemudian mencalonkan sebagai Bupati Kudus selama 2 (dua) periode, dalam masa jabatan sebagai Bupati Kudus Musthofa juga mengemban amanah sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus.

Kontestasi politik melalui pemilihan kepala daerah di Kabupaten Kudus merupakan bukti nyata bahwa demokrasi sudah tumbuh di Kabupaten Kudus. Pada tanggal 12 April 2008 Kabupaten Kudus mengadakan pemilihan bupati. Kontestasi politik pada tahun 2008 kali ini diikuti oleh empat pasang calon yaitu:

1. H. Musthofa Wardoyo – H. Budiono yang diusung oleh PDI Perjuangan dan Partai Golkar dengan perolehan suara 43,88%
2. H.M. Heru Fathoni – Drs. Ngatmin Alimanda yang diusung oleh Partai Demokrat, PNI Marhaenis, Partai Pelopor dan Partai Karya Peduli Bangsa dengan perolehan suara 6,02%
3. Mansyur, SH – H. Agus Darmawan yang diusung oleh PAN, PBR dan Partai Perhimpunan Indonesia Baru dengan perolehan suara 7,99 %
4. H.M. Amin Munadjat, M.Si – H. Akhwan, SH yang diusung oleh partai PKB dengan perolehan suara 42,11 %

Kontestasi politik pada tahun 2008 ini menimbulkan dinamika politik dengan kinerja lembaga politik termasuk partai politik. Kemenangan H.Musthofa dan Budiono dengan perolehan suara 133.776 suara atau 43,88 % tidak terlepas dari adanya dukungan masyarakat dan juga dari partai politik pengusungnya. Terkadang basis dari suatu wilayah dapat memunculkan suatu basis partai yang bisa menjadi tolak ukur kemenangan di wilayah tersebut.

Konfigurasi partai politik dari para masing-masing pasangan calon sangat berpengaruh. Pada pelaksanaan kontestasi politik 2008, beberapa

partai yang kurang solid. PKB kurang solid dikarenakan calon yang mendapatkan rekomendasi dari DPP PKB adalah bukan yang memenangkan konvensi calon bupati yang di gelar DPC Kabupaten Kudus. Calon yang mendapat rekomendasi DPP PKB adalah Amin Munadjat mantan Bupati Kudus sebelum Moh Tamzil yang sekarang, sedang wakilnya adalah Akhwan Sukandar Ketua DPC PKB yang baru menjabat, sedangkan pemenang konvensi partai adalah Asyrofi Masyitho yang saat ini menjadi Ketua DPRD. Beredar di kalangan bawah bahwa ini adalah ulah Arifin Junaidi, Bendahara DPP PKB Gusdur yang dituding menjadi calo dan pembisik Gus Dur ( Arifin Junaidi adalah orang Kudus ). Partai Persatuan Pembangunan juga sedang tidak solid, karena Ketua DPC Hj. Maesyaroh sedang diguncang oleh MPC ( Musyawarah Pimpinan Cabang ) sehingga organisasi tidak berjalan dan kepengurusan DPC dibekukan oleh DPD ( Dewan Pimpinan Daerah Jawa Tengah ). Di Partai Demokrat juga terjadi perebutan kekuatan antara Ketua dengan Sekretaris yang masing – masing ingin maju sebagai calon, akhirnya Ngatmin Alimanda.

Dua partai yang solid adalah PDI Perjuangan dan Partai Golkar. Walaupun calon yang mendapat rekomendasi dari DPP PDI Perjuangan adalah bukan kader dari DPC (Musthofa adalah anggota DPRD Jawa Tengah), tetapi Ketua DPC yang saat itu menjadi wakil Bupati yaitu Hj. Noor Haniah tidak melakukan perlawanan tapi setia untuk melaksanakan rekomendasi dari DPP sehingga mesin politik PDI Perjuangan kompak



berjalan. Partai Golkar juga cukup solid, Ketua Partai Golkar Budiyono mempunyai jaringan yang kuat.

Keikutsertaan H. Musthofa sebagai awal karir di dunia politik dimulai pada sebagai anggota DPRD Kabupaten Kudus pada periode 2004-2009, kemudian bersamaan dengan jabatan sebagai Bupati pada periode 2008-2013, tahun 2010 H. Musthofa dilantik sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus. Beliau merupakan tokoh politik yang berpengaruh dan disegani masyarakat maupun di Internal PDI Perjuangan. Tahun 2013-2018 merupakan periode ke-2 beliau mencalonkan diri dalam pilkada Kabupaten Kudus sebagai incumbent. Pada pilkada 2013-2018 ini, H. Musthofa berpasangan dengan Abdul Hamid yang diusung oleh PDI Perjuangan, PAN, PPP, PKS, Pelopor, PPPI, dan Gerindra.

“PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus pada tahun 2014 mendapat tempat yang cukup tinggi di mata para simpatisannya. PDI Perjuangan kembali meraih menjadi pimpinan DPRD Kabupaten Kudus dengan perolehan kursi mayoritas dengan komposisi 9 kursi dari 45 jumlah kursi keseluruhan.” ([www.drpdkabkudus.go.id](http://www.drpdkabkudus.go.id), diakses pada 28 November 2019).

Perolehan kursi ini berimbas dengan eksistensi PDI Perjuangan dalam menjaga basis konstituennya, di tengah himpitan partai politik lain terutama PKB yang mempunyai basis massa lebih besar karena mayoritas dari warga Kudus adalah warga Nahdlatul Ulama.

Dari data rekapitulasi suara oleh KPU Kabupaten Kudus maka hasil perolehan kursi untuk PDI Perjuangan Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut: (1) Daerah pemilihan Kudus 1 meliputi, Kecamatan Kota dan Kecamatan Jati. Agus Imakudin, S. Kom., M.M dengan perolehan suara

7.492 dari jumlah seluruh pengguna hak pilih 117.598 dan total suara perolehan partai 25.861. (2) Daerah Pemilihan Kudus 2 meliputi Kecamatan Undaan, Mejobo dan Bae. Ngateman, S.Pd. dengan perolehan suara 9.502 dengan total perolehan suara partai 26.872 dari 132.544 pengguna hak pilih. (3) Daerah Pemilihan Kudus 3 meliputi Kecamatan Kaliwungu dan Gebog. Hendrik Marantek SH dengan perolehan suara 4.910 dengan total suara partai 14.694 dari 113.872 pengguna hak pilih. (4) Daerah Pemilihan Kudus 4 meliputi Kecamatan Jekulo dan Dawe. Aristya dengan perolehan suara 5.030 dengan total suara partai 18.373 dari 124.906 pengguna hak pilih.

PDI Perjuangan adalah salah satu partai yang ada dalam partai politik yang masih eksis di Kabupaten Kudus. Partai PDI Perjuangan ini mempunyai peran mengkomunikasikan politik kepada simpatisan masyarakat. Sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus H. Musthofa melakukan strategi sebelum masa kontestasi politik. Hal ini terlihat dalam cuplikan berita berikut.

**“JAKARTA** - Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDI Perjuangan Kabupaten Kudus mengadakan pendidikan politik sekaligus sosialisasi rekomendasi pasangan Bakal Calon Bupati-Bakal Calon Wakil Bupati dari partainya. Acara dilangsungkan di GOR Bung Karno, Jumat 29 Desember 2017 sore. Sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kudus, H Musthofa memanasakan mesin partai untuk menghadapi pilkada serentak 2018. Baik pilgub Jateng maupun pilbup Kudus. Seluruh relawan, kader, dan pengurus partai diminta untuk solid mengamankan perintah Ketua Umum Megawati Sukarnoputri.” (<https://daerah.sindonews.com/read/1269949/22/pilkada-serentak-2018-musthofa-konsolidasikan-kekuatan-pdip-1514684328> diakses pada 27 November 2019)

Selama dua periode inilah, H. Musthofa bernaung di PDI Perjuangan Kudus sekaligus menahkodai dalam setiap kontestasi politik di Kabupaten Kudus dengan memiliki modal yang sangat cukup baik, walaupun disisi lain dapat dikatakan Kabupaten Kudus sebagai basis massa yang memiliki kultur agama Islam yang sangat kuat atau disebut sebagai kota wali, sedangkan PDI Perjuangan berideologi nasionalis. Maka dari itu penulis mengusung judul **“Strategi PDI Perjuangan dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi PDI Perjuangan di bawah Kepemimpinan H. Musthofa dalam menghadapi kontestasi politik?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam suksesi kepemimpinan H. Musthofa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi PDI Perjuangan dibawah kepemimpinan H. Musthofa dalam menghadapi kontestasi politik?
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam suksesi kepemimpinan H. Musthofa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan memperkaya khasanah dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi PDI Perjuangan dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi PDI Perjuangan dibawah kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus yang memberikan manfaat hasil penelitian dapat digunakan langsung secara praktis dan dapat diterapkan langsung pada ilmu tertentu, manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman-pengalaman serta kemampuan melalui tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan secara langsung.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pengetahuan terkait Strategi Partai PDI Perjuangan dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus.

#### **E. Batasan Istilah**

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi dari PDI Perjuangan dalam kontestasi politik. PDI Perjuangan ini memilih H. Musthofa sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kudus serta Bupati Kudus,

dari sinilah melihat bagaimana strategi serta kepemimpinan H. Musthofa dalam menghadapi kontestasi politik.

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan Istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah diambil dari beberapa pakar dibidangnya. Batasan Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Politik

Secara terminologi, strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena, 2006: 448). Menarik jika kita tautkan dengan istilah politik yang oleh Lasswell disimpulkan sebagai masalah *who gets what, when, how*, atau masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Artinya, ada suatu usaha dan strategi dalam suatu proses politik mengenai “siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana” (Surbakti, 1992: 7). Menurut Schroder (2013 : 5) dalam buku strategi politik menjelaskan bahwa dalam strategi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan-tujuan politik. Sedangkan dalam penelitian ini, strategi politik diartikan sebagai perencanaan yang cermat untuk memenangkan hati dan meraih konstituen sebagai penentu dari keputusan politik.

## 2. Partai politik

Partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. (Abdurrahman, 2015: 132). Kemudian pada penelitian ini difokuskan kepada partai PDI Perjuangan sebagai partai pemenang pemilu di Kabupaten Kudus.

## 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses memengaruhi, memotivasi, dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi tujuan organisasi lain. (Wibowo, 2015: 281). Sedangkan dalam penelitian ini kepemimpinan adalah seseorang yang memegang kendali atau yang mempunyai kekuasaan dalam suatu organisasi dalam memperoleh tujuan. Kemudian pada penelitian ini difokuskan kepada Kepemimpinan H. Musthofa sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus yang juga memegang kendali sebagai Bupati Kudus selama 2 (dua) periode yaitu tahun 2008-2013 dan 2013-2018.

## 4. Studi tokoh atau *life history*

Studi tokoh atau *life history* dalam ilmu sosial digunakan sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana reaksi, tanggapan, interpretasi, dan pandangan dari dalam (warga masyarakat itu sendiri) terhadap diri

atau masyarakatnya itu sendiri (autokratik) (Furchan, 2005: 31). Sedangkan dalam penelitian ini, studi tokoh adalah penilaian terhadap seseorang dalam beberapa sudut pandang mulai dari integritas, ilmu, kepemimpinan, keberhasilan, dan kekhasan tokoh. Studi tokoh dalam penelitian ini di fokuskan kepada modal ketokohan yang dimiliki oleh H. Musthofa dalam memenangkan pemilihan kepala daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teoritis**

##### **1. Strategi Politik**

Menurut Peter Schorder (2010: 5-6) strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik, contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankan program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang. Citra yang diinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif, target image, dan semua tindakan kehumasan yang hanya bertujuan menyebarkan citra ini dan menanamkan pada kelompok sasaran. Citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, gaya, cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia (Rainer Adam, 4-8)

Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik dan taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.



Dalam perencanaan konseptual strategi politik, Peter Scrooder (2009, 24-40) mengembangkan sistematika 10 langkah strategi politik, yaitu:

- a. Merumuskan misi, misi dapat diartikan sebagai persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Dalam sebuah perencanaan karir politik, misi harus menyatakan untuk siapa startaegi tersebut dilaksanakan. sehingga misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan.
- b. Penilaian situasional dan evaluasi, membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan pada kekuatan dan kelemahan serta perkiraan pengumpulan berhasil.
- c. Perumusan sub-strategi, sementara langkah situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan situasi massa lalu, fokus kita bergerak maju kedepan untuk perumusan sub strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi, dan mengevaluasi startegi.
- d. Perumusan Sasaran
- e. Target Image, melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankan. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi, dan orang-orang yang diperhitungkan.
- f. Kelompok-kelompok target, adalah kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapaian misi.
- g. Pesan kelompok target

- h. Instrumen strategi
- i. Implementasi strategi
- j. Pengendalian strategi, terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi pihak sendiri.

Setelah itu dianalisis menggunakan analisis SWOT, yakni Strength, Weakness, Opportunities, Threats yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasional dan perumusan strategi dan terutama pelaksanaannya.

## **2. Konsep SWOT**

Analisis SWOT digunakan untuk mengukur *Strengths* (kekuatan yang dimiliki), *Weaknesses* (kelemahan yang ada), *Opportunities* (peluang yang mungkin diperoleh), dan *Threats* (ancaman yang bisa ditemui). (Cangara, 2017: 106).

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (19: 2013), analisis SWOT diartikan sebagai : “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)”.

Analisis SWOT ini dapat digunakan untuk strategi politik. Dalam menentukan strategi perlu adanya analisis SWOT untuk mengidentifikasi situasi maupun menentukan strategi tersebut dikategorikan sebagai

kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman. Canggara mengatakan strategi politik dapat menggunakan model SWOT untuk menganalisis.

Berikut penjelasan di bawah ini:

- a. *Strenghts* (Kekuatan). Merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholder* maupun pelanggan. Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk menuju kemajuan organisasi. Dengan mengenali aspek-aspek apa saja yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.
- b. *Weaknesses* (Kelemahan). Merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu, ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para *stakeholder* dalam suatu organisasi, antara lain yaitu:
  - 1) Lemahnya SDM dalam organisasi.

- 2) Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja
- 3) Kurangnya sensitifitas dalam menangkap peluang yang ada sehingga cenderung membuat organisasi mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini
- c. *Opportunities* (Peluang). Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi. Ada beberapa peluang yang dapat dikembangkan oleh organisasi melihat situasi eksternal yang semakin akrab dengan kemajuan teknologi. Peluang tersebut antara lain yaitu penggunaan media sosial yang semakin akrab di kalangan masyarakat Indonesia menjadikan media sosial sebagai sarana pemasaran yang cukup efektif.
- d. *Threats* (Ancaman). Merupakan suatu kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga dapat menjadi penghalang tercapainya visi dan misi organisasi.

**Tabel 1. Matrik SWOT**

	<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Strategi Strenghts-Opportunities (S-O)</i> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	<i>Strategi Weaknesses-Opportunities (W-O)</i> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan

	untuk memanfaatkan peluang	untuk dapat memanfaatkan peluang
<b>Threats</b> <b>(Ancaman)</b>	<i>Strategi Strengths-Threats (S-T)</i> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>Strategi Weaknesses-Threats (W-T)</i> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan agar dapat menghindari ancaman

Sumber : (Rangkuti, 2006:35)

a. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan peluang yang ada.

b. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O)

Strategi ini digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

c. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi digunakan untuk memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

d. Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)

Strategi ini digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk membuat strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan sehingga dapat membuat strategi yang tepat sehingga sesuai dengan sasaran. Hal di atas nantinya akan digunakan sebagai cara untuk menentukan strategi politik PDI Perjuangan.

### 3. Definisi Partai Politik

Carl J. Friedrich dalam buku Arifin Hosein (2015: 69) mengemukakan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan cara merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partai politiknya, dan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun material

Partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. (Abdurrahman, 2015: 132)

Giovanni Sartori dalam buku Abdurrahman Ways (2015: 133) partai politik adalah suatu kelompok yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu, mampu menetapkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan publik.

Partai politik adalah sebagai suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan memperoleh kedudukan politik –dengan cara konstitusional –untuk melaksanakan programnya (Budiardjo, 2009)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik untuk mengorganisir untuk kepentingan maupun aspirasi masyarakat sebagai bagian dari proses demokrasi.

#### **4. Fungsi Partai Politik**

Menurut Ramlan Surbakti (2010: 149-154), ada tujuh fungsi partai politik yaitu:

- a. Sosialisasi politik: proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga, tetangga dan bermasyarakat.
- b. Rekrutmen politik, partai politik berfungsi menyeleksi dan memilih seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Rekrutmen politik dilakukan guna mencari dan merekrut anggota masyarakat untuk dijadikan kader partai politik sebagai bagian dari rotasi dan regenerasi partai politik
- c. Partisipasi politik, partai politik berfungsi untuk membuka kesempatan, mendorong, dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik, jadi partai politik merupakan wadah partisipasi politik bagi warga Negara

- d. Pemandu kepentingan, partai politik menampung dan memadukan berbagai kepentingan yang berbeda bahkan bertentangan. Kegiatan menampung, menganalisis, dan memadukan berbagai kepentingan yang berbeda bahkan bertentangan menjadi alternatif kebijakan umum, kemudian diperjuangkan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.
- e. Komunikasi politik, partai politik merumuskan informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah sehingga penerima informasi dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Dengan demikian segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahas teknis dapat diterjemahkan kedalam Bahasa yang dipahami masyarakat. Di lain pihak, partai politik juga untuk memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah.
- f. Pengendalian konflik, partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi yang berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan kedalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian keputusan konflik.



- g. Kontrol politik, partai politik harus menemukan suatu kontrol atau pengawasan demi terciptanya keseimbangan dalam menjalankan pemerintahan. Tolak ukur suatu kontrol politik berupa nilai-nilai politik yang dianggap ideal dan baik (ideologi) yang dijabarkan dalam berbagai kebijakan atau peraturan perundang-undangan. Tujuan kontrol politik yakni meluruskan kebijakan atau pelaksanaan kebijakan yang menyimpang dan memperbaiki yang keliru sehingga kebijakan dan pelaksanaannya sejalan dengan tolak ukur tersebut.

Sigmund Neuman dalam buku karya Muliansyah Abdurrahman (2015: 139) secara garis besar, ada dua fungsi partai politik; Pertama, tugas utama partai politik adalah mengatur kehendak umum yang kacau, dimana partai-partai menyusun keteraturan dari pemberi suara yang banyak jumlahnya. Kedua, partai-partai mendorong para pemilih untuk memilih sekurang-kurangnya yang paling buruk dan dengan demikian memaksakan perbedaan-perbedaan politik di salurkan dalam saluran utama.

## **5. Eksistensi Partai Politik**

Muliansyah (2015: 154) dalam bukunya yang berjudul "Political" melihat eksistensi partai politik sebagai keberadaan partai politik untuk memegang bagian dalam sistem politik, karena kedudukan atau status yang dimilikinya. Keberadaan atau eksistensi partai politik dalam sistem politik ditentukan oleh jumlah suara yang diperoleh pada pemilu. Muliansyah juga menjelaskan bahwa dalam memperoleh suara pemilu

diperlukan mesin partai yaitu kader yang hadir dalam proses rekrutmen. Rekrutmen partai politik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui eksistensi sebuah partai. Dalam hal ini merupakan mutlak bagi partai politik untuk merekrut kader dan berpartisipasi aktif dalam kampanye dan mengajukan calon untuk menduduki posisi structural di pemerintahan. Karena lembaga-lembaga pemerintahan (politik) sangat penting untuk dijadikan ukuran politik dalam eksistensi organisasi terkait dengan sejauh mana eksistensi partai politik sebuah negara.

Kemudian selain rekrutmen, basis massa merupakan salah satu indikator eksistensi partai politik, dimana loyalitas seorang konstituen pada partai politik ditentukan oleh identitas partai tersebut. M. Khoirul Anwar dalam buku Muliansyah (2015: 154) menjelaskan identitas partai adalah perasaan terikat pada kelompok dimana ia pilih. Komitmen kader dan anggota partai politik dalam agenda-agenda politik menjadi ukuran politik dalam eksistensi organisasi tersebut. Bila kader atau basis massa tidak terlihat, maka eksistensi partai politik yang perlu dipertanyakan.

Mainwaring dan Scully dalam buku Muliansyah (2015: 155), salah satu konsep yang digunakan untuk mengetahui eksistensi partai politik adalah melihat institutionalisasi partai politik, yang dimaksud dengan institutionalisasi partai politik ialah situasi dimana terdapat stabilitas dalam kompetisi antar partai, sehingga partai akan memiliki akar stabil di masyarakat, dan partai-partai yang berkompetisi dalam pemilihan umum diterima sebagai alat yang sah untuk menentukan siapa yang mengelola

pemerintah, dan partai memiliki atauran yang relative stabil dan terstruktur.

Aktor sentral dalam partai politik merupakan indikator eksistensi sebuah partai politik. Aktor sentral ini lebih penting bagi pemilih untuk menentukan partai apa yang dipilih ketimbang alasan-alasan lainnya. Dengan karakter pemilih di Indonesia yang rata-rata masih menyandarkan diri pada ketokohan personal dalam preferensi pilihan politiknya, untuk kebutuhan merebut simpati rakyat, karisma dan popularitas citra figur tokoh adalah kekuatan referen partai politik di Indonesia.

Dalam politik, ada beberapa hal secara teori menjadi bagian dalam strategi politik, yaitu: (Dedi, (2015: 15-16)) Pertama, ketokohan dimaksudkan sebagai merawat kewibawaan politisi. Untuk itu, ketokohan merupakan citra yang harus dibangun dalam politik, tidak hadir begitu saja. Kedua, kelembagaan atau membangun lembaga politik menjadi besar dan dipercaya. Citra politik yang melekat ditubuh partai mempengaruhi pilihan-pilihan masyarakat sehingga harus dibangun sebuah kepercayaan berlandaskan program kerja. Sehingga public

Kebutuhan eksistensi partai politik dalam jangka panjang, diperlukan strategi untuk membangun reputasi, bukan citra. Partai mempunyai tanggung jawab sosial, anggap saja partai membangun sebuah komunitas ekonomi dan koperasi masyarakat yang akan memudahkan mereka untuk mengembangkan ekonomi skala kecil menengah, bagi partai politik akan mendapat sokongan baik saat pemilu maupun diluar pemilu.

### **a. Social “Political” Branding**

Menurut Vivaldi and partner (dalam Dedi, (2015: 38)) *social brand* adalah sesuatu yang dirasakan, yang dihasilkan dari pertukaran, dan interaksi diantara pengguna brand dalam sebuah komunitas. *Social brand capital* memiliki ciri yaitu nilai-nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai diferensiasi produk, menjadikan nilai-nilai tanggungjawab sosial sebagai kebijakan internal, serta menjalankan secara berkelanjutan.

Dedi (2015:48) mengatakan bahwa dalam membangun *social brand* tersebut setidaknya ada lima tahap yang harus dilakukan, yaitu: 1) *brand* harus bermakna secara sosial dan bermanfaat bagi masyarakat; 2) sejauh mana nilai manfaat dari produk brand itu bermanfaat; 3) sejauh mana *brand* tersebut mengembangkan nilai-nilai sosial; 4) *brand* mampu memberikan yang sesuai yang dibutuhkan masyarakat; 5) program-program apa saja yang dilakukan suatu “brand” untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

### **b. Kampanye**

Menurut Lilleker & Negerine dalam (Firmanzah, (2008: 271)) kampanye politik adalah periode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada semua kontestan , baik partai politik maupun perseorangan, untuk memaparkan program-program kerja dan mempengaruhi opini public sekaligus memobilisasi masyarakat agar memberikan suara kepada mereka sewaktu pencoblosan. Kampanye jenis ini diakhiri

dengan pemungutan suara untuk mendapatkan dukungan yang terbanyak dan kemudian disahkan sebagai pemenang pemilu. Selama ini banyak kalangan yang mengartikan kampanye politik ini sebagai kampanye pemilu. Pemahaman ini membuat partai politik dan kontestan individu memfokuskan diri pada kampanye pemilu belaka (dimana semua usaha, perhatian, energi, dan pendanaan dipusatkan kepada mobilisasi pemilih menjelang pemilu).

Firmanzah (2008: 273) dalam bukunya "Marketing Politik", kampanye politik yang hanya sebatas periode tertentu menjelang pemilihan umum memiliki beberapa kelemahan. Pertama, interaksi politik antar partai politik dan publik seolah-olah hanya terjadi pada periode tersebut. Padahal interaksi politik harus dilakukan terus menerus dan tidak dibatasi semata-mata oleh periode tertentu. Interaksi politik adalah aktivitas yang permanen dan secara berkesinambungan harus dilakukan oleh partai politik. Kedua, kampanye politik adalah proses komunikasi politik dialogis antara partai politik dengan masyarakat. Tujuan komunikasi politik adalah untuk menciptakan pemahaman dan persepsi antara kedua belah pihak. Kalau kampanye politik hanya sebatas kampanye pemilu, dikhawatirkan tidak akan tercipta kesamaan pemahaman politik diantara kedua belah pihak. Pesan dan image politik di pemilu yang satu akan berbeda dengan pemilu selanjutnya. Ketiga, focus pada periode tertentu menjelang pemilu membuat arti penting public di

mata partai politik menjadi sekedar pemberi suara untuk memenangkan pemilu. Ketika periode kampanye usai dan muncul pemenang, public tidak penting lagi. Keempat, kampanye politik adalah suatu proses edukasi politik yang secara kolektif dilakukan oleh partai dan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan politik kepada pihak-pihak yang kurang paham dengan dunia politik. Dengan memposisikan kampanye politik sebatas kampanye pemilu membuat edukasi masyarakat menjadi tidak komprehensif. Masyarakat hanya disugahi hal-hal bersifat parsial, oportunistik dan incidental. Masyarakat diposisikan sebagai konsumen yang semata-mata pasif dan menunggu untuk dimobilisasi ke bilik-bilik suara. Karena itu, tidaklah mengherankan apabila sikap apatis dan golput, terhadap politik muncul di kalangan masyarakat, bahkan akan mungkin semakin banyak yang melakukannya.

Kampanye politik adalah kegiatan yang bersifat formal dalam sebuah perebutan jabatan-jabatan politik tertentu. (Arifin, (2003: 153)).

Dalam kampanye politik biasanya semua bentuk komunikasi politik dikembangkan, seperti agitasi politik, propaganda politik, *public relation* politik, dan retorika politik. Namun dalam negara demokrasi (termasuk Indonesia) penggunaan agitasi politik dan propaganda politik yang mengabaikan nilai-nilai kebenaran harus ditinggalkan.

Dalam kampanye politik, selalu terjadi kompetisi antar kandidat atau antara partai politik. Berdasarkan kompetisi tersebut Arifin (2010:

245) menyebutkan ada empat sasaran kampanye politik sebagai berikut.

- 1) Memelihara dan menyegarkan kembali loyalitas “para pengikut setia” suatu partai politik atau kandidat, agar tetap memilih sesuai kesetiaan itu, terutama dari anggota partai politik yang bersangkutan bersama keluarga, kerabat, tetangga, dan teman-temannya.
- 2) Membina dan membangkitkan loyalitas para anggota organisasi sosial yang merupakan organisasi afiliasi partai politik atau organisasi pendukung partai politik, agar tetap memilih sesuai dengan komitmen politik organisasi sosial tersebut.
- 3) Melakukan penggalangan secara insentif kepada rakyat (pemilih) yang tidak terikat pada suatu partai politik atau kandidat tertentu, atau menciptakan pendukung baru dari golongan independen, terutama kalangan generasi muda atau pemilih pemula, pegawai negeri sipil, kaum profesional, kaum akademisi dan cendekiawan serdadu tentara dan keluarga polisi.
- 4) Menyakinkan rakyat (pemilih) dari pendukung partai politik lain yang dikampanyekan pantas untuk dipilih karena akan membuat keadaan lebih baik, dengan memberi keyakinan tentang keunggulan visi, misi, dan program politik yang diusungnya.

Dari keempat sasaran tersebut Arifin (2013: 155) diperlukan adanya manajemen kampanye yang rapi, sehingga dapat dikembangkan menjadi konsep kampanye total. Hal itu dimulai dengan perumusan gagasan dan tema kampanye yang persuasif, yang kemudian disusun perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pelaksanaan, evaluasi, dan seterusnya sehingga dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam membangun citra politik dan mempengaruhi, membentuk, membina opini publik yang positif. Dalam hal ini dibentuk “tim kampanye” atau “tim pemenangan” yang biasa juga disebut “tim sukses”. Penyusunan gagasan vital atau tema kampanye diserahkan kepada pemikir atau konseptor. Kemudian pengorganisasian diserahkan kepada kaum organisator. Sedangkan penyebaran gagasan tersebut harus dilaksanakan oleh para komunikator politik, yang terdiri dari politikus, profesional, dan aktifis, yang memiliki kemampuan sebagai orator, *public relation officer*. Komunikator politik pada dasarnya adalah pemimpin karena harus memiliki kepemimpinan, yaitu membawa massa atau pengikut pada tujuan tertentu.

Fritzs Plasser dan Gunda Plasser dalam buku Muliansyah (2015:146) menyebutkan telah terjadi pergeseran dalam bentuk kampanye, dari model kampanye modern ke model kampanye pasca modern. Kampanye modern menggunakan “logika media” dan menempatkan pemilih sebagai audiens, sedangkan kampanye pasca modern



menerapkan logika “pemasaran” yang menerapkan masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian marketing politik tepat diterapkan dalam model kampanye politik yang bertujuan memobilisasi. Melalui logika pemasaran, kedekatan partai politik dan konstituen dan massa mengambang tetap terjaga setiap saat.

Kegiatan kampanye merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari partai politik dan merupakan bagian dari komunikasi politik. Muliansyah (2015; 145) mengklasifikasikan tiga dimensi kegiatan kampanye politik: dimensi dagang, komunikasi politik, dan mobilisasi. Sebagai dimensi dagang, maka tim sukses dari partai politik harus pandai mengemas tema secantik mungkin, sehingga dapat menarik perhatian pemberi suara untuk membelinya. Sebagai bentuk komunikasi politik, kampanye menuntut adanya persamaan persepsi antara tim sukses suatu partai politik dengan pemberi suara. Dan sebagai kegiatan mobilisasi, kampanye berhubungan dengan ikatan psikologis pemberi suara dengan partai politik.

### **c. Reputasi Partai Politik**

Menurut Basya dalam Dedi (2015: 42) Reputasi adalah suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau negara. Reputasi tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat karena harus dibangun bertahun-tahun lamanya untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dinilai oleh publik. Reputasi juga baru bertahan dan sustainable apabila konsistennya perkataan dan perbuatan.

Reputasi yang baik adalah salah satu asset strategis bagi partai politik karena berkaitan dengan penilaian dan dan evaluasi terhadap partai politik di mata calon konstituen. Reputasi yang baik bukan saja menjadi propaganda iklan yang efektif, melainkan juga kepercayaan calon konstituen tersebut terhadap usaha yang dilakukan partai politik. Manajemen partai harus memahami tindak lanjut dalam membangun reputasi partai. Usaha yang telah di bangun melalui dasar kesadaran reputasi partai (dalam Dedi, (2015: 45-47)) yaitu:

- 1) Membangun kredibilitas partai di masyarakat/kredibilitas politik, merupakan penciptaan citra yang dilakukan ditujukan konstituen, di mana hal ini tercermin dari tiga karakteristik identifikasi, menunjukkan profitabilitas, bias mempertahankan stabilitas dan adanya prospek perubahan yang baik
- 2) Program-program yang dijalankan dapat dipercaya/reliability, merupakan keterandalan yang dimiliki oleh partai politik itu harus responsif, cekatan, dan mahir mengejawantahkan solusi bagi masyarakat. Cara-cara yang dilakukan dalam politik, dengan membangun mutu regulasi yang berimplikasi pada kebutuhan public.
- 3) Mampu menjaga amanah publik sehingga layak dipercaya/trustworthiness, bagian penting ini berkaitan dengan loyalitas pemilih, politisi sebagai actor politik dituntut untuk membangun kredibilitas dalam membangun dibenak khalayak.

- 4) Bertanggung jawab/social responsibility. Upaya parpol, politisi untuk bertanggungjawab sosial terhadap lingkungannya, yakni semua masyarakat terjamin atau tidak sebagai pemilih adalah lingkungan parpol.

## **6. Konsep Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif mengenai bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan (Irham, (2018: 1-2))

Aan Komariah (dalam buku Irham Fahmi (2018: 5)) kepemimpinan merupakan suatu aspek penting dalam organisasi yang merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.

Kepemimpinan merupakan suatu hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dan dipengaruhi, dan juga kemampuan menggunakan sumber pengaruh secara efektif (Ramlan (2010:171)). Ramlan juga menjelaskan kepemimpinan politik menunjukkan kepemimpinan berlangsung dalam suprastruktur politik (lembaga-lembaga pemerintahan), dan yang berlangsung dalam infrastruktur politik (partai politik dan organisasi masyarakat).

Kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri pemimpin dan oleh karena itu lalu dikaitkan dengan pembawaan, kepribadian dan kesanggupan yang kesemuanya mengarah kepada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu (Djaenuri (2015: 8)).

Menurut Robbins, dalam buku perilaku dan organisasi kepemimpinan adalah sebagai kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. Sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal seperti pada jabatan manajerial dalam organisasi. (2013: 280)

Menurut Greenberg dan Baron (2003: 471) memberikan definisi kepemimpinan sebagai proses dimana suatu individu memengaruhi anggota kelompok lain menuju tujuan kelompok atau organisasional yang didefinisikan. Sedangkan pemimpin adalah individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain. (Wibowo (2013: 280)).

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan dan kesiapan seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan jika perlu memaksa orang atau kelompok agar mau menerima pengaruhnya sehingga berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. (Latif, 2018: 3)

Robbins dan Judge (2011: 410) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan. (Wibowo, 2013: 280)

Menurut Wibowo (2013: 281) kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses memengaruhi, memotivasi, dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi tujuan organisasi lain.

Menurut Winardi (2000:47), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat ada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun ekstern.

Andrew Heywood dalam Alfian (2012:186) bahwa kepemimpinan (politik) dapat dipahami dalam tiga perspektif: (1) kepemimpinan sebagai pola perilaku, (2) kepemimpinan sebagai kualitas personal, (3) kepemimpinan sebagai nilai politik. Sebagai pola perilaku, kepemimpinan terkait sekali dengan kemampuan untuk mempengaruhi yang lain dalam mengupayakan tujuan yang diharapkan. Kata kuncinya *influence* atau *mempengaruhi*.

David Roberston dalam Alfian (2012: 187), pengertian kepemimpinan sama saja dengan yang lain: ia merujuk pada kualitas dan kemampuan seorang kelompok untuk membujuk yang lain (*persuade others*) untuk melakukan apa yang ia atau mereka inspirasikan. Kepemimpinan politik juga demikian. Dalam filosofi *fascist*, pemimpin memegang pengaruh khusus (*special role*), tetapi dalam kondisi demokrasi, politik terlihat sebagai rutinitas proses politik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan politik merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi individu lain atau kelompok untuk melakukan sebagai suatu tujuan dalam rutinitas proses politik.

## **7. Teori-teori Kepemimpinan**

G.R Terry (dalam Winardi (2000: 62-69)) mengemukakan delapan buah teori kepemimpinan sebagai berikut:

1. Teori Otokratis. Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, pemaksaan dan tindakan yang agak arbitrer dalam hubungan antara pemimpin dan bawahan. pemimpin disini cenderung mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan; ia melaksanakan pengawasan seketat mungkin dengan maksud agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemimpin otokratis menggunakan perintah-perintah biasanya diperkuat oleh adanya sanksi-sanksi dimana disiplin adalah faktor yang terpenting.
2. Teori Psikologis. Pendekatan ini terhadap kepemimpinan menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi terbaik. Pemimpin merangsang bawahannya untuk bekerja ke arah pencapaian sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan pribadi mereka.
3. Teori Sosiologis. Pihak lain menganggap bahwa kepemimpinan terdiri dari usaha-usaha yang melancarkan aktivitas para pemimpin dan berusaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikut. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan

mengikutsertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir.

4. Teori Suportif. Pihak pemimpin beranggapan bahwa para pengikutnya berusaha sebaik-baiknya dan bahwa ia dapat memimpin dengan sebaiknya melalui tindakan membantu mereka. Untuk maksud itu, pihak pemimpin menciptakan suatu lingkungan kerja yang membantu mempertebal keinginan pada setiap pengikut untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, bekerjasama dengan pihak lain, serta mengembangkan skillnya serta keinginannya sendiri.
5. Teori Laissez Faire. Berdasarkan teori ini, seorang pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada pengikutnya dalam hal menentukan aktivitas mereka. Ia tidak berpartisipasi, atau apabila hal itu dilakukannya, maka partisipasi itu hamper tidak berarti. Pendekatan ini merupakan kebalikan langsung dari teori otokratis. Kita dapat berbicara tentang non-partisipasi sama sekali dari pihak pimpinan. Kelompok-kelompok “Laissez Faire” cenderung membentuk pemimpin-pemimpin informal.
6. Teori Perilaku Pribadi. Kepemimpinan dapat pula dipelajari berdasarkan kualitas-kualitas pribadi ataupun pola-pola kelakuan para pemimpin. Pendekatan ini melakukan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam memimpin. salah satu sumbangsih teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin tidak berkelakuan sama ataupun

melakukan tindakan-tindakan identic dalam setiap situasi yang dihadapinya.

7. Teori Sosial atau Sifat. Teori sifat merupakan teori kepemimpinan yang berpandangan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang membedakan dengan yang bukan pemimpin (Wibowo, 2015:283). Terdapat tiga karakteristik berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan:
  - a. *Personality*, kepribadian: tingkat energi, toleransi terhadap stress, percaya diri, kedewasaan emosional, dan integritas
  - b. *Motivation*, motivasi: orientasi kekuasaan tersosialisasi, kebutuhan kuat untuk berprestasi, memulai diri, membujuk
  - c. *Ability*, kemampuan: ketrampilan interpersonal, ketrampilan kognitif, ketrampilan teknis.
8. Teori Situasi, pendekatan ini menerangkan kepemimpinan menyatakan bahwa harus banyak cukup flesibilitas dalam kepemimpinan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi. pada teori ini, kepemimpinan terdiri dari tiga macam elemen yakni: Pemimpin-Pengikut-Situasi. Situasi dianggap sebagai elemen terpenting karena ia memiliki paling banyak variabel.

## **8. Tipe Kepemimpinan**

Ada tiga tipe kepemimpinan menurut Weber dalam buku Nurul Azizah (2013:76):



1. Kepemimpinan Kharismatik, yaitu suatu kepatuhan yang diberikan karena orang yang memberikan tatanan memiliki beberapa kesucian atau semua karakteristik yang dikenal. Dalam tipe ini, orang-orang bersedia menaati atau mematuhi sebuah kepemimpinan tertentu atas dasar keyakinan mereka akan karisma atau kewibawaan yang dimiliki sang pemimpin. Karena karisma atau wibawa itu diyakini bersumber dari kekuatan sakral, maka tidak sembarang orang bisa mendapatkannya. Kepemimpinan ini dibangun diatas landasan keyakinan orang-orang atas kesakralan pemimpin yang tak boleh dipertanyakan. Konsekuensi dari kepemimpinan yang demikian adalah bahwa mereka yang dipimpin akan mudah sekali kehilangan arah tujuan hidupnya manakala sang pemimpin tak lagi diantara mereka. Masyarakat akan kehilangan pegangan sehingga terjadinya disintegrasi atau perpecahan dalam masyarakat tersebut.
2. Kepemimpinan Tradisional, dalam ketaatan dan kepatuhan yang didasarkan pada adat kebiasaan yang dijalankan secara generasi bergenerasi. Disini, pemimpin mendapatkan legitimasinya sebagai seorang pemimpin karena perannya sebagai maha penjaga dan penerus tradisi. Pada tipe ini, sang pemimpin tidak harus menjadi maha tahu karena telah ada tradisi yang menjadi landasan bagi arah gerak aktifitas yang harus dijalankan. Tatanan yang telah mapan menjadi dasar patokan penilaian bagi tepat atau tidak tepatnya tindakan. Dalam setiap melakukan perubahan pada adat kebiasaan maupun struktur yang telah

ada, selalu berhadapan dengan resistensi yang kuat. Baik sang pemimpin maupun aparatur yang menjalankan roda pemerintahannya akan menjalankan perannya atas dasar adat kebiasaan yang telah berlangsung dari generasi ke generasi.

3. Tipe Kepemimpinan Rasional, kepatuhan dan kesediaan lebih didasarkan pada prinsip-prinsip dan cara-cara rasional. Disini, bukan kharisma pemimpin atau adat kebiasaan yang menjadi dasar ketaatan, namun hukum yang dibentuk atas dasar tertulis dan berdasarkan pertimbangan rasional. Kepatuhan ini sesungguhnya berkaitan dengan perkembangan rasionalitas masyarakat itu sendiri. Dalam kepemimpinan rasional ini, dibutuhkan kerjasama kolektif dari seluruh anggota kehidupan bersama, harus ada gerak langkah yang serempak dan harmonis satu sama lain agar tercapainya tujuan bersama. Dalam dunia rasional, hukumlah yang menjadi penyelaras dari seluruh gerak langkah guna mencapai tujuan bersama. Inilah yang dimaksud dengan otoritas yang didasarkan atas aturan-aturan hukum atau otoritas legal.

## **9. Teori-teori Gaya Kepemimpinan**

Menurut Irham (2018:104) mengemukakan gaya kepemimpinan ada tiga antara lain sebagai berikut:

1. Teori Fungsional, menjelaskan perilaku pemimpin dalam kaitan dengan tugas pekerjaan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor struktur organisasi dan faktor karyawan. Artinya, pemimpin

bertanggung jawab atas pelaksanaan dua fungsi yang berbeda yaitu fungsi tugas dan fungsi kekaryawanan.

2. Teori Garis Continuum, pemimpin memegang kendali atas pembuatan keputusan. Melalui gaya pembuatan keputusan manajer sebagai pemimpin menunjukkan tujuh tindakan dari gaya pegang kendali sendiri sampai gaya memberi kendali pada anak buah. Secara rinci ketujuh gaya kepemimpinan pada garis continuum tersebut adalah gaya pengarahan (*directive*), gaya persuasive, gaya pelatih (*coaching*), gaya konsultatif, gaya partisipatif, gaya kolaborasi, dan gaya delegatif.
3. Teori Kisi-kisi, kisi-kisi managerial adalah teori gaya kepemimpinan yang paling terkenal dan sangat banyak dirujuk. teori kisi-kisi terdiri dari dua kepedulian dasar pemimpin: kepedulian pada tugas organisasi yang harus dilaksanakan dan kepedulian pada orang dan elemen-elemen organisasi yang punya dampak pada karyawan.
4. Teori Siklus Kepemimpinan, teori ini dikembangkan atas dasar teori fungsional dan teori kisi-kisi. Menurut Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa faktor terpenting untuk menentukan gaya kepemimpinan adalah tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan anak buah.

## **10. Studi Tokoh**

Studi Tokoh yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhannya atau sebagian. Dalam studi tokoh ini meliputi latar belakang internal, eksternal,

perkembangan pemikiran, hal-hal yang kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zamannya dan massa sesudahnya. (Syahrin, 2014:7)

Studi tokoh atau life history dalam ilmu sosial digunakan sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana reaksi, tanggapan, interpretasi, dan pandangan dari dalam (warga masyarakat itu sendiri) terhadap diri atau masyarakatnya itu sendiri (autokratik). (Furchan, 2005:31)

Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas (al-amin), daya tarik, kekuasaan, yang oleh Rakhmat (Arifin, 2011: 236). Aristoteles menyebutnya sebagai ethos, dengan kata lain ketokohan sama dengan ethos, yaitu gabungan antara kredibilitas, atraksi dan kekuasaan. Nimmo (Arifin , 2011: 236), orang yang memiliki ketokohan disebut juga dengan pahlawan politik.

Ketokohan seseorang paling tidak bisa dilihat melalui tiga indikator. Pertama, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilannya dalam bidang yang digelutinya, hingga memiliki kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya. Integritas tokoh juga dapat dilihat dari sudut integritas moralnya.

Kedua, karya-karya monumental. Karya-karya ini dapat berupa karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezamannya ataupun massa sesudahnya.

Ketiga, kontribusi (jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat, baik dalam bentuk pikiran. Kontribusi tokoh juga dapat dilihat dari kepemimpinan dan keteladanannya, hingga keteladanannya diakui, diidolakan, diteladani, dan dianggap bagi generasi selanjutnya.

**a. Konsep Pengenalan Tokoh**

1) Latar belakang internal dan eksternal.

Latar belakang internal, mencakup;

- a) Latar belakang kehidupan (massa kecil dan keluarga)
- b) Pendidikan
- c) Segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya
- d) Perkembangan pemikirannya.

Latar belakang eksternal yakni diperkenalkan keadaan khusus zaman yang dialami seorang tokoh, dengan sosioekonominya, politik, budaya, sastra dan filsafat. Hal ini penting mengingat seorang tokoh adalah anak zamannya. Tidak ada pemikiran seorang tokoh yang muncul tanpa konteks. Oleh karenanya beberapa faktor yang perlu diterangkan:

- a) Apakah yang melatarbelakangi pemikiran itu muncul dalam sejarah zamannya.
- b) Diskursus apa yang berkembang ketika itu yang menyebabkan gagasan muncul.

- c) Apakah pemikiran itu merupakan jawaban, dan sanggahan terhadap pemikiran orang lain.
- d) Apakah pemikiran itu dilontarkan dalam kondisi stabil atau instabilitas lainnya.

## 2) Metode berpikir dan perkembangan pemikiran

Metode berpikir ini merupakan “akar tunggal” dari seluruh pendekatan dan gagasan yang dikedepankannya. Pendekatan yang digunakan seorang tokoh pemikiran dapat dilihat dari tiga sisi. *Pertama*, dari sudut pendekatan yang digunakan. Pada sisi ini metode berpikir tokoh dapat dibedakan menjadi normatif (kewahyuan dan *fiqh oriented*), rasional (*aqliyah*), sufistik-mistik (*kasyifiyah*), dan sosiologis (empirik). *Kedua*, metode berpikir tokoh dapat dilihat dari sisi fungsi rasio (akal), dan aksesnya terhadap *nash-nash*, *khazanah turaz*, dan modernitas. Dalam konteks ini, metode berpikir dapat dibedakan menjadi rasional, tradisional, tekstualis, kontekstualis, dan lain-lain. *Ketiga*, metode berpikir tokoh juga dapat dilihat dari sisi pendekatan atau disiplin ilmu yang digunakan dalam menganalisis setiap masalah. Dalam konteks ini metode berpikir dibagi menjadi: 1) corak *ad hoc*: bidang tertentu seperti filosofis, teologis, sosiologis, dan legalis formal; dan 2) metode interdisipliner atau transdisipliner, menggabungkan tinjauan dua atau lebih disiplin ilmu dalam menganalisis suatu masalah

Pengaruh dan keterpengaruhan, pengaruh dan keterpengaruhan merupakan proses peradaban yang kompleks terjadi dalam berbagai tingkatan; bahasa, makna, dan sesuatu. Seperti yang disebutkan Hassan Hanafi: “pemikiran para pemikir sebelumnya

#### **b. Pendekatan Studi Tokoh**

Arief Furchan dalam bukunya yang berjudul “Studi Tokoh” (2015:34-37), bahwa dalam batas-batas tertentu, studi tokoh memiliki kesamaan dengan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan seseorang ini sebenarnya identik dengan studi tokoh. Bedanya adalah, dalam studi tokoh, penggalian informasi kepada seseorang bersifat lebih mendalam dan terfokus pada persoalan yang berkaitan dengan suatu bidang keilmuan tertentu. Terdapat 4 pendekatan studi tokoh, yaitu

- 1) Pendekatan Tematis: aktivitas seseorang yang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema atau topik yang menggunakan konsep-konsep yang biasanya dipakai untuk mempelajari suatu bidang keilmuan tertentu. Pendekatan ini bersifat analitis sehingga dapat membedakan antara pemikiran sang tokoh dari pemikiran tokoh lain dalam suatu bidang keilmuan tertentu.
- 2) Pendekatan Otobiografi: pendekatan ini sangat luas dan insentif dari masing-masing tokoh. Teknik ini digunakan untuk memahami sang tokoh berdasarkan pendapat tokoh lain yang

mempunyai disiplin keilmuan yang berbeda. Prinsipnya adalah baik yang menilai atau yang dinilai adalah sama-sama tokoh. Pandangan bebas dari masing-masing tokoh terhadap sang tokoh menjadi focus studi dapat membantu keshahihan dan keandalan data yang diperoleh dari teknik ini.

- 3) Pendekatan Masalah Khusus, pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari intensif suatu masalah khusus atau kejadian luar biasa atau kejadian gawat yang menyangkut sang tokoh. Bagaimana sang tokoh menghadapi persoalan baru yang sangat khusus bahkan luar biasa. Pengetahuan ini dapat mengungkapkan aspek-aspek yang laten dari psikodinamika kehidupan sang tokoh.
- 4) Pendekatan *Construction of Days*, pendekatan ini tidak terbatas pada cerita mengenai apa yang dialami sang tokoh pada hari kemaren tetapi dapat pula dipilih hari-hari tertentu secara acak, misalnya hari-hari biasa aja tanpa kejadian luar biasa. Namun, dapat juga dipilih suatu hari yang berbeda dari hari-hari biasa, seperti pelantikan sang tokoh dalam jabatan tertentu, atau 100 hari menduduki jabatan tertentu, hari-hari mengalami masa sulit dalam perjalanan hidupnya, atau hari-hari di saat masa keemasan dalam perjalanan hidup, dan seterusnya. Pendekatan ini lebih memfokuskan pada hari-hari tertentu yang mempunyai



nilai historis bagi sang tokoh selama masa karirnya atau selama hidupnya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hadi Musthofa, (UIN Syarif Hidayatullah; 2011), dengan judul “Kepemimpinan Karismatik: Studi tentang Kepemimpinan Politik Megawati Soekarnoputri dalam PDIP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan”, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik Megawati bukan hanya faktor keturunan semata tetapi juga karena kepribadian yang teguh dalam berprinsip. Megawati memiliki ciri-ciri sebagai pemimpin karismatik yaitu di antaranya sebagai pemimpin yang percaya diri, memiliki visi misi, dan pelopor perubahan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan Megawati menjadi pemimpin karismatik di dalam PDIP diantaranya karena faktor trah Bung Karno, sistem kepartaian yang sangat sentralistik dan monoloyalitas kepada figur sentral Megawati.
2. Hesti Candrasari, (Universitas Negeri Semarang; 2017), dengan judul “Kepemimpinan Bupati Batang dalam Transparansi Anggaran Dana pada Tahun 2012-2017”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi sumber, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa: Bupati Batang Bapak Yoyok Riyo Sudibyo dalam memimpin SKPD mengarah kedalam ciri-ciri pemimpin yang demokratis, mulai dari pengambilan keputusan, memberikan contoh perilaku, pemberian motivasi serta memberikan dorongan semangat kerja terhadap bawahannya. Hal tersebut dibuktikan dengan keterbukaan Bapak Yoyok Riyo Sudibyo dalam menerima saran atau ide dari SKPD atau pejabat-pejabat dan masyarakat yang terkait dalam pemerintahannya dan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terlebih dalam hal transparansi, serta juga tegas dalam hal kedisiplinan terutama dalam pemilihan SKPD dengan mutu SDM yang bagus serta kedisiplinan kerja SKPD pemerintah Kabupaten Batang agar bekerja secara transparan dan penuh tanggungjawab. Disamping itu Bapak Yoyok Riyo Sudibyo juga membuat kegiatan Bupati Batang Mendegar atau biasa disebut BBM, disini masyarakat dapat bertatap muka dan berkomunikasi dengan Bupati secara langsung dengan saling memberikan masukan-masukan terkait dengan pemerintahan Kabupaten Batang. Kemudian inovasi selanjutnya adalah pembentukan sebuah lembaga organisasi yaitu UPKP2 dengan tujuan agar masyarakat dapat mengadu, memberi masukan dan mengkritik setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Batang.

3. Mohammad Sholihin, (Universitas Diponegoro; 2009), Tesis, dengan judul “Perilaku Pemilih Buruh Rokok dalam Pilkada Langsung di

Kabupaten Kudus”, Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Pertama tentang faktor– faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih buruh rokok dalam Pilkada Kudus tahun 2008, berturut- turut adalah pertama faktor juru kampanye atau tim sukses atau sabet, hal ini sangat dipengaruhi oleh sikap buruh rokok yang cenderung pasif dalam kegiatan politik, sebagian besar mereka adalah kaum wanita, waktunya sebagian besar digunakan untuk bekerja dan mereka cenderung tidak ingin terlibat konflik sehingga suara mereka tergantung orang–orang yang ada di sekitarnya. Faktor kedua adalah insentif atau hibah politik atau apapun namanya. Ini sangat erat kaitannya dengan sikap pragmatis saja, mereka kurang percaya apakah Pilkada akan membawa perubahan pada masa depan menjadi lebih baik toh janji politik pada masa kampanye adalah hal yang biasa. Maka kalau saat kampanye mereka membagi – bagikan uang atau lainnya itu adalah hal yang wajar, mereka tidak menganggap itu money politik atau menjual suara tetapi seperti bantuan sosial, kepedulian terhadap masyarakat kecil atau lainnya. Faktor ketiga adalah identifikasi calon, mereka akan memilih calon yang menurut kabar perilakunya baik dan mau turun dan berkunjung ke lingkungan masyarakat bawah, sebagian besar mereka belum pernah bertemu apalagi kenal dengan para calon, tetapi perbincangan di masyarakat tentang calon yang aktif berdialog dengan masyarakat sangat berkesan. Demikian juga sebaliknya sedikit saja kelemahan calon tertentu akan cepat berkembang tak terkendali karena

informasinya hanya lewat perbincangan. Faktor keempat adalah isu kampanye atau visi misi calon. Visi Misi dan janji kampanye calon yang terlalu panjang tidak akan dibaca, diingat dan dimengerti oleh kaum buruh, janji kampanye yang praktis dan bisa ditagih kalau nanti terpilih lebih mengena. Faktor kelima adalah identifikasi partai, calon dari partai besar seperti PDIP, Golkar, PKB maupun PPP mempunyai pengaruh karena sudah dikenal tetapi faktor partai yang solid lebih menonjol, bagi mereka bagaimana akan memerintah kalau ngurus partainya saja tidak becus. Partai yang sedang tidak solid juga berpengaruh pada macetnya mesin partai. Faktor keenam adalah pressure group atau kelompok penekan. Sebagian besar mereka adalah perempuan dan merupakan pekerja kelas bawah, yang sangat rentan pada mobilisasi dan tekanan.

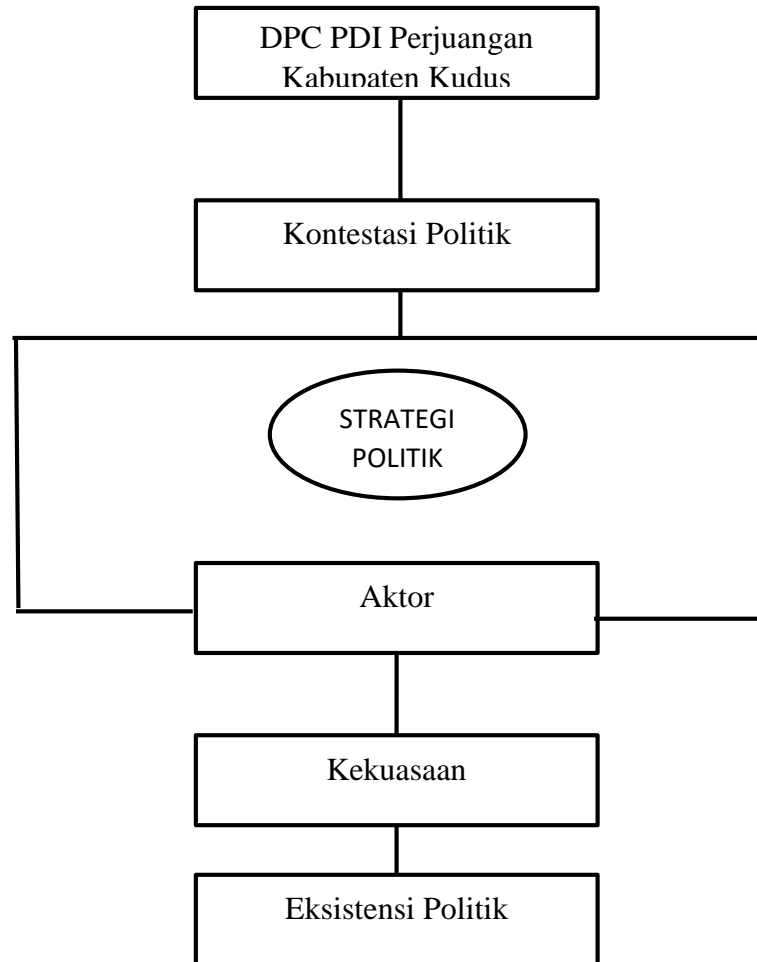
Mengacu dalam penelitian terdahulu mengenai strategi politik di bawah kepemimpinan H. Musthofa, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi politik dari H. Musthofa yang mampu mempertahankan kekuasaan partai PDI Perjuangan di legislatif maupun eksekutif.

Dalam strategi politik yang dilakukan PDI Perjuangan berfokus pada kepemimpinan H. Musthofa sebagai ketua DPC yang mampu memperoleh suara tertinggi dalam setiap kontestasi politik. Selain itu dalam

penelitian ini juga dilengkapi dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suksesi kepemimpinan H. Musthofa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Melalui kerangka berpikir tersebut peneliti berusaha menyampaikan maksud dan rumusan masalah dari penelitian yang diharapkan. Dalam proses strategi partai politik. Bangkitnya PDI Perjuangan sebagai proses babak baru dalam menjalankan “kapal politik” menghadapi persaingan kontestasi politik di Kabupaten Kudus. Eksistensi partai politik dalam kontestasi politik ini dipengaruhi oleh adanya basis massa, institusionalisasi politik, serta aktor sentral untuk kebutuhan merebut simpati rakyat. Perlunya eksistensi ini tidak akan berjalan tanpa adanya pemimpin sebagai pemandu kepentingan partai politik. Pemimpin partai politik ini juga bisa menjadi aktor sentral yang brkharisma dan popularitas citra figur tokoh sebagai strategi kekuatan eksternal partai politik dengan menumbuhkan nilai-nilai kepercayaan di masyarakat. Di dalam kepemimpinan internal partai politik diperlukan pemimpin yang mampu mengupayakan tujuan partai politik sehingga meminimalisir hilangnya arahan untuk anggotanya. Dari adanya figure pemimpin ini tercipta wacana politik yang mampu menjadi identitas aktor dalam menahkodai partai politik.

**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2009:6).

Penelitian skripsi ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Artinya penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis. Pendekatan ini yaitu suatu pendekatan yang mengumpulkan data kemudian dianalisis sehingga memperoleh gambaran terhadap apa yang diteliti. Data ini berisi kata-kata, perilaku, maupun gambar. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi PDI Perjuangan yang dipimpin oleh H. Musthofa. Alasan menggunakan deskriptif kualitatif agar dapat digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam.

Latar penelitian ini di kantor Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Kudus (Jl. Mejobo, No.11, Mlati Kidul, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah) untuk mengetahui strategi politik PDI Perjuangan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan H. Musthofa. Dalam penetapan lokasi ini dimaksudkan untuk mempermudah objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga mempermudah penyusunan data.

## **B. Fokus Penelitian**

Moeleong (2016:94) mengenai penetapan fokus penelitian ditujukan agar dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh.

Fokus penelitian ini dirinci menjadi beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Strategi PDI Perjuangan dibawah kepemimpinan H. Musthofa dalam menghadapi kontestasi politik
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam suksesi kepemimpinan H. Musthofa

## **C. Sumber Data**

Data yang hendak di gunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui



kegiatan wawancara secara mendalam kepada informan penelitian.

Informan penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu:

- a. Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus, yaitu Bapak H. Musthofa Wardhoyo
- b. Joni Suryono, sebagai Bendahara PDI Perjuangan
- c. H. Aris Suliyono, sebagai Wabid. Kaderisasi dan ideologis , serta anggota DPR fraksi PDI Perjuangan
- d. Ahmad Yusuf Roni, sebagai sekretaris serta tim pemenangan kampanye
- e. Massan, Ketua DPR dari fraksi PDI Perjuangan dan wabid Kehormatan Partai

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak di peroleh langsung dari objek penelitian, namun sangat penting sebagai komplementer dari data primer. Data sekunder di peroleh dari artikel, surat kabar, buku, literature, situs internet dan sumber referensi lain sejenis. Contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil H. Musthofa, dokumen kegiatan, buku-buku sebagai pijakan teori, artikel, dan rekapitulasi kampanye.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang lebih banyak menampilkan uraian kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam usaha memperoleh data di lapangan yaitu sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2010: 317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur, dimana peneliti membuat pedoman wawancara secara garis besarnya saja sehingga pertanyaan dapat meluas dan mendalam pada saat proses wawancara berlangsung.

**Tabel 2. Narasumber Wawancara**

No	Nama	Jabatan
1	H. Musthofa	Ketua DPC PDI Perjuangan
2	Joni Suryono	Bendahara PDI Perjuangan
3	H. Aris Suliyono	Anggota DPR Fraksi PDI Perjuangan
4	Massan	Wabid Kehormatan Partai dan Ketua DPRD
5	Ahmad Yusuf Roni	Sekretaris dan tim pemenangan

## 2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 329) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang membahas mengenai strategi politik PDI Perjuangan dipimpin oleh H. Musthofa seperti latar belakang keluarga

H. Musthofa, dokumentasi kegiatan di DPC, latar belakang DPC PDI Perjuangan. Kemudian dokumentasi yang berasal dari media-media sosial yang digunakan untuk menunjang proses kampanye dari akun milik H. Musthofa, data KPU seperti hasil rekapitulasi suara, dan sebagainya. Data tersebut nantinya digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan untuk mengecek kesesuaian data.

### **E. Analisis Data**

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

Data yang telah terkumpul kemudian data diseleksi dan reduksi data. Reduksi data adalah data dikelompokkan sehingga membentuk urutan dalam memahami masalah. Kemudian data baru dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik menganalisis data dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan secara dekriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada.

Milles dan Huberman (1996:17) analisis data kualitatif model interaktif terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data proses pemilihan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang dikoreksi saat data dikumpulkan. Reduksi data terdiri dari beberapa langkah yaitu menajamkan

analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian, mengarahkan, membuang yang tidak penting, mengorganisasikan data sehingga simpulan finalnya dapat di verifikasi (Miles dan Huberman (1992:16-17)). Dalam reduksi data peneliti memilah data yang sesuai dengan keperluan penelitian seperti, mengenai data-data dari tim pemenangan partai dalam proses pengambilan data di lapangan.

2. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk naratif, teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mampu menyajikan permasalahan. Penyajian data merupakan teknik yang berupa uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Sehingga dalam penyajian data disusun secara sistematis seperti bagaimana strategi Politik PDI Perjuangan menjalin hubungan dengan masyarakat sehingga mampu mempertahankan kekuasaanya dan program-program unggulan apa saja yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat.
3. Penarikan kesimpulan dengan cara data yang telah terkumpul menjadi satu kemudian disimpulkan bagian yang dianggap penting-penting untuk memudahkan dalam pemahaman.

Untuk penarikan simpulan penelitian ini digunakan model Analisis SWOT. Apa yang dimaksud analisis SWOT adalah metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*. Analisis ini di dasarkan pada

asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman.

#### **F. Uji Validitas Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang mempengaruhi dari konsep keaslian kevalidan sebuah data serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang peneliti gunakan adalah kriteria kredibilitas, antara lain sebagai berikut :

##### Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain (Lexy j Moleong, 2006: 330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Selain itu peneliti juga memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dari pemanfaatan pengamat akan membantu mengurangi bias dalam pengumpulan data.

Teknik triangulasi lain yang digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, orang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”(Moleong, 2004: 178).

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, orang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selanjutnya menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dilakukan kesepakatan dari sumber yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus**

PDI Perjuangan merupakan partai yang telah lama berdiri dengan sistem kaderisasi partai politik yang menjadi agenda dan dilakukan dengan hati-hati, karena kesuksesan kaderisasi tersebut akan dirasakan di massa mendatang baik internal maupun eksternal partai. Kaderisasi dilakukan oleh DPC (Dewan Perwakilan Cabang) PDI Perjuangan Kabupaten Kudus yang merupakan agenda sekaligus menjadi tumpuan masyarakat dalam mencetak dan mempersiapkan bibit unggul kader yang pro rakyat serta memperjuangkan kesejahteraan sosial, dengan adanya kehadiran kader pengurus di tingkat bawah akan memberikan kemudahan politik di lingkungan masing-masing karena bisa langsung bertemu dan berkomunikasi dengan rakyat.

DPC PDI Perjuangan merupakan dewan perwakilan cabang dari masing-masing Kabupaten / Kota yang mengemban amanah dari DPP yang bertujuan mengenalkan partai kepada masyarakat agar memilih partai PDI Perjuangan. DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus terletak di Jl. Mejobo No.11, Mlati Kidul, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Berikut ini adalah gambar gedung yang diambil dari sumber dokumentasi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus.



**Gambar 1. Gedung DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus**  
Sumber : DPC PDI Perjuangan 2016

Struktur organisasi kepemimpinan PDI Perjuangan sesuai dengan pasal 26 AD ART PDI Perjuangan adalah organisasi tingkat nasional yang dipimpin oleh dewan Pimpinan pusat partai yang disingkat DPP partai tingkat nasional, selanjutnya organisasi ditingkat provinsi dipimpin oleh dewan pimpinan daerah partai yang kemudian disingkat DPD Partai ditingkat provinsi, organisasi ditingkat kabupaten atau kota dipimpin oleh dewan pimpinan cabang partai yang selanjutnya disingkat DPC Partai, organisasi ditingkat kecamatan dipimpin oleh pengurus anak cabang partai disingkat PAC Partai, sedangkan ditingkat desa/kelurahan dipimpin oleh pengurus ranting partai yang disingkat PR Partai, dan kemudian ditingkatkan paling bawah dipimpin oleh Pengurus Anak Ranting Partai.

Struktur organisasi kepemimpinan PDI Perjuangan sesuai dengan pasal 57 AD ART PDI Perjuangan adalah organisasi tingkat Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh Ketua dengan masa bakti adalah 5 tahun, DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus sudah ada sejak 1998-sekarang, berikut ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus:



**Tabel 3. Pimpinan PDI Perjuangan Kabupaten Kudus dari masa ke masa**

No.	Nama	Tahun Jabatan
1.	H. Heris Paryono, BE	1998 - 2001
2.	H. M. Masluri, SH., MH	2001 - 2006
3.	Hj. Noor Haniah, SH	2006 - 2010
4.	Dr. H. Musthofa, SE, MM	2010 - 2015
5.	Dr. H. Musthofa, SE, MM	2015 - 2019
6.	Massan, S.E., M.M.	2019 - 2024

Sumber: Arsip DPC PDI Perjuangan

PDI Perjuangan merupakan partai yang telah lama berdiri dengan sistem kaderisasi partai politik yang menjadi agenda dan dilakukan dengan hati-hati, karena kesuksesan kaderisasi tersebut akan dirasakan dimassa mendatang baik internal maupun eksternal partai. Kaderisasi dilakukan oleh DPC (Dewan Perwakilan Cabang) PDI Perjuangan Kabupaten Kudus merupaka agenda yang sekaligus menjadi tumpuan masyarakat dalam mencetak dan mempersiapkan bibit unggul kader yang pro rakyat serta memperjuangkan kesejahteraan social, dengan adanya kehadiran kader pengurus di tingkat bawah akan memberikan kemudahan politik dilingkungan masing-masing karena bisa langsung bertemu dan berkomunikasi dengan rakyat.

Seorang pengurus maupun kader PDI Perjuangan harus mengetahui, mengerti, dan memahami serta menjalankan visi dan misi partai PDI Perjuangan yang dapat dirasakan oleh masyarakat inilah yang harus dimiliki oleh seorang kader partai. Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan PDI Perjuangan yang dirumuskan pada rapat pleno partai:

a. Visi Partai PDI Perjuangan

“Visi partai adalah keadaan massa depan yang diidamkan oleh partai, dan oleh karena itu menjadi arah bagi perjuangan partai”. Berdasarkan amanat pasal 6 Anggaran Dasar Partai PDI Perjuangan adalah:

Partai adalah:

- 1) Alat perjuangan guna membentuk dan membangun karakter bangsa berdasarkan Pancasila 1 Juni 1945
- 2) Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berketuhanan, memiliki semangat sosio nasionalisme, dan sosio demokrasi (Tri Sila).
- 3) Alat perjuangan untuk menentang segala bentuk individualism dan untuk menghidupkan jiwa dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Eka Sila);
- 4) Wadah komunikasi politik, mengembangkan dan memperkuat partisipasi politik warga negara; dan
- 5) Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Misi Partai PDI Perjuangan

Misi partai adalah muatan hidup yang diemban oleh partai, sekaligus menjadi dasar pemikiran atas keberlangsungan eksistensi partai, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 7,8,9, dan 10 dalam Anggaran Dasar Partai.

- 1) Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat sebagai arah kebijakan politik Partai.
- 2) Memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara.
- 3) Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan Rakyat guna membangun masyarakat Pancasila.
- 4) Menghimpun, merumuskan dan memperjuangkan aspirasi Rakyat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara.
- 5) Memperjuangkan kepentingan Rakyat dibidang ekonomi, sosial dan budaya secara demokratis.
- 6) Berjuang mendapatkan kekuatan politik secara konstitusional guna mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.
- 7) Membentuk dan membangun karakter bangsa.
- 8) Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

- 9) Melakukan komunikasi politik dan partisipasi politik warga Negara.
- 10) Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 11) Melaksanakan, mempertahankan dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
- 12) Mempersiapkan kader partai dalam pengisian jabatan politik dan jabatan publik melalui mekanisme demokrasi, dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender dan
- 13) Mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan Negara, agar terwujud pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

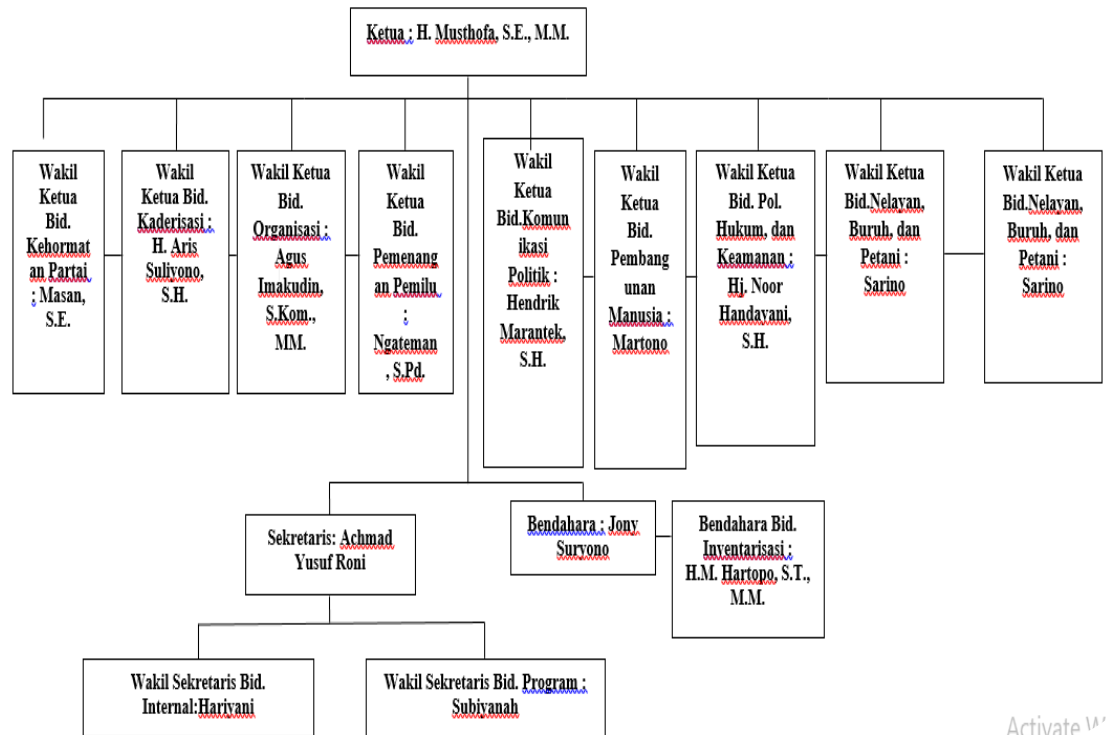
c. Tujuan Partai PDI Perjuangan

Tujuan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yaitu: terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta terwujudnya masyarakat Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang demokratis adil dan makmur.

d. Susunan Organisasi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus Massa Bakti 2015-2019

Struktur, komposisi dan personalia DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus berdasarkan surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat PDI Perjuangan No: 25. 12-B/KPTS-DPC/DPP/X/2017 sebagai berikut,

Ketua : H. Musthofa, S.E., M.M., Wakil Ketua Bid. Kehormatan Partai:  
Massan, S.E., M.M., Wakil Ketua Bid. Kaderisasi dan Ideologi : H. Aris  
Suliyono, S.H., Wakil Ketua Bid. Organisasi : Agus Imakuddin, S.  
Kom., M.M., Wakil Ketua Bid. Pemenangan Pemilu : Ngateman, S.Pd.,  
Wakil Ketua Bid. Komunikasi Politik : Hendrik Marantek, S.H., Wakil  
Ketua Bid. Politik, Hukum, dan Keamanan : Hj. Noor Handayani, S.H.,  
Wakil Ketua Bid. Maritim, Ekonomi, Pembangunan Manusia dan  
Kebudayaan : Martono, Wakil Ketua Bid. Buruh Tani dan Nelayan:  
Sarino, Wakil Ketua Bid. Perempuan dan Anak : Pocowati  
Ramaningsih, Wakil Ketua Bid. Pemuda, Olahraga dan Komunitas Seni  
Budaya : Supriyanti, Wakil Ketua Bid. Pariwisata dan Ekonomi Kreatif  
: Siti Aminah, Sekretaris: Achmad Yusuf R. Wakil Sekretaris Bid.  
Internal: Sri Hariyani, Wakil Sekretaris Bid. Eksternal: Subiyannah,  
Bendahara : Joni Suryono, Wakil bendahara : H. M. Hartopo, S.T.,  
M.M., M.H. Susunan organisasi dapat digambarkan pada bagan  
berikut:



**Bagan 2. Struktur Pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus**  
 Sumber : Dokumentasi di ambil pada tanggal 30 Juni 2020

e. Profil H. Musthofa Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus



**Gambar 2. Profil H. Musthofa**  
 Sumber: kuduskab.go.id (diakses pada 17 Oktober 2020)

Nama Lengkap : Dr. H. Musthofa, SE, MM.

TTL : Kudus, 2 Januari 1963

Agama : Islam

Status Perkawinan : Menikah

Alamat Rumah : Gg. Nayoragan, Loram Wetan 2/1, Kecamatan  
Jati, Kabupaten Kudus

Istri : Hj. Atik Musthofa

Riwayat Pendidikan : - STIE Semarang, S1 Ekonomi  
- UNISBANK, S1 Manajemen  
- UNDIP, Doktor (bidang administrasi  
bisnis)

Pengalaman Pekerjaan : a. PT. Asuransi Bumida 1985-2000  
b. Pemegang Saham Pengendali PT. BPR Agung  
Sejahtera  
c. Anggota DPRD Kabupaten Kudus 2004-2009  
d. Bupati Kudus 2008-2013  
e. Bupati Kudus 2013-2018  
f. DPR RI 2019-2024

Riwayat Organisasi : a. Ketua DPC PDI Perjuangan 2010-2015 dan  
2015-2019  
b. WaKa Bid. Badan Pemberdayaan Ekonomi  
DPP PDI Perjuangan  
c. Pembina Forum UMKM Jateng  
d. Dewan Pertimbangan Asosiasi Pedagang  
Pasar Seluruh Indonesia (APPSI)  
e. Dewan Pembina Asosiasi Auditor Intern  
Pemerintah Indonesia (AAIPI)  
f. Koordinator Indonesia Council for Small  
Bussines Jawa Tengah

- g. Dewan Pembina Asosiasi Ilmu Politik  
Indonesia (AIPPI)
- h. Ketua Dewan Penyantun STIKES  
Muhammadiyah Kudus
- i. Ketua Dewan Penyantun UMK

## **2. Gambaran Sosial dan Politik Kabupaten Kudus**

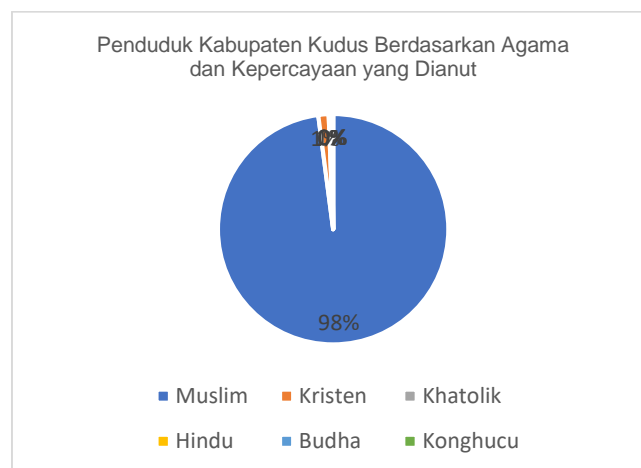
Kudus merupakan salah satu kota yang berkembang karena adanya aktivitas penyebaran agama Islam. Hari jadi Kabupaten Kudus ditetapkan pada tanggal 23 September 1549 dan diatut dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 11 Tahun 1990 tentang Hari Jadi Kudus yang diterbitkan pada 6 Juli 1990. Kabupaten Kudus ini menjadi salah satu kabupaten di Indonesia yang menggunakan kata Arab “*quds*” yang artinya suci adalah selesainya pembangunan *mihrab* Masjid Menara (Masjid Al-Aqsa) Kudus yang merupakan masjid peninggalan Sunan Kudus.

Secara geografis, Kabupaten Kudus berbatasan dengan beberapa kabupaten di sekitarnya. Di sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara.

Kabupaten Kudus terletak di lereng Gunung Muria, tepatnya di sebelah Selatan Gunung Muria. Daerah Gunung Muria memiliki karakter tersendiri karena merupakan daerah pegunungan di pesisir utara Pulau Jawa. Wilayah



Kudus Kota dibelah oleh sungai Kali Gelis yang mengalir ke Selatan dan membagi Kota Kudus menjadi dua bagian yaitu Kudus Kulon yakni terletak di sebelah Barat sungai Kali Gelis dan Kudus Wetan yang terletak di Timur sungai Kali Gelis. Di Kudus Kulon inilah terletak suatu peninggalan purbakala yakni Menara Kudus. Berdampingan dengan Menara Kudus terdapat Masjid Al-Aqsha yang terkenal dengan sebutan Masjid Menara Kudus. Masyarakat Kudus adalah komunitas yang bercirikan sosial santri muslim, dengan tradisi ekonomi yang bertumpu pada perdagangan dan industri. Kudus sebagai basis santri muslim tidak bisa dibantah, dari 777.437 orang penduduk Kudus, hampir 98 persen memeluk agama Islam. Melihat historis Kabupaten Kudus, akan menimbulkan kecenderungan bahwa masyarakat Kudus condong pada organisasi tertentu, misalnya organisasi NU.



**Diagram 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2010**

Sumber: BPS Kabupaten Kudus 2010

Karakteristik masyarakat Kudus diyakini berkaitan dengan diri Sunan Kudus. Dalam Tradisi lokal masyarakat Kudus berkaitan dengan diri Sunan

Kudus, figure Sunan yang patuh dalam beragama dan ulet dalam berdagang merupakan rujukan perilaku ekonomis masyarakat Kudus. Tidak aneh jika masyarakat Kudus menjadi masyarakat santri muslim yang taat sekaligus pedagang yang ulung.

Kudus memiliki wilayah administratif yang luasnya terdiri dari 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Kota, Jati, Kaliwungu, Gebog, Dawe, Jekulo, Mejobo, dan Undaan. Pada tingkat Desa dan Kelurahan, Kabupaten Kudus memiliki 124 Desa dan 7 Kelurahan, serta memiliki 669 Rukun Warga (RW), 3.397 Rukun Tetangga (RT), dan 371 Dukuh/Lingkungan.

Kehidupan politik di Kabupaten Kudus cenderung stabil dan terkonsolidasi. Setidaknya hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat partisipasi pemilihan umum, yaitu pada pemilihan kepala daerah pada tanggal 26 Mei 2013 menunjukkan angka 79,28 persen atau lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi pemilih pada tahun 2008 yang hanya sebesar 31,8 persen yang terendah di Jawa Tengah.

**Tabel 4. Rincian Perolehan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kudus Tahun 2013 per Kecamatan**

No.	Paslon	Kaliwungu	Kota	Jati	Undaan	Mejobo	Jekulo	Bae	Gebog	Dawe	Jumlah Akhir
1	Tamzil-Asyrofi	11.954	18.002	14.995	14.699	15.314	18.984	11.003	19.820	18.907	143.687
2	Badri-Sofiyan	9.589	4.348	4.305	1.555	4.725	9.262	2.789	4.996	5.581	47.514
3	Erdi-Anang	1.143	2.017	1.476	682	793	1.670	1.477	1.167	1.385	11.810
4	Musthofa-Abdul	22.194	22.960	35.074	20.722	19.110	27.596	19.992	23.356	29.484	220.488
5	Budiyono-Sakiran	7.927	2.796	3.116	4.282	3.956	2.322	3.298	2.753	2.264	32.714
	Suara Sah	52.807	50.123	58.966	41.940	43.898	60.198	38.559	52.092	57.621	456.204
	Suara Tidak Sah	2.297	2.789	2.597	1.451	1.515	2.382	1.849	2.359	2.371	19.610
	Seluruh Suara	55.104	52.912	61.563	43.391	45.413	62.580	40.408	54.451	59.992	475.814

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Kudus, 2013

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi PDI Perjuangan Di Bawah Kepemimpinan H. Musthofa**

#### **Dalam Menghadapi Kontestasi Politik**

Partai dengan simbol banteng moncong putih atau yang biasa dikenal dengan Partai PDI Perjuangan merupakan salah satu partai di Indonesia yang mempunyai eksistensi yang cukup bagus. Sebagai salah satu partai massa, PDI Perjuangan juga mempunyai mobilisasi yang baik terhadap semua kalangan. Di Jawa Tengah, partai dengan simbol banteng moncong putih ini dapat dikatakan menjadi saingan terberat bagi partai lain karena mempunyai massa yang besar. Dalam hal ini juga terbukti dari kursi yang didapat oleh Partai PDI Perjuangan yang relatif banyak pada setiap daerah.

Di Kabupaten Kudus keberadaan Partai PDI Perjuangan ini juga tidak dapat disepelekan, padahal diketahui bahwa Kabupaten Kudus sendiri merupakan salah satu daerah yang dapat dibilang cukup religius. Ini dibuktikan dari sejarah Kabupaten Kudus yang menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam di Jawa yaitu dibuktikannya dengan adanya makam Sunan Kudus dan Sunan Muria. Namun dengan kondisi yang demikian eksistensi Partai PDI Perjuangan yang merupakan salah satu partai nasionalis ini juga dibilang cukup baik bahkan mampu mengalahkan partai lain yang notabene religius seperti PKB dan PPP. Dalam hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yang membedakan Partai PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus dengan partai lain sehingga terus eksis

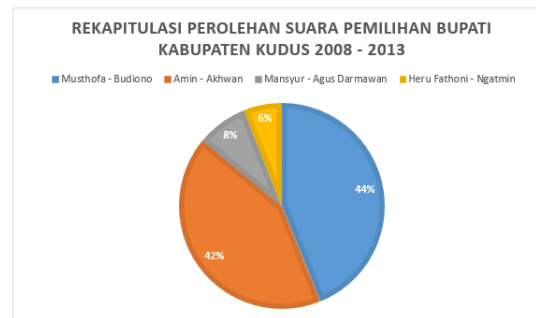
ditengah masyarakat dikatakan oleh sekretaris DPC PDI Perjuangan antara lain:

“PDI Perjuangan khususnya di wilayah Kabupaten Kudus pada kegiatan maupun program kerja untuk masyarakat lebih aktif dibandingkan dengan partai lainnya sehingga PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus ini mampu menyatu dengan masyarakat luas” (Wawancara dengan Pak Yusuf pada 26 Juni 2020)

Sementara hal terkait dengan eksistensi Partai PDI Perjuangan dikatakan oleh Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan ideologis yang mengatakan: “terkait eksistensi Partai sendiri dapat dilihat dari hasil pemilunya, kalo partainya eksis kan pemilunya bakal menang” (Wawancara dengan Pak Aris Sulistyono pada 30 juni 2020)

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa Partai PDI Perjuangan merupakan salah satu partai yang cukup eksis di Kabupaten Kudus. Dalam hal ini juga terlihat dari kemenangan partai dalam beberapa kali kontestasi politik. Sebagaimana dapat dilihat tabel dibawah ini bagaimana PDI Perjuangan mampu menduduki kursi pada setiap kontestasi politik dari tahun ke tahun.

**Diagram 2. Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Bupati tahun 2008-2013**



Partai Pengusung:

Musthofa – Budiono : PDI Perjuangan dan Golkar

Amin – Akhwan : PKB, PKS, dan PPP

Mansyur – Agus Darmawan : PAN, PIB, dan PBR

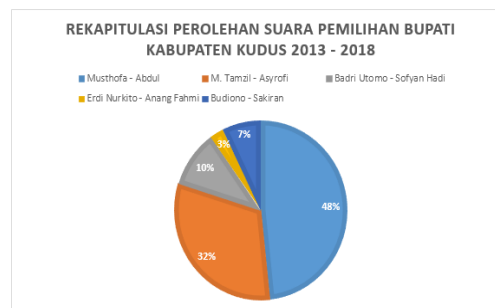
Heru Fathoni – Ngatmin : Demokrat, PNI Marhein, Pelopor

Sumber : DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus

Kehidupan kontestasi politik di Kabupaten Kudus cenderung stabil dan terkonsolidasi, hal ini terlihat pada hasil pemilu baik eksekutif maupun legislative. Dari hasil pilbup 2008 – 2013 (gambar 4.4) yang telah dilaksanakan, kemenangan diraih oleh koalisi Musthofa – Budiono yang di sokong oleh partai PDI Perjuangan dan Golkar dengan suara terbanyak yaitu 44%, sedangkan pesaingnya Amin – Akhwan yang diusung oleh partai PKB, PPP, dan PKS memperoleh suara terbanyak kedua yaitu sebesar 42%. Perolehan suara ini mengejutkan masyarakat dan pihak lawan yang hanya selisih 2% (pasangan Amin – Akhwan), karena dari pihak lawan (pasangan Amin – Akhwan) merasa memiliki basis massa yang cukup kuat di Kabupaten Kudus. Di sisi lain, pada periode sebelumnya pasangan cabup yang diusung oleh PDI Perjuangan sempat kalah dengan calon pasangan yang diusung oleh partai PPP maupun PKB. Hal ini, merupakan momentum

bersejarah bagi PDI Perjuangan yang mempunyai label “*partaine wong cilik*”, sebab ini adalah kali pertamanya Bupati dari PDI Perjuangan.

**Diagram 3. Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Bupati tahun 2013-2018**



Partai Pendukung :

Musthofa – Abdul : PDI Perjuangan, PPP, Gerindra, PPPI, Pelopor, PAN, dan PKS

M. Tamzil – Asyrofi : Demokrat, PKNU, PIS

Erdi Nurkito – Anang Fahmi : Independen

Badri Utomo – Sofyan Hadi : Hanura, PKPB, PDK, PBR

Budiono – Sakiran : Golkar, PDS, PNI Marhaenism, PDP

Sumber : DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus

Pemilihan Bupati Kudus periode 2013-2018 diikuti oleh lima pasangan calon, dari kelima pasangan calon tersebut dua diantaranya merupakan calon petahana yang sebelumnya merupakan pasangan Bupati Kabupaten Kudus tahun 2008-2013 yaitu Musthofa-Budiono. Dalam pemilihan Bupati Kudus 2013 ini, Musthofa-Budiono pecah kongsi dan masing-masing maju pada pilbup ini dengan pasangan lain. Hasil pilbup ini, menggambarkan perolehan suara yang signifikan bagi pasangan Musthofa-Abdul yang diusung oleh partai PDI Perjuangan, PPP, Gerindra, PPPI, Pelopor, PAN, dan PKS. Hal tersebut terjadi karena, selain mempunyai dukungan dan beberapa jaringan dan mesing politik yang cukup solid, kandidat petahana ini memiliki *image position* sebagai pejabat yang populer dimata publik.

**Tabel 5. Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Kudus Berdasarkan Partai Politik 2004-2019**

No.	Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
		2004 – 2009	2009 – 2014	2014 – 2019
1.	PDI Perjuangan	6	10	9
2.	Partai Kebangkitan Bangsa	9	5	6
3.	Partai Golkar	5	7	4
4.	Partai Gerindra			5
5.	Partai Keadilan Sejahtera	4	1	4
6.	Partai Nasdem			4
7.	Partai Amanat Nasional	5	5	3
8.	Partai Demokrat	5	4	3
9.	Partai Persatuan Pembangunan	5	3	3
10.	Partai Hati Nurani Rakyat		2	3
11.	Partai Bulan Bintang			1
12.	Partai Demokrasi Kebangsaan		2	
13.	Partai Indonesia Sejahtera		2	
14.	Partai Karya Peduli Bangsa	2	2	
15.	Partai Kebangkitan Nasional Ulama		1	
16.	Partai Pelopor	1	1	
17.	Partai Bintang Reformasi	1		
18.	Partai Perjuangan Indonesia Baru	1		
19.	PNI Marhaenisme	1		
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>

Sumber : KPUD Kudus

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pemilu 2004-2009 perolehan kursi PDI Perjuangan mendapat 6 kursi pada pemilihan legislatif Kabupaten Kudus, dengan hasil ini PDI Perjuangan menempati posisi yang kedua setelah Partai Kebangkitan Bangsa. Pada periode selanjutnya 2009-2015 PDI Perjuangan menjadi pemenang pemilu legislative, dengan perolehan kursi terbanyak diantara partai yang lain di Kabupaten Kudus. Meningkatnya perolehan kursi yang diraih oleh PDI Perjuangan ini merupakan konsekuensi langsung dari peningkatan perolehan suara partai tersebut. Kemenangan ini menggusur dominasi partai politik yang besar di Kabupaten Kudus yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, prestasi ini merupakan prestasi yang luar biasa yang baru mengikuti tiga kali pemilu ini. Pada

periode 2014-2019 perolehan kursi PDI Perjuangan mengalami penurunan 1 kursi, terlepas dari itu PDI Perjuangan tetap unggul sebagai pemanang pemilihan legislatif di Kabupaten Kudus. Semua ini tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh suatu partai politik, dengan adanya perolehan kursi tersebut strategi sangat dibutuhkan oleh setiap partai politik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu dengan menjadi pemenang dalam pemilihan legislatif maupun pemilihan kepala daerah yang mampu menampung aspirasi rakyat dengan baik.

Keberhasilan PDI-Perjuangan dalam memenangkan pasangan yang diusung pada setiap kontestasi politik tidak lain karena keaktifan mesin partai politik yang berupaya untuk merekrut dan memobilisasi massa yang kemudian diarahkan untuk mendukung calon yang diusung pada kontestasi politik. Mobilisasi massa semacam ini tentu diperlukan karena partai politik membutuhkan massa untuk melegitimasi kekuasaan dari masyarakat. Maka dalam hal ini, berikut strategi PDI Perjuangan dalam kontestasi politik 2013-2019:

Sementara dalam mekanisme rekrutmen Politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan disampaikan oleh Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi antara lain:

"Rekrutmen salah satunya adalah yang pertama pembuatan KTA, Pembuatan KTA ini di PDI Perjuangan dilakukan oleh seluruh pengurus yang notabene sekitar 8000 lebih. Dimana yang mempunyai KTA ini tentu juga akan mendapat perlakuan yang berbeda dengan mereka yang tidak ber KTA. (Wawancara dengan Pak Aris Sulistyono pada 30 Juni 2020)



Pendapat lain juga disampaikan oleh sekretaris DPC PDI Perjuangan yang mengatakan antara lain sebagai berikut:

“Mekanisme rekrutmen politik yang berhubungan dengan internal pengurus partai telah diatur dalam peraturan partai, sehingga ada rule yang jelas dalam rekrutmen tersebut. Tentu saja proses masuk sebagai pengurus ada kriteria seperti sudah ber KTA PDI Perjuangan.(Wawancara dengan Pak Yusuf 26 Juni 2020)

Dari data tersebut diketahui bahwa rekrutmen dilakukan oleh PDI Perjuangan dengan mekanisme yang telah ditentukan. Sementara dalam upaya melegitimasi para anggota dibuatlah KTA. Yang nantinya KTA ini sebagai bukti serta data bagi internal Partai PDI Perjuangan. Dengan rekrutmen yang dilakukan tersebut tentu membuat partai dengan simbol banteng moncong putih itu semakin dengan mudah menjalankan kontestasi politik yang ada dengan banyaknya massa sehingga suara yang diperoleh pun semakin banyak.

Keberhasilan partai PDI Perjuangan dalam menjalankan kontestasi politik tidak dapat hanya dengan mengandalkan massa saja. Melainkan bagaimana para mesin politik itu menjalankan perannya masing-masing, terutama dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi partai. Dalam hal ini strategi Partai PDI Perjuangan dalam menjaga eksistensi sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris DPC PDI Perjuangan antara lain sebagai berikut:

“Dalam menjaga eksistensi partai tentunya dengan melaksanakan kegiatan dan program kerja yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, dan membentuk citra partai politik yang baik” (wawancara dengan pak Yusuf Roni 26 Juni 2020)

Selain dari apa yang dikatakan oleh Pak Yusuf Roni, hal serupa juga disampaikan oleh wakil ketua bidang kaderisasi dan ideologis yang mengatakan:

“Untuk mendongkrak eksistensi partai yang dilakukan yaitu dengan program DPC PDI Perjuangan yang pro rakyat, dan terus mencari simpati rakyat” (Wawancara dengan Pak Aris Sulistyio 30 Juni 2020)”

Sependapat dengan kedua pendapat tersebut, dalam hal ini apa yang disampaikan oleh Bendahara DPC PDI Perjuangan antara lain:

“ ya kita melaksanakan program-program yang langsung melibatkan masyarakat, sehingga dengan hal tersebut masyarakat tahu dan mengenal Partai PDI Perjuangan, itu yang terus kami lakukan dalam mendongkrak eksistensi partai. (Wawancara dengan Pak Joni Suryono 30 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas Partai PDI Perjuangan dalam hal ini yaitu melalui DPC PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus mempunyai strategi yang dilakukan dalam terus menjaga eksistensi partai yaitu dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian masyarakat pun ikut berpartisipasi dan ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh Partai. Citra politik yang baik tentu juga akan terwujud dengan hal tersebut. Sehingga tidak heran jika dengan kepedulian terhadap masyarakat yang terus dilakukan sehingga membuat Partai PDI Perjuangan dijuluki dengan partainya *wong cilik*.

### **a. Trajektori Aktor**

Secara sederhana, trajektori dimaknai sebagai sejarah maupun latar belakang kehidupan aktor dengan segala habitus dan modal yang dimilikinya dalam memasuki ranah pertarungan, baik secara ekonomi, social, budaya, maupun politik. Dalam hal ini, fokus trajektori pada Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus pada kontestasi politik 2008-2018, yaitu:

H. Musthofa, SE. MM., putra asli Kudus ini lahir pada 2 Januari 1963. Kang Mus, begitu sapaan akrab dari kolega, teman seperjuangan di PDI Perjuangan maupun masyarakat. Dalam hal pendidikan, ia dididik mulai dari kecil dengan latar belakang pendidikan agama, yaitu:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Khairiyah Getas Pejaten Kudus tahun 1975,
- 2) Madrasah Tsanawiyah Muallimin Kudus tahun 1978
- 3) SMA Muhammadiyah Kudus tahun 1982
- 4) Sekolah Tinggi Komputer ITN Bandung tahun 1988

Beliau memulai karirnya yang cukup sukses. Dia memulai karirnya di perusahaan PT. Asuransi Bumida dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Pemasaran di Jakarta (1987-2000), dan pernah menjabat sebagai Komisaris BPR Agung Sejahtera yang masih berjaya pada masa sekarang ini. Beliau memegang jabatan politik dimulai sejak tahun 2004 dalam pencalonan pemilihan legislatif DPRD Provinsi Jawa Tengah, dan kemudian pada pemilihan Bupati. Ketika ditanyai tentang latar belakang dirinya, mengatakan:

“Saya kan punya keinginan dan cita-cita dari dulu untuk membawa tempat kelahiran saya semakin sejahtera. Sebelum ke dunia politik saya pernah bekerja sebagai Kepala Divisi Pemasaran PT Asuransi Bumida terus pada tahun 2004 saya mengakuisisi Bank Pengkreditan Rakyat PT. BPR Agung Sejahtera, nah disini saya memegang kendali sahamnya. Kemudian terjun di dunia politik, sebelumnya saya sudah lama gabung di PDI Perjuangan, pada pilbup 2003 pernah direkomendasikan oleh DPP PDI Perjuangan untuk ikutan kontestasi pilkada tapi waktu itu belum rezekinya. kemudian tahun 2004 ikutan dalam pileg DPRD Provinsi, dan Alhamdulillahnya bisa tercapai.” (Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020)

Tidak cukup pada pernyataan tersebut, kemudian ditegaskan lagi mengenai alasan beliau gabung di PDI Perjuangan yakni:

“Alasan saya gabung ya karena saya mempunyai cita-cita, melalui PDI Perjuangan inilah saya melalui cita-cita saya, salah satunya yaitu saya berkeinginan agar mampu mensejahterakan masyarakat, dengan kita menjadi pemimpin kan kita bisa berkuasa, gitu kan mbak” (Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020)

H. Musthofa sebagai sosok pemimpin yang berkarakter, peduli kepada masyarakat dengan tekad dan tujuan untuk mensejahterakan rakyat menuturkan bahwa terpilih dirinya sebagai salah satu caleg dari partai PDI Perjuangan, kemudian menang, dikarenakan dirinya mampu bekerja keras, berpikir untuk kemajuan partai, dan dalam pengabdianya ke partai. Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Sekertaris beliau di DPC PDI Perjuangan berikut:

“Bapak Musthofa menorehkan tinta emas selama perjalanan karir politik beliau baik secara pribadi maupun selama menjadi kader PDI Perjuangan dan memimpin DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus selama 2 periode (2010-2015, 2015-2020) dimana salah satu prestasi beliau adalah terpilih sebagai Bupati Kudus selama dua periode (2008-2013 dan 2013-2018) dan memimpin PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus meraih suara

terbanyak dalam pemilu 2014 dan 2019” (Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2020)

Joni Suryono sebagai bendahara partai PDI Perjuangan juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Karya dan kiprah pak Musthofa memang tentunya di partai kan programnya harus memenangkan partai dan itu terbukti di kepemimpinan Pak Musthofa. PDI Perjuangan selalu memenangkan pemilihan, disetiap tingkatan pemilihan apapun dalam tujuan partai politik kan untuk memperoleh kekuasaan, seperti pada tahun pertama kepemimpinan pak Musthofa adalah peningkatan pendapatan kursi yang lebih baik” (Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2020)

Dilihat dari paparan tersebut, mengungkapkan bahwa keberhasilan perjalanan politik H. Musthofa adalah kekuasaan yang juga merupakan bagian dari tujuan partai, Beliau mampu terpilih menjadi Bupati selama dua periode dengan PDI Perjuangan sebagai pengusungnya. Dalam beberapa kali kontestasi politik DPC PDI Perjuangan juga ikut andil dibawah H. Musthofa baik itu Internal partai dan juga dalam pemilihan legislatif. Hal ini dikatakan oleh Bendahara DPC PDI Perjuangan Kudus

“Tentu saja sudah ada perubahan dipartai, Beliau itu kalau ada apa apa sering konsolidasi hingga tingkat bawah dari DPC, pengurus anak cabang hingga anak ranting terutama dalam menghadapi pemilu. Dalam pelaksanaan pemilihan bupati yang sudah dilaksanakan berbarengan dengan pemilihan legislatif, kotokohan yang di Pak Musthofa itu mampu mempengaruhi suara mbk” (Wawancara dengan Joni Suryono 30 Juni 2020)

Achmad Yusuf selaku sekretaris partai juga mengatakan:

“Sudah, perubahan paling signifikan selama kepemimpinan beliau adalah PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus menjadi pemenang pemilu yaitu pemilu 2014 dan 2019. Disamping itu kesolidan PDI Perjuangan juga tetap terjaga hingga paling bawah yaitu tingkat ranting dan anak ranting” (hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2020)

Di Kabupaten Kudus sendiri keberhasilan kiprah Partai PDI Perjuangan dalam kontestasi politik dapat dilihat pada masa H. Mustofa, dimana mampu menduduki jabatan sebagai Bupati selama dua periode. Keberhasilan H. Mustofa tentu tidak lepas dari keberadaan Partai PDI Perjuangan sebagai partai pengusung pada kala itu. Selain dukungan dari Partai Pengusung, kompetensi individu tentu juga turut andil besar dibalik suksesnya kepemimpinan H. Mustofa. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa penghargaan yang diperoleh H. Mustofa dibalik kepemimpinannya sebagai Bupati selama dua periode di Kabupaten Kudus diantaranya yaitu: Anugerah Adipura tahun 2009, Leadership MDGS Award tahun 2009, Piagam Penghargaan Investmen Award dari kepala BKPM Pusat atas nominasi Kabupaten terbaik bagi penanaman modal tahun 2009, Anugerah Adipura tahun 2010, Penghargaan “Universal Child Imunization” tahun 2014, Kepemimpinan terbaik dalam pendayagunaan TIK untuk pendidikan tahun 2014 dari kemendikbud, Penghargaan Bupati berkinerja terbaik (Peringkat 3 Nasional) Penyelenggaraan Pemerintah Daerah tahun 2017, Penghargaan Anugrah Pandu Negeri dari IIPG (Indonesian Institute For Public Governance) tahun 2017, Leadership Award (sebagai Bupati terbaik dan terpilih) dari Kemendagri tahun 2017, penghargaan Samkaryanugraha Parasamya Purnakarya Nugraha dari Presiden RI tahun 2018 sebagai Kepala Daerah Terbaik dalam penyelenggaraan pemerintahan (lebih lengkapnya di lampiran 1).

Di Kudus, kepeduliaannya dalam usaha ekonomi khususnya Usaha Kecil Menengah yang membuat dirinya dinobatkan sebagai “Bapak PKL Kudus”. Kontribusi yang dilakukan oleh H. Musthofa atau yang akrab dipanggil dengan “Kang Mus” ini bermula dari kepemimpinannya di Kudus, beliau menjadikan empat pilar visi misinya dalam memajukan ekonomi. Seperti apa yang dikatakan Beliau ketika ditanya mengenai program untuk menarik masyarakat:

“Satu, yaitu buatlah program yang ada tantangannya, saya akui masyarakat Kudus sudah memiliki jiwa wirausaha sejak dulu, yang merupakan warisan Kanjeng Sunan Kudus dengan filosofi Gusjigangnya yaitu perilaku baik (bagus), gemar untuk terus belajar (ngaji) serta memiliki jiwa wirausaha (dagang). Ada empat pilar sebagai misi saya yang salah satunya adalah memajukan UMKM untuk menyejahterakan perekonomian kerakyatan yang kemudian di implementasikan seperti adanya bantuan permodalan, pelatihan kerja yang gratis, dan kemudian dari sinilah pengembangan UMKM. Kunci dari pengembangan UMKM ini yaitu inovasi dan kualitas produk. Maka kita harus selalu dan terus melakukan inovasi agar tidak tertinggal, perubahan semakin cepat dan kualitas semakin ditingkatkan agar kita tidak tertinggal, disinilah kunci tantangannya mbk. Di daerah lain PKL dianggap sebagai hambatan bagi pemerintahnya tetapi di Kudus PKL menjadi potensi yang bisa meningkatkan ekonomi kerakyatan” (Hasil wawancara 5 Agustus 2020)

Hal ini juga dikatakan oleh Massan selaku wakil ketua bid. kehormatan partai:

“ ..... Beliau ini di Kudus juga disebut sebagai “Bapak PKL Kudus lho mbk, Beliau menetapkan tanggal 5 Januari sebagai hari jadi PKL Kudus. Adanya bantuan gerobak gratis, pinjaman KUR, perijinan tempat jualan bagi PKL, dan ada BLK atau Balai Latihan Kerja secara gratis dan masih banyak lainnya programnya Bapak yang mengarah ke Kesejahteraan masyarakat” (Wawancara pada 15 Juli 2020)

Program H. Musthofa dalam mengangkat Kabupaten Kudus dimulai dengan membawa filosofi Gusjigang. Gusjigang adalah perilaku yang

baik (baGus), gemar untuk terus belajar (ngaJi), dan memiliki jiwa wirausaha (daGang) yang merupakan warisan dari wali yaitu Sunan Kudus yang mengajarkan nilai-nilai toleransi tanpa mengurangi suasana religius. Filosofi Gusjigang inilah mampu mendongkrak perekonomian dan kemandirian masyarakat Kudus.

Kemampuan H. Musthofa dalam memperdayakan potensi yang ada di Kabupaten Kudus, diberi ruang untuk tumbuh menjadi bagian dari penggerak ekonomi kerakyatan. Beberapa program ekonomi kerakyatan yaitu pengembangan UMKM, dengan menyejahterakan para PKL melalui pemberian gerobak gratis, kemudahan dalam peminjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan sebagainya.

#### **b. Kepemimpinan H. Musthofa**

Berbicara tentang kepemimpinan, tidak terlepas dari peran ideal seseorang dalam memimpin. Pemimpin dalam prespektif politik akan dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan efektif, apabila ia diterima, dipercaya, didukung serta dapat diandalkan oleh rakyatnya. Kepemimpinan politik ini menjadi suatu hal pokok di dalam sistem politik, kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat pada periode H. Musthofa menjabat sebagai ketua partai PDI Perjuangan sekaligus Bupati Kudus yaitu proses setiap kontestasi politik sampai pada pengambilan kebijakan dan juga strategi kepemimpinan politik untuk mempengaruhi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.



Tahun 2013 merupakan periode pertama H. Musthofa sebagai ketua PDI Perjuangan Kabupaten Kudus dan hal bersamaan juga Pemilihan Kepala Daerah pada Tahun 2013 yang merupakan masa evaluasi kinerja H. Musthofa selama lima tahun oleh masyarakat Kabupaten Kudus. Kemenangan H. Musthofa sebagai Bupati Kudus tidak terlepas dari apa yang dilakukan oleh H. Musthofa pada periode pertama membangun Kabupaten Kudus menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Massan:

“Kemenangan Pak Musthofa pada periode beliau yang kedua ini merupakan apa yang sudah diusahakan oleh beliau pada periode sebelumnya. Beliau mampu membangun citra bagi dirinya sendiri dan juga Kabupaten Kudus. Di sisi lain juga mbk, pengelolaan partai PDI Perjuangan yang beliau pimpin juga lebih baik dari sebelumnya, partai disini kan sebagai tangan panjang dari program kerja pak Mus” (Hasil wawancara 15 Juli 2020)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Aris Suliyono

“ya itu mbk, Pak Mus pada periode kedua itu mampu menarik simpatik masyarakat Kabupaten Kudus karena ya Beliau ini memberikan kebaikan kepada masyarakat secara bertahap dan dari sinilah aka nada feedback dari apa yang sudah diberikan beliau kepada masyarakat” (Hasil wawancara 30 Juni 2020)

Pemimpin harus senantiasa memberikan contoh maupun teladan yang baik bagi bawahannya serta masyarakat yang dipimpin, karena pemimpin disini sebagai titik pusat perhatian bagi semua elemen yang dibawahnya. Seperti yang diungkapkan oleh H. Musthofa sebagai berikut:

“Sederhana ini prinsipnya, jadi pemimpin itu ketika berbicara masyarakat yaitu kebermanfaatn, saya tidak ingkar pada sesuatu, artinya yaitu konsisten dalam melaksanakan keputusan dalam

kepemimpinan adalah prinsipnya” (Hasil wawancara 5 Agustus 2020)

Hal ini sesuai pernyataan Ahmad Yusuf Roni:

“Beliau memimpin menunjukkan sifat *leadership* yang tinggi sesuai dengan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil musyawarah mufakat, dan senantiasa membangun jiwa gotong royong dalam kepemimpinan Beliau” (Hasil wawancara 30 Juni 2020)

“..... pada periode kepemimpinan Bapak H. Musthofa sebagai ketua DPC PDI Perjuangan senantiasa mengikuti AD ART dan peraturan partai yang ditetapkan oleh DPP”(Hasil wawancara 30 Juni 2020)

Massan juga mengungkapkan pernyataan :

“Pak Mus baik, beliau tegas, disiplin dan selalu mengambil keputusan dengan Musyawarah”

Pemimpin yang ideal harus mampu memberikan motivasi kepada yang dipimpin untuk menuju kearah yang lebih baik. Misalnya, pemimpin harus mampu mendorong atau memotivasi kerja bawahannya ataupun masyarakat untuk bekerja dengan semangat. Dalam hal ini, H. Musthofa melakukan dengan memberikan rasa kepada anggotanya serta memberikan arahan kerja yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan H. Musthofa:

“sederhana, yaitu rasakan apa yang selama ini saya lakukan, bermanfaat atau tidak untuk dirimu, kalau itu baik ikuti saya, kalau itu buruk tinggalkan. Nah itu.”

“dalam pemberian arahan kerja, saya khususnya berdasarkan bidang dan kompetensi dari masing-masing staf sehingga kerjanya pun maksimal” (Hasil wawancara 5 Agustus 2020”

Hal ini sesuai dengan pernyataan Joni Suryono:

“Beliau kepribadiannya bagus mbk, beliau punya komitmen dari 4 pilar yang menjadi pegangan beliau waktu menjabat sebagai Bupati. Beliau mempunyai ide-ide inovatif, yang bersifat baru, seperti pemakmuran PKL. Beliau juga menerima masukan-

masuk dari anggota maupun masyarakat” (Hasil wawancara 30 Juni 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ahmad Yusuf Roni:

“Beliau mengarahkan staff atau anggota tersebut agar dapat menjalankan program kerja dengan benar” (Hasil wawancara 26 Juni 2020)

Pemimpin memang seharusnya mengambil sesuatu yang bermanfaat bagi semuanya, hal ini bisa dijadikan teladan, motivator, pembimbing, penyemangat bagi masyarakat dan bawahannya agar menjadi lebih baik.



**Gambar 3. Kegiatan Serap Aspirasi Masyarakat**  
Sumber : isknews.com, diambil pada 15 Agustus 2020



**Gambar 4. Kegiatan Tilik Desa**  
sumber: arsip dokumentasi PDI Perjuangan

Gaya kepemimpinan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap pemimpin sehingga dapat dilihat kepemimpinannya dapat membawa perubahan atau tidak. Hingga pada akhirnya, pemimpin memang harus mempunyai inovasi-inovasi baru untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Sosok H. Musthofa merupakan sosok pemimpin yang bisa memahami hak dan tanggung jawab sebagai pemimpin, dalam pengertian yang sekarang dimilikinya adalah jabatan politik. Kepemimpinan H. Musthofa berbasis pada *human relations* dengan cirinya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai tingkat kebutuhan masyarakat.

### c. Strategi Politik H. Musthofa di PDI Perjuangan Berdasarkan

#### Analisis SWOT

##### 1) *Strengths* (Kekuatan)

- a. Partai PDI Perjuangan sebagai partai yang mengedepankan keterbukaan dan memberikan kesempatan kepada setiap orang walaupun bukan kader atau pengurus. Partai PDI Perjuangan dalam menyeleksi dan memutuskan calon yang mampu dan layak untuk diusung calon mendaftarkan diri. Seperti apa yang dikatakan oleh

Ahmad Yusuf Roni:

“Mekanisme rekrutmen politik yang berhubungan dengan internal partai telah diatur dalam peraturan partai, sehingga ada rule yang jelas dalam rekrutmen tersebut. Tentu saja proses masuk sebagai pengurus ada kriteria. Namun pada intinya PDI Perjuangan adalah partai yang terbuka bagi seluruh warga Indonesia yang memiliki kesamaan ide dan cita-cita dan tujuan bersama berjuang dalam hal kesejahteraan rakyat” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Jun 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Aris Suliyono:

“proses pencalonan eksekutif dan legislative semuanya mengikuti aturan yang ada di DPP partai, yaitu lewat penjaringan, setelah penjaringan yaitu penyaringan, hingga sampai penetapan, semua itu sudah ada mekanisme dari atas, kita DPC tinggal menjalankan.”(Hasil wawancara pada 30 Juni 2020)

Proses rekrutmen partai politik dalam penetapan calon legislatif, PDI Perjuangan mengikuti peraturan perundang-undangan partai politik namun juga sangat penting setiap calon memiliki elektabilitas dan popularitas yang tinggi serta dikenal oleh banyak orang sehingga menjadi modal politik dan modal sosial guna

mendapat suara terbanyak dalam pemilihan. Proses penetapan harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh partai PDI Perjuangan, dan khususnya Partai PDI Perjuangan tidak membedakan jabatan atau kedudukan sebagai calon anggota legislatif.

- b. Tokoh dan citra partai PDI Perjuangan, partai PDI Perjuangan sudah mulai dominan dalam menguasai wilayah di Kabupaten Kudus. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aris Suliyono

“Mensosialisasikan kepada masyarakat sebenarnya sederhana, PDI Perjuangan tidak banyak bicara tetapi dengan banyak kerja, kerja nyata PDI Perjuangan melalui Pak Musthofa yang sebagai ketua DPC dan juga Bupati yang mengenal masyarakat Kudus sehingga masyarakat memilih PDI Perjuangan dan selama kepemimpinan Beliau PDI Perjuangan menang di Kabupaten Kudus yang notabnya adalah masyarakat religius” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kudus sudah mengenal partai PDI Perjuangan melalui H. Musthofa yang menjabat sebagai Bupati Kudus dan juga sekaligus sebagai ketua DPC PDI Perjuangan. Sosok Musthofa disini sebagai aktor sentral dalam PDI Perjuangan dengan citra membawa visi misi partai yaitu menyejahterakan rakyat.

- c. Ketokohan yang dibawa Muthofa dikenal sebagai tokoh yang tegas dan disiplin serta pemimpin yang pro rakyat. Selain itu figur H. Musthofa dimata masyarakat itu humble, rendah hati, dan terjun langsung kepada masyarakat melalui blusukan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ahmad Yusuf:

“Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti pendampingan kewirausahaan dan terjun langsung kepasar dan ke desa-desa” (26 Juni 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Aris Suliyono:

“Ya kita melaksanakan program-program yang langsung melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat juga tau akan partai PDI Perjuangan. Nah di PDI Perjuangan ini eksistensi dipengaruhi oleh internal partai, salah satu yang menjadi faktor pendorongnya adalah waktu kepemimpinan pak Musthofa yaitu mbk, dukungan masyarakat dan orang terdekatnya. Kemampuan beliau untuk mendekat kepada masyarakat dan orang terdekatnya menjadi modal utama.”

Pembentukan kepribadian H. Musthofa yang dekat kepada masyarakat inilah yang menjadikan kekuatan dalam menarik suara masyarakat.

- d. Memperoleh dukungan dari pendukung dan partai PDI Perjuangan. Dukungan merupakan hal penting bagi semua kandidat untuk mencalonkan diri sebagai kandidat pada pemilu. Tanpa dukungan tersebut maka kandidat tidak akan memenangkan pemilu. Seperti halnya waktu pencalonan H. Musthofa sebagai Bupati mendapatkan dukungan penuh dari PDI Perjuangan dikarenakan *trak record* nya yang sudah lama terjun di dunia politik, diawali dari anggota DPRD Kabupaten Kudus pada tahun 2004, Kemudian dua kali menjabat sebagai Bupati Kudus.

“Ujung tombak sosialisasi ada di struktur organisasi titi dimana DPC ditingkat Kabupaten, PAK di tingkat kecamatan, ranting ditingkat Desa hingga anak ranting ditingkat RW semuanya bersinergi dalam sosialisasi PDI Perjuangan” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2020)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aris Suliyono:

“... pada kepemimpinan pak Musthofa ada sinergitas dari PAC PAC waktu itu, semua PAC mendukung Pak Musthofa”

- e. Intensitas Komunikasi Internal Lancar. Komunikasi sebagai salah satu kunci yang sangat penting karena untuk mengetahui apa yang terjadi dilapangan, dan menjadi pertimbangan tim untuk mengambil langkah selanjutnya. Hal tersebut diungkapkan oleh H. Musthofa :

“sederhana, ada istilah komunikasi artinya perbaiki hubungan komunikasi internal, kalau tidak tau ya tanya, seperti itu. Cara membangun komunikasi yang baik ya kita selalu mengedepankan musyawarah itu tadi” (Hasil wawancara 5 Agustus 2020)

## 2) *Weakness (Kelemahan)*

- a. Peran organisasi sayap kurang optimal. Organisasi sayap adalah organisasi yang dibawah organisasi induk dimana organisasi sayap adalah membantu organisasi induk dalam mencapai tujuan. Dalam partai PDI Perjuangan organisasi sayap yang masih aktif adalah BMI atau Banteng Muda Indonesia. Namun, pada pelaksanaan pemilu 2013 pergerakan organisasi sayap kurang maksimal. Hal tersebut diungkapkan oleh Massan:

“Peran Organisasi sayap yang dimiliki oleh PDI Perjuangan sangat kurang optimal untuk saat ini, hal tersebut karena BMI masih tergolong baru dan belum ada pendekatan dari partai itu sendiri”(Hasil wawancara pada 15 Juli 2020)

Hal senada juga diungkapkan oleh Joni Suryono:

“... ada organisasi sayap baru di PDI Perjuangan tapi dalam pemilu kemaren belum maksimal perannya” (Hasil wawancara pada 30 Juni 2020)



b. Kurangnya loyalitas dan kualitas kader partai. Organisasi yang digerakkan oleh manusia, maka dalam berpolitik sumber daya yang paling utama adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan integritas tinggi merupakan tantangan utama dalam hal manajemen organisasi politik. Orang-orang mempunyai loyalitas, kemampuan, dan intelegensi yang tinggi saat ini di dalam tubuh PDI Perjuangan sangatlah kurang, minimnya sumber daya manusia ini semakin terasa di desa. Hal tersebut disampaikan oleh Joni Suryono

“masalah utama partai ini sebenarnya adalah masalah perekrutan kader partai yang tidak terlihat sikap antusias dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu ada kader yang beranggapan tidak begitu penting dalam menentukan nasib kader partai siapapun nanti Bupati yang terpilih”(Hasil wawancara pada 30 Juni 2020)

### 3) *Threats (Ancaman)*

Adanya *Black campaign* dari pihak lawan yang ingin menjatuhkan eksistensi PDI Perjuangan. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Yusuf Roni:

“..... ancaman munculnya hoax yang merugikan partai, setiap parpol pasti ada, seperti adanya *black campaign*. Persaingan seperti inilah yang tidak sehat” (Hasil wawancara pada 26 Juni 2020)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Joni Suryono

“biasanya dalam massa kampanye itu buzzer pada muncul untuk menyebarkan berita hoax tentang partai dan menjelek jelekkan lawannya” (Hasil wawancara pada 30 Juni 2020)

#### 4) *Opportunity (Peluang)*

Kader partai di eksekutif. Kepala Daerah merupakan tokoh sentral dalam pemerintahan daerah. Melihat kekuasaan Kepala Daerah sangat tinggi keberadaanya, tentunya menjadi peluang bagi partai PDI Perjuangan, mengingat pada waktu itu H. Musthofa sebagai ketua DPC dan juga Bupati. Hal ini dikatakan oleh Massan:

“Pernah jadi Bupati 2 kali, kemenangan pak Musthofa ini merupakan apa yang sudah diusahakan oleh beliau pada periode sebelumnya. Disisi lain juga mbk, pengelolaan partai PDI Perjuangan yang beliau pimpin juga lebih baik dari sebelumnya, disini kan partai sebagai tangan panjang dari program kerja pak Mus”(Hasil wawancara pada 15 Juli 2020)

Serap aspirasi masyarakat. PDI Perjuangan sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat melakukan program kerja setiap satu bulan sekali. Tujuan didirikan Rumah Aspirasi yaitu sebagai tempat dimana masyarakat bisa menyalurkan keluh kesah kepada pemerintah sehingga nantinya pemerintah mampu memberikan bantuan sesuai apa yang diinginkan masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Aris Suliyono:

“.....ada juga yang namanya safari Jumat, yang setiap Jumat Beliau selalu kelilig masjid, bahkan pada periode Beliau yang pertama itu sudah rampung di seluruh masjid di Kabupaten Kudus, disamping safari Jumat Beliau juga memberikan bantuan dana untuk masjid itu. Yang selanjutnya ada yang namanya tilik deso, Beliau setiap seminggu sekali mengundang rt/rw ataupun masyarakat disana untuk menyerap aspirasi masyarakat, sehingga ditahun berikutnya bisa direalisasikan kebijakan-kebijakan untuk membangun desa itu”(Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Massan:

“ya kita tinggal sasarannya kemana, kita itukan bukan hanya kampanye wacana, tapi action yang benar-bener real, merealisasikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat. Kalau kita mampu merealisasikan saya yakin dengan sendirinya mereka akan gabung dengan PDI Perjuangan”(Hasil wawancara pada tanggal 15 Juli 2020)

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi situasi dari strategi tersebut sehingga dapat dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman. Kekuatan merupakan modal yang dimiliki untuk melakukan strategi. Kelemahan adalah keterbatasan dalam kemampuan maupun sumber sehingga menjadi penghalang tercapainya kekuatan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang menguntungkan seseorang dan ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan. Strategi politik dari PDI Perjuangan dapat dianalisis melalui matriks SWOT berikut:

**Tabel 6. Matriks Strategi Politik PDI Perjuangan berdasarkan analisis SWOT**

	<b>Kekuatan ( Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
	1. Partai PDI Perjuangan sebagai partai yang mengedepankan keterbukaan	1. Peran organisasi sayap kurang optimal Penggunaan media
	2. Tokoh dan citra partai PDI Perjuangan	2. Kurangnya loyalitas dan kualitas kader partai
	3. Ketokohan yang dibawa Muthofa	
	4. Memperoleh dukungan dari pendukung dan Partai PDIP	
	5. Intensitas Komunikasi Internal Lancar	
<b>Peluang (Oppurtunity)</b>	<b>Analisis (S-O)</b>	<b>Analisis (W-O)</b>

1. Kader <i>partai</i> di eksekutif	1. Membuat program kerja yang nyata	1. Terus memperkuat citra positif H. Musthofa
2. Serap Aspirasi Masyarakat	2. Membangun basis massa di daerah lawan	2. Membuat program kerja yang dirasakan oleh masyarakat
	3. Mengoptimalkan sumber daya yang berkualitas	3. Meningkatkan komitmen kader partai dalam pelaksanaan pilkada
	4. Melakukan kinerja partai politik melalui kerjasama stake holder, individu dan organisasi masyarakat	

<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>	<b>Analisis (S-T)</b>	<b>Analisis (W-T)</b>
1. Adanya kampanye hitam dari pihak lawan	1. Mengangkat latar belakang H. Musthofa untuk menarik dukungan saat kampanye. 2. Memperkuat publikasi mengenai kegiatan kampanye yang dilakukan. 3. Membentuk jaringan non partai diberbagai lapisan masyarakat. 4. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk berkompetisi dengan pesaing	1. Melakukan penguatan <i>branding</i> di media massa maupun media sosial 2. memperkuat solidaritas tim pemenangan. 3. Memperbaiki militansi kader dan perekrutan kader yang kompeten

*Sumber : Diolah Peneliti*

Analisis SWOT ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan dan ancaman dari pihak eksternal. Selain itu juga digunakan untuk membuat strategi politik PDI Perjuangan.

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Sukseksi Kepemimpinan H.

### Musthofa

Tercapainya kesuksesan kepemimpinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, disini ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam sukseksi kepemimpinan H. Musthofa:

#### 1. Faktor Pendorong

Dorongan merupakan sesuatu hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan, salah satu faktor yang berpengaruh dalam hal tersebut yaitu adanya dukungan yang berbasis sosial. Dorongan berbasis sosial yang berasal dari masyarakat yang telah mengantarkan H. Musthofa dalam menahkodai PDI Perjuangan apakah sukses memimpin atau tidak. Faktor lain yang mempunyai pengaruh penting adalah dukungan dari tempat dimana dia memulai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musthofa:

“Internal partai dalam mendorong kepemimpinan saya ya, partai mewadahi dan memfasilitasi dan menjadi tumpuan saya dalam menjalankan kepemimpinan, yang jelas didalam internal partai sendiri juga saya belajar banyak hal terutama dalam menjadi pemimpin itu seperti apa ya harus belajar bersama di partai. ....tekat yang kuat dan didukung oleh orang-orang terdekat, antusiasme masyarakat juga baik, mereka mendukung” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020)

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan serta profesionalisme yang tinggi. Kemampuan mendengar aspirasi bawahan maupun masyarakat juga dibutuhkan, kemampuan perencanaan yang baik, koordinasi, evaluasi, dan organisasi dengan baik juga menjadi support sistem dan role model yang baik sehingga

mampu mengatasi hambatan dan kegiatan akan berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Massan:

“Menurut saya ya mbk, Pak Mus itu sosok pemimpin yang bisa memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, dalam jabatannya yang sekarang jabatan politis. Beliau ini bisa dikategorikan sebagai orang yang demokratis, kalau ada masukan-masukan dari orang-orang ataupun masyarakat beliau ini cepat responnya yang kemudian di Musyawarahkan. Dari sini mbk kita bisa lihat masyarakat mendukung karena suaranya didengarkan oleh Beliau” (Hasil wawancara 15 Juli 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh, Joni Suryono:

“Faktor yang mendorong waktu kepemimpinan pak Musthofa yaitu mbk, dukungan masyarakat dan orang terdekatnya, kemampuan beliau untuk mendekat kepada masyarakat menjadi modal utama dalam menumbuhkan faktor pendorong tersebut.” (Hasil wawancara 30 Juni 2020)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendorong dalam kepemimpinan H. Mustofa tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan eksternal saja. Kepribadian atau sifat juga menjadi faktor terpenting dalam berhasilnya suatu kepemimpinan. Dengan sifat yang dimiliki H Mustofa itulah yang kemudian menjadi penentu dalam keberhasilan kepemimpinan beliau. Terlebih lagi dukungan dari Partai sebagai tumpuan dalam menjalankan program menjadi kekuatan tersendiri dibalik suksesnya kepemimpinan yang dijalankan.

## 2. Faktor Penghambat

Keberhasilan suatu kepemimpinan tentu tidak serta merta berjalan dengan mulus. Dalam kepemimpinan yang dijalankan H. Mustofa sendiri dalam hal ini juga diketahui terdapat beberapa faktor yang

menjadi penghambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Mustofa sendiri yaitu sebagai berikut:

“Kalau dalam penghambat sendiri ya pasti ada, misal dalam partai sendiri ya lebih ke teknis itu, adanya *miss communication*. Dalam menanganinya ya kita selesaikan terlebih dahulu sampai benar-benar *clear*. Komunikasi itu kuncinya” (Hasil wawancara 5 Agustus 2020)

Selain itu terkait dengan faktor penghambat juga disampaikan oleh Massan antara lain:

“Faktor penghambat sendiri biasanya saat kita terjun ke masyarakat, ya mungkin kultur masyarakat sendiri terkadang ada yang antusias tinggi terkadang ya ada yang kurang antusias ya gitu.” (Hasil wawancara tanggal 15 juli 2020).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh H. Mustofa serta Massan di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu terkait dengan masih adanya *miss communication* serta kultur masyarakat sendiri. Antusias yang kurang dari masyarakat masih menjadi hal penting yang harus diselesaikan. Dalam menyelesaikan masalah tersebut apa yang diterapkan oleh H. Mustofa dimana mencoba mengedepankan komunikasi sebagai kunci dalam menjalankan suatu program.

### **C. Pembahasan**

Kontestasi politik merupakan langkah prosedural untuk mengisi jabatan-jabatan baik dilembaga eksekutif maupun legislatif melalui partai politik sebagai kendaraan untuk memperoleh kekuasaan. Banyaknya partai politik menjadikan setiap partai politik untuk mencari dukungan sebanyak-banyaknya karena semakin banyak massa yang loyal yang dimiliki oleh partai politik

maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu partai itu menang dalam kontestasi politik.

Aan Komariah dalam Irham Fahmi (2018:5) kepemimpinan merupakan aspek penting dalam organisasi yang merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tapi keberadaannya memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi. Kepemimpinan merupakan suatu hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dan dipengaruhi, dan juga menggunakan sumber pengaruh secara efektif (Ramlan, 2010:171). Ramlan juga menjelaskan kepemimpinan politik menunjukkan kepemimpinan yang berlangsung dalam suprastruktur politik (lembaga-lembaga pemerintahan), dan yang berlangsung dalam infrastruktur politik (partai politik dan organisasi masyarakat).

Keberhasilan dalam setiap kontestasi politik tidak akan mudah dilakukan tanpa adanya penguatan dalam internal partai politik itu sendiri. Maka dari itu, dibutuhkan seorang pimpinan dalam partai yang berfungsi sebagai pengatur dalam roda partai politik. Kepemimpinan memainkan peranan penting dalam sebuah partai politik, berhasil atau tidaknya salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam partai politik tersebut. Seorang pemimpin harus ikut aktif dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pengembangan organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya.



Sebagaimana pemimpin yang lain, H. Musthofa dihadapkan berbagai keadaan dan tantangan dalam memimpin partai PDI Perjuangan yang pada masa itu juga beliau mengemban amanah sebagai Bupati Kudus. Keadaan dan tantangan yang dihadapi oleh pemimpin antara lain mewujudkan kinerja nyata dan bertanggung jawab yang kemudian didukung oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), sistem dengan inovasi dan kemudian peraturan. Berbekal pengalaman kerja maupun berorganisasi yang sudah dilalui oleh H. Musthofa merupakan modal awal dalam memimpin organisasi. Dalam teori sosial atau sifat menurut G.R Terry (dalam Winardi, 2000:62-69) teori sifat merupakan teori kepemimpinan yang berpandangan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, terdapat tiga karakteristik berkaitan dalam efektivitas kepemimpinan, yaitu: *personality*, *motivation*, dan *ability*. Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat yang mempengaruhi dapat timbulnya kepemimpinan antara lain percaya diri, integritas, kecerdasan, inisiatif, ketrampilan interpersonal, ketrampilan kognitif, dan ketrampilan teknis meskipun tidak semua sifat-sifat tersebut bisa diterapkan pada semua bidang, terutama di dalam organisasi. Jika dilihat dalam hal tersebut, hasil penelitian melihat dari data yang didapat, pada diri H. Musthofa sudah memperlihatkan sifat kepemimpinan yang muncul dalam dirinya, dimana kecerdasan, integritas, kemampuan interpersonal, dan motivasi sudah dimiliki oleh H. Musthofa walaupun tidak semua sifat tersebut diterapkan dalam kepemimpinannya.

Dalam menjalankan roda kepemimpinan, tentunya setia pemimpin memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Kepemimpinan H. Musthofa menampakkan tipe kepemimpinan politik yang berbeda dengan yang terdahulunya di PDI Perjuangan. Perbedaan masing-masing tipe kepemimpinan politik tersebut sangat tergantung pada gambaran khas dan unik dari masing-masing kepribadian. Weber (dalam Nurul Azizah, 2013:76) mengemukakan bahwa tipe kepemimpinan kharismatik yaitu, suatu kepatuhan yang diberikan karena orang yang memberikan tatanan memiliki beberapa kesucian atau semua karakteristik yang dikenal. Sosok H. Musthofa sebagai sosok yang mampu menyampaikan spirit pembangunan di partai PDI Perjuangan maupun masyarakat Kabupaten Kudus. Kemudian kemampuan H. Musthofa dalam memimpin, diantaranya memiliki karisma kepemimpinan yang dapat mempengaruhi bawahannya, mendorong semangat kerja, peduli pihak lain, dan juga mampu menginspirasi banyak pihak. Sehingga peneliti mengkategorikan sebagai sosok pemimpin dengan tipe kepemimpinan kharismatik.

Dalam perjalanannya H. Musthofa dan PDI Perjuangan Kabupaten Kudus yang tergolong sebagai partai lama yang masih eksis di zaman sekarang tentunya memiliki pendukung yang loyal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan suara yang didapatkan PDI Perjuangan dalam kontestasi politik. Meskipun dalam pemiliha legislatif pada masa kepemimpinan H. Musthofa mengalami penurunan jumlah kursi. Muliansyah (2015:154) melihat eksistensi partai politik sebagai keberadaan partai politik untuk memegang sistem politik,

karena kedudukan ataupun status yang dimilikinya. Muliansyah juga menjelaskan mengenai tolak ukur eksistensi partai, yaitu perolehan suara, rekrutmen politik, basis massa, dan aktor sentral. Berdasarkan hasil penelitian, PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus memiliki eksistensi melalui perolehan suara tiap kontestasi politik selama dua periode H. Musthofa selalu unggul, rekrutmen politik mulai dari kader yang duduk di jabatan struktural sampai pada partisipan aktif walaupun pada periode H. Musthofa belum ada sayap partai PDI Perjuangan Kabupaten Kudus, yang menjadi modal utama eksistensi partai PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus adalah sosok H. Musthofa yang sebelumnya sudah berkiprah di dunia politik.

Kebutuhan eksistensi partai politik dalam jangka panjang diperlukan strategi untuk membangun reputasi, bukan citra. DPC PDIP Perjuangan menjalankan proses marketing politik setiap tahunnya selalu berkelanjutan. Tidak hanya menjelang pemilu saja, melainkan setiap waktu selalu berusaha membangun komunikasi dan berhubungan dengan masyarakat melalui berbagai cara. Seperti serap aspirasi melalui partai yang kemudian diwujudkan dalam program kerja Bupati Kudus, dalam hal ini diantaranya; program bantuan BLT, Program UMKM, serta program insidental lainnya.

Analisis SWOT sebagai bentuk analisis strategi partai politik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses strategi. Melalui matriks SWOT strategi dibuat dalam bentuk program-program strategi sesuai dengan urutan prioritas sebagai berikut: (1) Program menumbuhkan jiwa militansi kader-kader partai PDI Perjuangan dan perekrutan kader yang berkualitas. (2)

Meningkatkan komitmen kader partai dalam pelaksanaan pilkada. (4) Memperkuat solidaritas tim pemenang. (5) Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk berkompetisi dengan pesaing. (6) Membentuk jaringan non partai diberbagai lapisan masyarakat. (7) Melakukan kinerja partai politik melalui kerjasama stake holder, individu dan organisasi masyarakat. (8) Membuat program kerja yang selaras dengan budaya masyarakat. (9) Mengangkat latar belakang H. Musthofa untuk menarik dukungan saat kampanye. (10) Membangun basis massa di daerah lawan

Selain itu, adanya dukungan dari pihak-pihak tertentu tentu saja menjadi pendorong bagi suksesi kepemimpinan H. Musthofa, seperti penasihat partai PDI Perjuangan, internal partai, keluarga H. Musthofa, jam'iyyah yasin Fadhillah, dan komunitas binaan H. Musthofa. Pihak-pihak tersebut dapat menjadi penasihat dan pemberi saran agar pelaksanaan visi dan misi partai menjadi berkemajuan. Dengan adanya faktor pendorong dan penghambat tersebut diharapkan PDI Perjuangan mampu lebih inovatif melaksanakan berbagai fungsi partai politik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Strategi PDI Perjuangan dibawah kepemimpinan H. Mustofa di Kabupaten Kudus dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan pada masa H. Musthofa dilihat menggunakan analisis SWOT baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup *Strength* dan *Weaknesses* dimana pada faktor internal *Strengths* (Kekuatan) dari hasil penelitian ini menemukan bahwa kekuatan yang mendukung dari strategi politik PDI Perjuangan masa kepemimpinan H. Musthofa yaitu: a) partai PDI Perjuangan merupakan partai yang mengedepankan keterbukaan dan memberikan kesempatan kepada setiap orang, b) H. Musthofa sebagai aktor sentral PDI Perjuangan dengan citra partai yang ingin menyejahterakan rakyat, c) Kepribadian H. Musthofa yang dekat kepada masyarakat, d) *Track record* aktor yang sudah lama terjun di politik. Sedangkan *Weaknesses* (Kelemahan) dalam penelitian ini ditemukan yaitu, a) peran organisasi sayap kurang optimal, dan b) kurangnya loyalitas dan kualitas kader partai. *Opportunities* (peluang) dalam penelitian ini ditemukan; a) Adanya kader partai di jabatan eksekutif maupun legislatif, b) Rumah Aspirasi. Sedangkan *Threats* (Ancaman) dalam penelitian ini yaitu; adanya kampanye hitam (*black campaign*) dari pihak lawan.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam kontestasi politik kepemimpinan H. Musthofa yaitu dalam faktor pendorong terdapat dua aspek, 1) adanya dukungan dari partai PDI Perjuangan berbasis massa serta, 2) kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh H. Mustofa sendiri dalam mendorong suksesnya kepemimpinan. sementara faktor yang menjadi penghambat yaitu adanya miskonsepsi yang masih sering terjadi dalam internal partai, serta kultur masyarakat kabupaten Kudus sendiri yang cenderung religius sedangkan partai PDI Perjuangan merupakan partai nasionalis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan dalam strategi PDI Perjuangan di bawah kepemimpinan H. Mustofa di Kabupaten Kudus antara lain sebagai berikut:

1. Dalam mempertahankan PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus kedepannya, yaitu perlu adanya strategi jangka panjang dengan gencar melakukan penguatan citra positif / *branding* melalui media massa maupun media sosial, serta selalu melibatkan aktor sentral partai disetiap kampanye.
2. Jaringan massa sangat berpengaruh terhadap kemajuan partai, oleh karena itu hendaknya PDI Perjuangan Kabupaten Kudus memperkuat solidaritas tim pemenang dalam menghadapi pemilu serta memperbaiki militansi kader dan perekrutan kader yang kompeten.
3. H. Musthofa merupakan sosok pertamakali yang berhasil menjadi bupati dari partai PDI Perjuangan, serta dari kepemimpinan beliau di DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus mampu membawa partai yang dipimpinnya

menjadi partai yang mendapatkan perolehan kursi terbanyak dalam setiap pemilihan legislatif. H. Mustofa dan partai PDI Perjuangan juga harus mengatasi masalah regenerasi kepemimpinan partai. sehingga keberadaan partai yang sudah eksis di Kabupaten Kudus ini berkat ketokohan H. Mustofa mampu menjawab tantangan zaman.

4. Agar mampu bersaing secara kompetitif hendaknya PDI Perjuangan mampu memprediksi peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan dan selalu melakukan inovasi-inovasi yang bisa dimanfaatkan serta mempunyai *branding* yang dikenal dikalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ways, Muliansyah. 2015. *Political: Ilmu Politik, Demokrasi. Partai Politik & Welfare State*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Adam, Rainer. 2019. *Political Marketing: Strategi membangun konstituen dengan Pendekatan PR*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Hoesein, Zainal, dkk. 2015. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung: Penguatan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB)
- Alfan Alfian, M. 2012. *Kekuatan Pemimpin: Bagaimana Proses Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta Selatan: Kubah Ilmu.
- Azizah, Nurul. 2012. *Artikulasi Politik Santri: dari Kiai menjadi Bupati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiardjo, Miriam. 1992. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Candrasari, Hesti. 2017. "Kepemimpinan Bupati Batang dalam Transparansi Anggaran Dana pada Tahun 2012-2017". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Cangara, H. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Djaenuri, Aries. 2015. *Kepemimpinan, Etika, & Kebijakan Pemerintahan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Furchan, H. Arief. 2005. *Studi Tokoh:Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harahap, Syahrin. 2011. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Musthofa, Hadi. 2011, dengan judul "Kepemimpinan Karismatik: Studi tentang Kepemimpinan Politik Megawati Soekarnoputri dalam PDIP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Moeleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Latif, Das'ad. 2018. *Pilkada: Nikmat atau Bencana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo



- Pamudji, S. 1985. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Putra, Dedi Kurnia Syah. 2015. *Komunikasi CSR Politik: Membangaun Reputasi, Etika, dan Estetika*. Jakarta: Prenamedia Group
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Schroder, Peter. 2009. *Strategi Politik, Friedrich Naumann Siftung Fur die Freiheit*, Indonesia.
- Sholihin, Mohammad. 2009. “Perilaku Pemilih Buruh Rokok dalam Pilkada Langsung di Kabupaten Kudus”. Tesis. Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo
- Tim Prima Pena, 2006, *Kamus Ilmiah Populer : Referensi Ilmiah, Idiologi, Politik, Hukum, Ekonomi, sosial, Budaya dan Sains*. Jakarta : Gitamedia Press.
- Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://semarang.solopos.com/read/20180702/515/925418/wah-angka-partisipasi-pemilih-di-kudus-8453>, diakses pada 05 Desember 2018
- [www.drpdkabkudus.go.id](http://www.drpdkabkudus.go.id), diakses pada 28 November 2019
- <https://infopemilu.kpu.go.id>, diakses pada 05 Desember 2018
- <https://daerah.sindonews.com/read/1269949/22/pilkada-serentak-2018-musthofa-konsolidasikan-kekuatan-pdip-1514684328> diakses pada 27 November 2019

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. SK



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 11638/UN37.1.3/TD.06/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik Tanggal 7 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : MOH. ARIS MUNANDAR, S.Sos, MM  
NIP : 197207242000031001  
Pangkat/Golongan : III/d  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : LAILA NOOR AFIFAH  
NIM : 3312416042  
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik  
Topik : STRATEGI PARTAI POLITIK
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/13979/UN37.1.3/LT/2019 29 Nopember 2019  
 Hal : Permohonan Izin Observasi

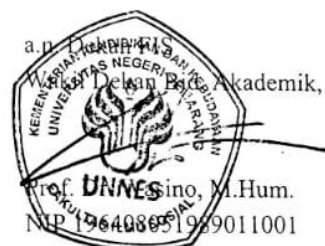
Yth. Ketua DPC PDIP Kudus  
 Jl. Mejobo No.11, Mlati Kidul, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Laila Noor Afifah  
 NIM : 3312416042  
 Program Studi : Ilmu Politik, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Topik observasi : Strategi Kepemimpinan Partai Politik

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 s/d 27 Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang

**Lampiran 3. Rancangan Instrumen Penelitian**

**RANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN  
“STRATEGI PDI PERJUANGAN DALAM KONTESTASI POLITIK DI BAWAH KEPEMIMPINAN H. MUSTHOFA DI  
KABUPATEN KUDUS”**

NO	RUMUSAN MASSALAH	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Bagaimana strategi kepemimpinan Musthofa Wardhoyo di PDI-P dalam kontestasi politik?	Kepemimpinan pemimpin partai politik dalam pelaksanaan kontestasi politik. Kepemimpinan yang dimaksud adalah:  1. Kepemimpinan internal partai politik	Kepemimpinan, Persepsi Staff	1. Bagaimana definisi kepemimpinan menurut Bapak?  2. Apa visi-misi Bapak dalam memimpin partai?  3. Bagaimana startegi Bapak untuk mewujudkan visi-misi, baik dari partai maupun visi-misi Bapak?	1. H. Musthofa Wardhoyo  2. Anggota partai	1. Wawancara  2. Dokumentasi

		2. Kepemimpinan eksternal partai politik		<ol style="list-style-type: none"><li>4. Bagaimana cara Bapak memberikan inspirasi dalam visi-misi partai?</li><li>5. Sejauh Bapak memimpin, adakah indikator yang Bapak capai dalam memimpin? jika ada seperti apa indikator tersebut?</li><li>6. Adakah program kerja yang dikhususkan untuk internal partai?</li><li>7. seperti apa program kerja khusus internal partai?</li><li>8. Apa prinsip utama Bapak dalam memimpin?</li><li>9. Sebagai seorang pemimpin, bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada anggota?</li></ol>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>10. Bagaimana Bapak memberikan arahan kerja yang baik kepada staff/anggota?</p> <p>11. Bagaimana sikap Bapak dalam memecahkan masalah dalam sebuah organisasi, baik permasalahan dalam program maupun di staf/anggota anda?</p> <p>12. Adakah beban mental yang pernah Bapak rasakan selama menjadi pemimpin?</p> <p>13. Menurut Bapak apa saja hambatan dan kesulitan selama menjadi pemimpin?</p> <p>14. Apa saja faktor yang mendukung Bapak untuk</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>menjadi seorang pemimpin?</p> <p>15. Bagaimana Bapak dalam memecahkan masalah baik yang terjadi dalam organisasi maupun staf / anggota Bapak?</p> <p>16. Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan staf/anggota?</p> <p>17. Menurut Bapak, bagaimana memberikan sanksi yang tegas terhadap staf/anggota yang tidak dapat melakukan pekerjaanya dengan benar?</p> <p>18. Bagaimana komunikasi Bapak H. Musthofa</p>		
--	--	--	--	--	--	--



				<p>Wardhoyo dengan staff/anggota?</p> <p>19. Menurut anda, bagaimana Bapak H. Musthofa Wardhoyo dalam memecahkan masalah?</p> <p>20. Bagaimana sikap Bapak H. Musthofa Wardhoyo terhadap staf/ anggota yang tidak bisa melakukan program kerja yang benar?</p> <p>21. Adakah program kerja yang di khususkan untuk masyarakat umum?</p> <p>22. Bagaimana Bapak, mensosialisasikan PDI-P kepada masyarakat agar ikut andil dalam program PDI PERJUANGAN?</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>23. Bagaimana menurut saudara, mengenai cara Bapak H. Musthofa Wardhoyo memimpin?</p> <p>24. Apakah saudara, mengetahui program kerja yang dibuat oleh Bapak H. Musthofa Wardhoyo?</p> <p>25. Selama beberapa kali kontestasi politik, apakah kepemimpinan Bapak H. musthofa Wardhoyo sudah membawa perubahan yang lebih baik?</p> <p>26. Sejauh mana, kepemimpinan Bapak H. Musthofa melayani anggota/staff?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>27. Sejauh mana, Bapak H. Musthofa Wardhoyo, mengenai partisipasi dan keterlibatan dalam program kerja partai?</p> <p>28. Menurut saudara, apakah H. Musthofa Wardhoyo selalu mensupport kegiatan yang dibuat oleh anggota partai/sayap partai?</p> <p>29. Menurut saudara, bagaimana kedekatan antara pak Musthofa dengan anggota partai?</p> <p>30. Menurut saudara, ada/tidak rasa ketidakpuasan kepemimpinan H. Musthofa Wardhoyo sebagai Ketua DPC Kab</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				Kudus? Jika ada dalam hal apa? Dan jika tidak berikan alasannya?		
		3. Peran partai politik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekrutmen partai</li> <li>2. Kaderisasi partai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mekanisme rekrutmen politik yang dapat menyentuh semua lapisan golongan?</li> <li>2. Dalam PDI-P, untuk proses rekrutmen pejabat publik ada berapa jalur?</li> <li>3. Rekrutmen politik apa saja yang dilaksanakan oleh DPC PDI PERJUANGAN Kudus?</li> <li>4. Peraturan apa saja yang menjadi landasan DPC PDI P dalam menjalankan proses kaderisasi?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. H. Musthofa Wardhoyo</li> <li>2. Anggota partai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi</li> <li>2. Wawancara</li> </ol>

				<p>5. Menurut Bapak, indikator apa saja partai mampu melaksanakan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik?</p> <p>6. Bagaimana kandidat potensial ditarik untuk jabatan publik?</p> <p>7. Adakah syarat-syarat tertentu dalam penjangkaran anggota partai?</p> <p>8. Bagaimana proses rekrutmen legislatif, yaitu bagaimana kandidat yang dinominasikan partai terpilih menjadi pejabat publik?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>9. Kapan biasanya waktu pelaksanaan pengkaderan dilaksanakan?</p> <p>10. Adakah program khusus untuk meningkatkan keterwakilan di legislatif, jika ada bagaimana programnya?</p> <p>11. Adakah faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pengkaderan?</p> <p>12. Adakah hambatan dalam proses pengkaderan?</p> <p>13. Selama Bapak memimpin di PDI-P, bagaimana antusias masyarakat untuk masuk menjadi anggota partai?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>14. Bagaimana implementasi rekrutmen pengurus DPC PDI PERJUANGAN Kudus?</p> <p>15. Bagaimana implementasi rekrutmen pasangan calon bupati dan wakil bupati serta calon legislative oleh DPC PDI-P ?</p>		
		4. Eksistensi partai	<p>1. Ketokohan</p> <p>2. Kelembagaan</p>	<p>1. Cara seperti apa yang digunakan untuk mendongkrak eksistensi DPC DPI-P Kudus?</p> <p>2. Dalam membentuk eksistensi dan citra partai, menurut Bapak, momen seperti apakah yang pas buat melakukannya?</p>		

		5. Strategi partai	Strategi partai, Image politik,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi politik dari partai dalam upaya mencari simpati rakyat?</li> <li>2. Di PDI-P sendiri, adakah tim khusus untuk menjadi tim sukses? jika ada, bagaimana pembentukannya?</li> <li>3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh partai dalam berkampanye?</li> <li>4. Branding seperti apa yang dilakukan oleh DPC PDI PERJUANGAN Kudus</li> <li>5. Bagaimana cara agar PDI-P Kab. Kudus dapat mempertahankan suaranya?</li> </ol>		



				6. Dalam proses kampanye yang dilakukan oleh calon baik eksekutif maupun legislatif darimana sumber dana berasal? jika ada sekitar berapa dana penyokong?		
		6. Studi Tokoh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas tokoh</li> <li>2. Karya-karya Monumental</li> <li>3. Kontribusi tokoh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah kehidupan H. Musthofa Wardhoyo?</li> <li>2. Bagaimana latar pendidikan H. Musthofa Wardhoyo?</li> <li>3. Adakah sosok yang menjadi inspirasi dan mempengaruhi pemikiran Bapak, hingga sekarang ini?</li> <li>4. Apakah factor yang mendorong dan</li> </ol>		

				<p>mempengaruhi kesuksesan Bapak dalam megarungi dunia perpolitikan?</p> <p>5. Bagaimana seharusnya partai politik berperan membangun masyarakat dan negara?</p> <p>6. Untuk mencari pemimpin partai politik, menurut Bapak bagaimana cara yang dilakukan?</p> <p>7. Menurut Anda Apakah yang menjadi alasan H. Musthofa Wardhoyo gabung di partai PDI-P?</p> <p>8. Menurut Bapak, bagaimana eksistensi PDI-P di bandingkan partai lain?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				9. Bagaimana karya dan kiprah H. Musthofa Wardhoyo?		
2	Bagaimana faktor pendorong dan penghambat suksesi kepemimpinan?	1. Faktor pendorong kepemimpinan	1. Faktor pendorong	1. Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendorong suksesi kepemimpinan hingga saat ini? 2. Dalam jabatan kepemimpinan saat ini apakah apakah ada dorongan dari keluarga? kalau ada seperti apa bentuk dorongan tersebut?		
		2. Faktor penghambat	2. Faktor penghambat	3. Selama beberapa kali memimpin, hambatan apa		

				saja yang pernah Bapak dapatkan? 4. Bagaimana cara agar Bapak bisa mengatasi hambatan tersebut?		
--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### “Strategi PDI Perjuangan dalam Kontestasi Politik Dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus”

---

##### A. Identitas Informan

Nama : H. Musthofa  
 Jabatan : Ketua DPC PDI Perjuangan 2010-2019  
 Waktu Wawancara : 5 Agustus 2020

##### B. Pedoman Wawancara

1. Sebelumnya apa alasan bapak untuk gabung di PDI Perjuangan?

**Jawaban:** Alasan saya gabung ya karena saya mempunyai cita-cita, melalui PDI Perjuangan inilah saya menggapai cita-cita saya, salah satunya yaitu saya berkeinginan agar mampu mensejahterakan masyarakat, dengan kita menjadi pemimpin kan kita bisa berkuasa gitu kan mbak

2. Sampai saat ini, sudah berapa kali Bapak memimpin?

**Jawaban :** Kalau dalam DPC sendiri ya dua kali itu

3. Bagaimana definisi kepemimpinan menurut Bapak?

**Jawaban:** kepemimpinan menurut saya ya tanggung jawab. kita bersedia menjadi pemimpin ya berarti berani tanggung jawab gitu. pemimpin itu harus dekat dengan rakyat, mau mendengar aspirasi mereka.

4. Apa visi-misi Bapak dalam memimpin partai?

**Jawaban :** visi misi partai mengacu pada aturan yang dari AD ART yang dari DPP PDI Perjuangan mbk, kalau visi misi saya dalam memimpin baik dipartai dan juga waktu menjadi Bupati, ya itu tentunya mensejahterakan apa yang kita pimpin dan juga mencapai tujuan serta cita-cita yang sudah dirumuskan.

5. Bagaimana strategi Bapak untuk mewujudkan visi-misi, baik dari partai maupun visi-misi Bapak?

**Jawaban :** *Sederhana saja mbk, kita fokus ke tujuan, ya kita ciptakan program-program dalam menunjang tujuan tersebut*

6. Apa prinsip utama Bapak dalam memimpin?

**Jawaban :** *Sederhana ini prinsipnya, jadi pemimpin itu ketika berbicara masyarakat yaitu kebermanfaatan, saya tidak akan ingkar pada sesuatu, artinya yaitu konsisten dalam melaksanakan keputusan dalam kepemimpinan itu adalah prinsipnya.*

7. Sejauh Bapak memimpin, adakah indikator yang Bapak capai dalam memimpin? jika ada seperti apa indikator tersebut?

**Jawaban :** *Ya pasti, saya punya standar yang ada di ketentuan, kalau di partai yang soal dipilih itu, gimana seseorang menjadi pemimpin.*

8. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak tempuh dalam mencapai hal tersebut?

**Jawaban :** *Ya itu tadi selalu mengikuti standar dan prosedur yang ada*

9. Adakah program kerja yang dikhususkan untuk internal partai?

**Jawaban:** *Kalo partai sendiri paling agenda rutin partai itu paling mbak, gaada yang di khususkan juga, semua kondisional mengikuti situasi dan kondisi juga, missal sekarang sedang adanya covid ini ya kita susun kita buat agenda seperti itu, jadi mengikuti situasi dan kondisi yang ada*

10. Seperti apa program kerja khusus internal partai?

**Jawaban:** *Ya itu tadi mengikuti situasi dan kondisi yang sedang berjalan*

11. Sebagai seorang pemimpin, bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada anggota?

**Jawaban:** *Sederhana, yaitu rasakan apa yang selama ini saya lakukan, bermanfaat atau tidak untuk dirimu, kalau itu baik ikuti saya, kalau itu buruk tinggalkanlah, nah itu.*

12. Bagaimana Bapak memberikan arahan kerja yang baik kepada staff/anggota?

**Jawaban:** *Saya khususkan berdasarkan bidang dan kompetensi dari masing-masing staf sehingga kerjanya pun juga maksimal*

13. Bagaimana sikap Bapak dalam memecahkan masalah dalam sebuah organisasi, baik permasalahan dalam program maupun di staf/anggota anda?

**Jawaban:** *Ya kita kedepankan musyawarah, kalo ada masalah ya kita kumpulkan kita musyawarahkan bareng-bareng mana yang lebih baik sehingga diperoleh hasil disitu yang mana hasil itu kita sepakati Bersama dari suara masing-masing anggota*

14. Adakah beban mental yang pernah Bapak rasakan selama menjadi pemimpin?

**Jawaban:** *Tidak ada, saya enjoy saja menjalani sesuai dengan prosedur yang ada,*

15. Menurut Bapak apa saja hambatan dan kesulitan selama menjadi pemimpin?

**Jawaban:** *Ya pasti ada, ketika ada hambatan, ada persoalan ya mari kita selesaikan dengan komunikasi tadi, istilahnya muasyawah seperti itu*

16. Apa saja faktor yang mendukung Bapak untuk menjadi seorang pemimpin?

**Jawaban:** *Do'a Istri*

17. Menurut Bapak, kondisi lingkungan yang seperti apa yang dapat mempengaruhi kinerja bagi seorang pemimpin?

**Jawaban:** *Ya, satu kesatuan, tegak lurus dan kita bisa memberi contoh yang benar, tidak bohong kepada yang dipimpin.*

18. Bagaimana Bapak dalam memecahkan masalah baik yang terjadi dalam organisasi maupun staff / anggota Bapak?

**Jawaban:** *Sederhana, ada istilah komunikasi artinya perbaiki hubungan komunikasi internal, kalau tidak tau ya tanya, seperti itu.*

19. Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan staff/anggota?

**Jawaban:** *Yang jelas kita tau situasi dan kondisi dimana saat kita harus serius dan bercanda. Intinya agar tidak spaneng, tapi tetap kita harus disiplin kerja, saya sesuaikan sesuai dengan bakat dan kompetensi masing-masing sehingga mereka mampu berkolaborasi dengan baik dalam bekerja*

20. Menurut Bapak, bagaimana memberikan sanksi yang tegas terhadap staff/anggota yang tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan benar?

**Jawaban:** *Terkait sanksi itu kan ada tahapan, sanksi itu supaya tidak ada yang melanggar aturan kan, sebelum ada sanksi itu ada peringatan, jadi diberikan surat peringatan terlebih dahulu.*

21. Bagaimana Bapak menciptakan komunikasi yang baik dengan staff/anggota?

**Jawaban:** *Sederhana saja kita selalu kedepankan musyawarah itu tadi*

22. Adakah strategi khusus yang Bapak lakukan dalam kepengurusan internal partai?

**Jawaban:** *Ya gampang, partai itu sudah ada AD ART, sudah ada perintah, keputusan partai, melaksanakan sesuai dengan perintah dan keputusan partai, menjaga amanat partai, melaksanakan AD ART, ibarat hidup dipemeirntahan ini yaitu melaksanakan sesuai dengan UU yang berlaku karena kalau keluar dari norma itu kita melanggar aturan*

23. Bagaimanakah peran internal partai sendiri dalam mendorong kepemimpinan Bapak?

**Jawaban:** *Internal partai dalam mendorong kepemimpinan saya ya, parta mewadahi memfasilitasi dan menjadi tumpuan saya dalam menjalankan kepemimpinan, yang jelas di dalam internal partai sendiri juga saya belajar banyak hal terutama dalam menjadi pemimpin itu harus seperti apa ya kita belajar Bersama di partai*

24. Apakah strategi yang Bapak lakukan dalam menciptakan kepercayaan masyarakat selama masa kepemimpinan Bapak?

**Jawaban:** *Ya itu tadi konsisten*

25. Apakah faktor yang mendorong dan mempengaruhi kesuksesan Bapak dalam mengarungi dunia perpolitikan?

**Jawaban:** *Ya itu tekad yang kuat didukung dengan doa orang-orang terdekat*

26. Adakah sosok yang menjadi inspirasi dan mempengaruhi pemikiran Bapak, hingga sekarang ini?



**Jawaban:** *Ya sederhana, yang saya anut dalam kepemimpinan ini tidak ada yang saya empati kecuali hanya satu, yaitu Rasulullah beserta sahabatnya*

27. Selain dari faktor pendorong, apakah hambatan-hambatan yang Bapak hadapi selama kepengurusan Bapak dibawah partai PDI-Perjuangan sendiri? jika ada, bagaimana sikap bapak dalam menangani masalah tersebut?

**Jawaban:** *Kalau dalam partai sendiri ya paling lebih ke teknis itu sih, missal adanya miss communication. Dalam menanganinya kita selesaikan terlebih dahulu sampai benar benar clear. Komunikasi itu kuncinya*

28. Selama Bapak memimpin di PDI-P, bagaimana antusias masyarakat untuk masuk menjadi anggota partai?

**Jawaban:** *Ya baik, banyak yang pengen bergabung*

29. Dalam beberapa kali kontestasi politik, bagaimana cara kerja Partai PDI-Perjuangan dalam mendistribusikan pilihan masyarakat pada waktu Bapak memimpin DPC PDI-Perjuangan?

**Jawaban:** *Ya kita selalu eksis dalam masyarakat, kita sering terjuan ke masyarakat, yang mereka butuhkan kita bantu, itu cara kita, sehingga masyarakat jg yakin dan mau memilih PDI Perjuangan, ya karena kita partainya wong cilik,*

30. Metode kampanye seperti apakah yang bapak terapkan di DPC PDI Perjuangan untuk menjangkau pemilih di Kudus?

**Jawaban:** *Metode yang paling efektif adalah kata kuncinya itu satu, sebagai seorang muslim adalah pertama, silaturrahmi, dan yang kedua yaitu bangunlah komunikasi yang baik*

31. Di DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus, apakah ada anggaran untuk kampanye? jika ada, darimana dana itu berasal dan bagaimana proses pengelolaanya?

**Jawaban:** *Jadi, partai itu anggarannya adalah dari BANPOL (Bantuan Partai Politik) itunganya adalah dari jumlah kursi, itu dari kesbangpol, pemerintah daerah. Kalau pemerintah daerah Kudus, berarti kan*

*Kabupaten, kalo yang di provinsi berarti provinsi, dan yang ada di pusat berarti dari pusat.*

32. Bagaimana upaya Bapak untuk menarik minat masyarakat ikut serta di PDI Perjuangan?

**Jawaban:** *Satu, yaitu buatlah program yang ada tantangannya, jadilah orang yang dapat dipercaya*

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Strategi PDI Perjuangan dalam Kontestasi Politik Dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus”

---

#### A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Yusuf Roni  
 Jabatan : Sekertaris DPC PDI Perjuangan 2010-2019  
 Waktu Wawancara : 26 Juni 2020

#### B. Pedoman Wawancara

1. Apakah yang Anda ketahui tentang Bapak H. Musthofa?

*Jawab: Bapak H. Musthofa adalah sosok pemimpin yang berkarakter peduli terhadap kesejahteraan rakyat dan memiliki visi misi yang jelas dalam kepemimpinan*

2. Menurut Anda apakah yang menjadi alasan H. Musthofa gabung di partai PDI?

*Jawab: Kesamaan pandangan ideology nasionalisme dan kesamaan tujuan dalam berjuang untuk kesejahteraan rakyat*

3. Bagaimana karya dan kiprah H. Musthofa?

*Jawab: Bapak H. Musthofa menorehkan tinta emas selama perjalanan karir politik beliau baik secara pribadi maupun selama menjadi kader PDIP Perjuangan dan memimpin DPC PDIP Perjuangan Kabupaten Kudus selama 2 periode (2010-2015, 2015-2020) dimana salah satu prestasi beliau adalah terpilih sebagai bupati Kudus selama dua periode (2008-2013 dan 2013-2018) dan memimpin PDIP Perjuangan di Kabupaten Kudus meraih suara terbanyak dalam Pemilu 2014 dan 2019*

4. Menurut Anda bagaimana Bapak H. Musthofa dalam memecahkan masalah?

*Jawab: Selalu mengutamakan musyawarah mufakat dimana Beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan hasil dari musyawarah mufakat tersebut*

5. Bagaimana sikap Bapak H. Musthofa terhadap staf atau anggota yang tidak bisa melakukan program kerja dengan benar?

**Jawab:** Beliau mengarahkan staf atau anggota tersebut agar dapat menjalankan program kerja secara benar

6. Selama beberapa kali kontestasi politik apakah kepemimpinan Bapak H. Musthofa sudah membawa perubahan yang lebih baik? seperti apa perubahan-perubahan tersebut?

**Jawab:** Sudah, perubahan yang paling signifikan selama kepemimpinan beliau adalah PDIP Perjuangan di Kabupaten Kudus menjadi pemenang dalam Pemilu yaitu Pemilu 2014 dan pemilu 2019. Disamping itu kesulitan PDI Perjuangan juga tetap terjaga hingga struktur yang paling bawah yaitu tingkat ranting atau anak ranting

7. Bagaimana menurut Anda, mengenai cara Bapak H. Musthofa memimpin?

**Jawab:** Beliau memimpin dengan menunjukkan sifat-sifat leadership yang tinggi sesuai keputusan. Keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah mufakat, dan senantiasa membangun jiwa gotong-royong dalam kepemimpinan beliau

8. Menurut Anda, ada atau tidak rasa ketidakpuasan kepemimpinan H. Musthofa sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus? jika ada dalam hal apa? dan jika tidak berikan alasannya?

**Jawab:** Tidak ada, karena dalam periode kepemimpinan Bapak H. Musthofa sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus senantiasa mengikuti AD ART dan peraturan partai yang ditetapkan oleh DPP Partai

9. Didalam partai PDI Perjuangan adakah program kerja yang dikhususkan untuk masyarakat umum?

**Jawab:** Terkait dengan program kerja tentu saja PDI Perjuangan Kabupaten Kudus sangat konsen terhadap program-program kerja yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan rakyat. di legislative dan pemerintahan, PDI Perjuangan

*Kabupaten Kudus senantiasa mengawal dan berinisiatif terhadap program-program untuk rakyat*

10. Bagaimana bapak, mensosialisasikan PDI Perjuangan kepada masyarakat agar ikut andil dalam program PDI Perjuangan?

**Jawab:** *Ujung tombak dari sosialisasi ada di struktur organisasi titik dimana DPC di tingkat Kabupaten, Pak di tingkat kecamatan, ranting di tingkat Desa hingga anak ranting di tingkat RW semuanya bersinergi dalam sosialisasi PDI Perjuangan*

11. Bagaimana mekanisme rekrutmen politik di PDI Perjuangan yang dapat menyentuh semua lapisan golongan?

**Jawab:** *Mekanisme rekrutmen politik yang berhubungan dengan internal pengurus partai telah diatur dalam peraturan partai, sehingga ada rule yang jelas dalam rekrutmen tersebut. Tentu saja proses masuk sebagai pengurus ada kriteria seperti sudah ber KTA PDI Perjuangan. Namun pada intinya PDI Perjuangan adalah partai yang terbuka bagi seluruh warga negara Indonesia yang memiliki kesamaan ide cita-cita dan tujuan bersama dalam hal berjuang untuk kesejahteraan rakyat*

12. Dalam PDI Perjuangan untuk proses rekrutmen pejabat publik ada berapa jalur?

**Jawab:** *Untuk proses rekrutmen misalnya calon bupati dan Calon Legislatif, di PDIP Perjuangan ada beberapa tahapan yaitu sosialisasi, Penjaringan, penyaringan dan penetapan*

13. Rekrutmen politik apa saja yang dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** *Pencalonan kepala daerah dan pencalonan Calon Legislatif DPRD Kabupaten*

14. Peraturan apa saja yang menjadi landasan DPC PDI Perjuangan dalam menjalankan proses kaderisasi?

**Jawab:** *Ad/Art partai dan peraturan-peraturan partai yang telah ditetapkan oleh DPP*

15. Menurut Anda, indikator apa saja partai mampu melaksanakan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik?

**Jawab:** *Terciptanya kaderisasi yang berkelanjutan, kualitas sdm yang baik, munculnya pemimpin dari sistem kaderisasi tersebut*

16. Bagaimana kandidat potensial ditarik untuk jabatan publik?

**Jawab:** *Ada tahapan proses penjaringan dan penyaringan, dimana kandidat potensial tersebut harus memiliki visi misi yang selaras dengan ideology dan garis perjuangan partai*

17. Adakah syarat-syarat tertentu dalam Penjaringan anggota Partai?

**Jawab:** *Untuk syarat menjadi anggota partai telah diatur dalam AD ART partai, yaitu:*

- *wni yang telah berumur 17 tahun dan atau sudah menika*
- *bersedia mematuhi piagam perjuangan, mukadimah AD ART, peraturan partai dan aturan-aturan lainnya*
- *bersedia mematuhi dan menegakkan disiplin partai*
- *bersedia mengikuti kegiatan partai sesuai instruksi partai*
- *bersedia menyatakan diri secara tertulis sebagai anggota, dan menyampaikannya kepada dewan pimpinan partai atau melalui sistem penerimaan anggota yang disiapkan oleh DPP Partai; dan*
- *bersedia memenuhi persyaratan administrasi persyaratan lainnya yang telah ditentukan oleh partai*

18. Bagaimana proses rekrutmen legislatif, yaitu kandidat yang dinominasikan partai terpilih menjadi pejabat public?

**Jawab:** *Tentu saja kandidat tersebut harus melakukan visi misi yang sejalan dengan ideology dan garis perjuangan partai*

19. Kapan biasanya waktu pelaksanaan pengkaderan dilaksanakan?

**Jawab:** *Pengkaderan dilaksanakan secara formal baik melalui kegiatan-kegiatan formal maupun informal melalui diskusi ataupun yang lainnya. Adapun waktu pelaksanaan untuk kegiatan informal dijadwalkan secara berkala sesuai instruksi partai*

20. Adakah program khusus untuk meningkatkan keterampilan di legislatif jika ada bagaimana programnya?

**Jawab:** *Untuk secara khusus tidak ada, namun tentunya PDI Perjuangan senantiasa melaksanakan secara nyata program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Apabila partai bekerja secara maksimal dalam berjuang untuk kesejahteraan rakyat dan seluruh struktural dan kader partai membaur dan menyatu dengan rakyat maka perolehan suara dalam pemilu pasti akan meningkat gimana berefek pada meningkatnya keterwakilan di legislatif*

21. Adakah faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pengkaderan?

**Jawab:** *Faktor yang mendukung:*

- *ideologi partai yaitu nasionalis kerakyatan yang diterima oleh masyarakat*
- *banyak terdapat di figur berpengaruh di internal partai*
- *jaringan structural partai yang luas sampai tingkat RW diperkuat dengan badan dan sayap partai di segala lini*

*Faktor yang menghambat:*

- *kurangnya kesadaran politik generasi milenial*
- *adanya stigma miring tentang PDIP Perjuangan sebagai partai kaum marginal dan daerah berbasis Islam beranggapan bahwa PDI Perjuangan sebagai partai sekuler*
- *persaingan dengan partai politik lain dalam merekrut calon kader yang berkualitas*

22. Bagaimana implementasi rekrutmen pengurus DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** Rekrutmen pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus berdasar pada AD ART partai dan peraturan partai nomor 28 tahun 2019 tentang konsolidasi pembentukan DPC dan DPD titik anggota partai yang dapat dipilih dan ditetapkan menjadi pengurus Partai adalah:

1. anggota partai yang sekurang-kurangnya telah 7 tahun menerus menjadi anggota yang dibuktikan dengan kartu tanda anggota (KTA) PDI Perjuangan
2. pernah menjadi pengurus partai dan atau pengurus badan-badan partai dengan bukti surat keputusan DPC partai tentang struktur dan komposisi badan partai
3. berdomisili di wilayah Kabupaten atau kota yang bersangkutan
4. memiliki ketokohan dan pengalaman dalam bidang kemasyarakatan di tingkat Kabupaten atau kota

23. Bagaimana implementasi rekrutmen pasangan calon bupati dan wakil bupati serta calon legislatif dalam DPC PDI Perjuangan?

**Jawab:** DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus melaksanakan tahapan sosialisasi, penjangkaran penyaringan dan penetapan untuk rekrutmen Pasangan calon bupati dan wakil bupati serta calon legislatif. Khusus untuk calon legislatif, anggota partai hanya boleh mendaftarkan diri sebagai salah satu calon legislatif di satu dapil

24. Dalam proses kampanye yang dilakukan oleh calon baik eksekutif maupun legislatif dari mana sumber dana berasal? Jika ada sekitar berapa dana tersebut?

**Jawab:** Untuk sumber dana kampanye calon Bupati dan Wakil Bupati dilaksanakan secara gotong royong. Sedangkan untuk sumber dana legislatif berasal dari perseorangan calon Legislatif masing-masing.

25. Menurut Anda, bagaimana eksistensi PDIP Perjuangan dibandingkan partai lain di kabupaten Kudus?

**Jawab:** PDI Perjuangan khususnya di wilayah kabupaten Kudus pada kegiatan maupun program kerja untuk masyarakat lebih aktif dibandingkan dengan partai



*lainnya. Sehingga PDI Perjuangan Kabupaten Kudus ini mampu menyatu dengan masyarakat luas*

26. Cara seperti apa yang digunakan untuk mendongkrak eksistensi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Tentunya dengan melaksanakan kegiatan dan program kerja yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan membentuk citra partai yang baik.*

27. Dalam membentuk eksistensi dan citra partai, menurut Anda momen seperti apakah yang pas buat melakukannya?

**Jawab:** *Misalnya seperti ini ketika pandemic covid-19 sedang melanda, maka PDI Perjuangan Kabupaten Kudus secara aktif terjun langsung ke masyarakat melalui program penyemprotan desinfektan, pembagian masker dan pembuatan dapur umum akan tetapi partai tidak hanya bergerak ketika saat bencana saja namun partai juga bergerak dalam keseharian masyarakat seperti penanaman pohon, pendampingan kartu pra kerja dan sebagainya untuk kader partai yang bertugas di legislative tentunya mengawal dan melaksanakan program-program yang selaras dengan tujuan partai*

28. Bagaimana strategi politik dari partai dalam upaya mencari simpati rakyat?

**Jawab:** *Dengan melaksanakan kegiatan dan program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti pendampingan kewirausahaan yang dulu pernah ada pada zaman Pak Mustofadan ke desa-desa*

29. Di PDI Perjuangan Kabupaten Kudus adakah tim khusus untuk menjadi tim sukses jika ada bagaimana pembentukannya?

**Jawab:** *Seluruh structural partai merupakan Tim Sukses adalah Tim Sukses di tingkat kabupaten adalah Tim Sukses di tingkat kecamatan ranting adalah Tim Sukses di tingkat desa*

30. Bagaimana seharusnya partai politik berperan membangun masyarakat dan negara?

**Jawab:** Partai merupakan wadah penyalur aspirasi untuk menciptakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita Partai baik melalui eksekutif maupun legislative. Partai juga merupakan wadah untuk mencetak kader-kader potensial untuk membangun masyarakat dan negara

31. Kendala apa saja yang dihadapi oleh partai dalam berkampanye?

**Jawab:** Massa kampanye yang panjang membuat biaya politik yang besar, gesekan dan persaingan dengan partai politik lain dan munculnya hoax yang merugikan partai

32. Branding seperti apa yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus?

**Jawab:** Kantor Sekretariat DPC PD Perjuangan kabupaten Kudus yang terletak di Kompleks perkantoran Mejobo Kudus dengan papan nama yang jelas menunjukkan kantor sekretariat partai yang merupakan pusat dari kegiatan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus. Disamping itu DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus juga memiliki mobil operasional dengan branding sticker mobil DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus. Sementara di media social, baik Instagram maupun Facebook DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus senantiasa aktif berjuang untuk kesejahteraan rakyat itu adalah tag line dari DPC PDIP Perjuangan

33. Bagaimana cara agar PDI Perjuangan Kabupaten Kudus dapat mempertahankan suaranya?

**Jawab:** PDI Perjuangan Kabupaten Kudus senantiasa komitmen konsisten dan konsekuen dalam melaksanakan program kerja untuk kesejahteraan rakyat sehingga dapat meningkatkan perolehan suara yang terus-menerus

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Strategi PDI Perjuangan dalam Kontestasi Politik Dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus”

---

#### A. Identitas Informan

Nama : Joni Suryono

Jabatan : Bendahara

Waktu Wawancara : 30 Juni 2020

#### B. Pedoman Wawancara

1. Apakah yang Anda ketahui tentang Bapak H. Musthofa?

**Jawab:** ya baik-baik saja, melakukan suatu kepemimpinan, melakukan suatu tindakan organisasi dengan realnya. Beliau kepribadiannya bagus mbk, beliau mempunyai komitmen dari 4 pilar yang menjadi pegangan beliau waktu menjabat sebagai Bupati. Beliau mempunyai ide-ide inovatif, yang bersifat baru, seperti pemakmuran PKL. Beliau juga menerima masukan-masukan dari anggota atau masyarakat.

2. Menurut Anda apakah yang menjadi alasan H. Musthofa gabung di partai PDI?

**Jawab:** karena memang beliau dari awal sudah menjadi anggota partai, sebelum memenuhi jabatan-jabatan tertentu yang memang beliau anggota partai

3. Bagaimana karya dan kiprah H. Musthofa?

**Jawab:** karya Pak Mustofa memang tentunya di partai kan programnya harus memenangkan partai dan itu terbukti kepemimpinan Pak Mustofa, PDI Perjuangan selalu memenangkan pemilihan, disetiap tingkatan pemilihan apapun dalam tujuan partai politik kan memenangkan pemilihan untuk kekuasaan, seperti pada tahun pertama meningkatnya pendapatan kursi yang lebih baik

4. Menurut Anda bagaimana Bapak H. Musthofa dalam memecahkan masalah?

**Jawab:** Kadang-kadang memanggil mereka yang professional di bidangnya, memanggil teman di dekatnya, dan kadang masalah itu di musyawarahkan di rapat-rapat untuk menampung usulan - usulan

5. Bagaimana sikap Bapak H. Musthofa terhadap staf atau anggota yang tidak bisa melakukan program kerja dengan benar?

**Jawab:** *Membimbing, menegur, mengarahkan, agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik*

6. Selama beberapa kali kontestasi politik apakah kepemimpinan Bapak H. Musthofa sudah membawa perubahan yang lebih baik? seperti apa perubahan-perubahan tersebut?

**Jawab:** *Tentu saja sudah*

7. Bagaimana menurut Anda, mengenai cara Bapak H. Musthofa memimpin?

**Jawab:** *Normatif, di partai ada ya tentunya dengan rapat-rapat, dengan arahan-arahan, seperti itu aja kan dipartai*

8. Menurut Anda, ada atau tidak rasa ketidakpuasan kepemimpinan H. Musthofa sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus? jika ada dalam hal apa? dan jika tidak berikan alasannya?

**Jawab:** *Saya rasa nggak ada, biasa aja*

9. Didalam partai PDI Perjuangan adakah program kerja yang dikhususkan untuk masyarakat umum?

**Jawab:** *Kan banyak di program DPC PDI Perjuangan yang kemudian dibawa ke program kerja Bupati. 1. Program kematian, 2. Program ke kesehatan, program-program itu atas usulan PDI Perjuangan. Kalau kegiatan isidentil banyak seperti bagi-bagi sembako, dan lain-lain*

10. Bagaimana bapak, mensosialisasikan PDI Perjuangan kepada masyarakat agar ikut andil dalam program PDI Perjuangan?

**Jawab:** *ya dengan memberikan pengawalan program pemerintah, dengan keberhasilan program Pak Musthofa sebagai Bupati dan Beliau juga Ketua DPC, kita kan juga mengenalkan kepada masyarakat ketika apa yang menjadi kebijakan partai yang pro rakyat. Sehingga dari sini, rakyat mengerti bagaimana program ini sebenarnya adalah dari PDI Perjuangan.*

11. Bagaimana mekanisme rekrutmen politik di PDI Perjuangan yang dapat menyentuh semua lapisan golongan?

**Jawab:** Rekrutmen politik kan pertama mengambil simpati mereka dengan mengambil program-program yang diusulkan sehingga menjadi program dan masyarakat menjadi simpati kepada kita, serta para kader dari tingkat anak ranting mensosialisasikan untuk membuat KTA ( Kartu Tanda Anggota)

12. Dalam PDI Perjuangan untuk proses rekrutmen pejabat publik ada berapa jalur?

**Jawab:** Tentunya jalur tersebut ada beberapa hal, dan juga tentu sesuai dengan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh DPP, dan itukan yang pertama boleh merekrut dari luar partai, yang terpenting ada komitmen pada partai untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat, dan yang terakhir dari kader sendiri diproses dengan pendaftaran pada saat-saat tertentu. Sedangkan pada pemilihan legislatif kita umumkan kepada masyarakat siapa yang mau mencalonkan menjadi anggota dewan yang tentunya memiliki kriteria persyaratan yang sudah ditentukan oleh PDI Perjuangan serta yang menjadi syarat mutlak adalah menjadi anggota partai terlebih dahulu

13. Rekrutmen politik apa saja yang dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** Ya Pencalonan kepala daerah itu juga pencalonan Calon Legislatif DPRD Kabupaten Kudus

14. Peraturan apa saja yang menjadi landasan DPC PDI Perjuangan dalam menjalankan proses kaderisasi?

**Jawab:** AD ART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) DPP Partai PDI Perjuangan

15. Menurut Anda, indikator apa saja partai mampu melaksanakan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik?

**Jawab:** saya rasa di dalam AD ART partai sudah dijelaskan, yang terpenting anggota tersebut mau mentaati dan juga bisa menjaga kehormatan partai

16. Bagaimana kandidat potensial ditarik untuk jabatan publik?

**Jawab:** Jadi ada beberapa hal, yang pertama pasti syarat dari kader partai yang militan dan mempunyai kemampuan yang setara dengan persyaratan-persyaratan itu yang utama. Kriteria yang kedua mungkin bisa menilai orang-orang yang diluar yang sesuai persyaratan

17. Adakah syarat-syarat tertentu dalam Penjaringan anggota Partai?

**Jawab:** *Tidak ada persyaratan apap yang terpenting adalah menjaga kehormatan dan kesetiaan partai. Yang mana keanggotaan tersebut ada dua hal, yang ber KTA dan yang tidak ber KTA. Kadang kadang ada yang namanya simpatisan itu termasuk anggota partai tanpa ber KTA.*

18. Bagaimana proses rekrutmen legislatif, yaitu kandidat yang dinominasikan partai terpilih menjadi pejabat public?

**Jawab:** *Kader partai yang militant secara karier serta memenuhi persyaratan-persyaratan sehingga mampu memenangkan pemilu, yang kedua baru ke pihak lain yang mau menjadi anggota partai PDI Perjuangan yang memenuhi kriteria*

19. Kapan biasanya waktu pelaksanaan pengkaderan dilaksanakan?

**Jawab:** *Setiap waktu, seperti saat ini kita punya Komunitas Juang, kita selalu merekrut terus, anaknya peserta, anaknya tetangga, anaknya anggota, anaknya pengurus, orang lain, kenalan, dan kolega agar bisa dididik melalui Komunitas Juang, mereka ini akan dikader secara umum dan spesifik*

20. Adakah program khusus untuk meningkatkan keterwakilan di legislatif jika ada bagaimana programnya?

**Jawab:** *Iya banyak, sekarang ini kita mempunyai banyak program yang pro rakyat, pada sekarang ini kita lebih menekankan untuk Pro kepada rakyat dan bertemu langsung dengan rakyat, Coba nanti di lihat di postingan PDI Perjuangan di facebook maupun di alamat webnya. Dibanding dengan partai-partai yang lain kita ini yang getol untuk mendekati masyarakat serta membantu masyarakat hingga sampai penghasilan DPR pun disumbangkan untuk masyarakat, artinya partai ingin menjaring dan dekat dengan masyarakat dan memperoleh simpati dari masyarakat, dan juga harapan kita dalam memenangkan pemilu dan merekrut masyarakat yang lebih luas*

21. Adakah faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pengkaderan?

**Jawab:** *faktor yang menghambat kan kemauan masyarakat juga, belum paham apa itu kepartaian dan tujuan partai itu apa, seandainya masyarakat tahu tujuan partai itu apa bahwa partai itu merekrut kekuasaan secara konstitusional dan arti perwakilan untuk kepentingan administrasi sendiri jadi*

*itu yang mengganggu. Ketidapkahaman serta media-media yang terbatas untuk diakses masyarakat. Faktor yang mendukung yaitu program PDI Perjuangan yang pro-rakyat, serta program-program yang melalui usulan PDI Perjuangan itu juga pro rakyat itu yang mungkin akan membuat rakyat tahu*

22. Bagaimana implementasi rekrutmen pengurus DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** *Untuk implementasi ya kita sesuai dengan AD ART partai semua sudah tertuang didalamnya, kita melaksanakan tentunya juga berpedoman itu*

23. Bagaimana implementasi rekrutmen pasangan calon bupati dan wakil bupati serta calon legislatif dalam DPC PDI Perjuangan?

**Jawab:** *Ya sama kita berpedoman aturan yang telah ditentukan kita ikuti sesuai prosedur yang ada*

24. Dalam proses kampanye yang dilakukan oleh calon baik eksekutif maupun legislatif dari mana sumber dana berasal? Jika ada sekitar berapa dana tersebut?

**Jawab:** *Sumber dana gotong royong, dana kampanye untuk Bupati itu hampir mendekati 30 Miliar. Dana gotong royong itu artinya luas dan setiap waktu berbeda dan bagaimana usaha dan upaya dari para calon. Dari siapa dan bagaimana itu semua kan tergantung dari lobi politik, tergantung mungkin sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat dan sebagainya. Kalau sekarang ada yang namanya dana abadi dari program PDI Perjuangan, ada iuran gotong royong dari gaji anggota dewan yang diserahkan kepada kas partai di pusat gunanya nanti untuk pemilihan umum, yang kemungkinan besar dana tersebut dialokasikan untuk saksi, karena pengeluaran untuk saksi itu yang terbesar. Besaran iuran ini adalah 10% dari gaji dewan. Ini merupakan bagian usaha dari partai untuk bertahan kedepan*

25. Menurut Anda, bagaimana eksistensi PDI Perjuangan dibandingkan partai lain di Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Eksistensi kita pada waktu pak Musthofa tentunya kita menggunakan program pro rakyat, ya contohnya yg telah dirasakan yaitu adanya program sumbangan kematian, dan adanya fasilitas puskesmas gratis tanpa BPJS. Nah dari sinilah tentunya tanpa adanya program dari pak Musthofa eksistensi PDI Perjuangan itu sendiri tidak bisa*

26. Cara seperti apa yang digunakan untuk mendongkrak eksistensi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Ya kita melaksanakan program program yang langsung melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat juga tau akan Partai PDI Perjuangan. Nah di PDI Perjuangan sendiri eksistensi ini juga dipengaruhi oleh internal partai, salah satu yang menjadi faktor pendorongnya waktu kepemimpinan pak Musthofa yaitu mbk, dukungan masyarakat dan orang terdekatnya, kemampuan beliau untuk mendekat kepada masyarakat dan orang terdekatnya menjadi modal utama dalam menumbuhkan faktor pendorong tersebut.*

27. Dalam membentuk eksistensi dan citra partai, menurut Anda momen seperti apakah yang pas buat melakukannya?

**Jawab:** *Secara umum kita melakukan dengan cara membina internal dengan kekuatan internal, sering rapat-rapat internal atau konsolidasi, penguatan struktur dari bawah keatas*

28. Bagaimana strategi politik dari partai dalam upaya mencari simpati rakyat?

**Jawab:** *Kita sebagai partai wong cilik, selalu mengedepankan masyarakat program yang kita jalankan tentunya juga melibatkan masyarakat secara langsung*

29. Di PDI Perjuangan Kabupaten Kudus adakah tim khusus untuk menjadi tim sukses jika ada bagaimana pembentukannya?

**Jawab:** *Tim yang tentunya mempunyai kapasitas, mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Tim khusus ini dibentuk kolaborasi antara partai dengan calon*

30. Bagaimana seharusnya partai politik berperan membangun masyarakat dan negara?

**Jawab:** *Kan bisa dijalan dari awal, bahwa tujuan partai politik adalah merebut kekuasaan dengan konstitusional untuk mensejahterakan rakyat dengan cara program-program yang bias dilakukan dengan instruksi dari pusat maupun dilaksanakan dengan sendiri yang tujuannya untuk mensejahterakan rakyat contohnya seperti yang diatas tadi, yaitu PDI Perjuangan selalu melakukan*



*program pro rakyat seperti yang sudah terjadi kemaren. Mengenai pembandingannya nanti bisa dicari sendiri informasinya*

31. Kendala apa saja yang dihadapi oleh partai dalam berkampanye?

**Jawab:** *Tidak ada kendala apa apa, ya biasa-biasa aja. Kendalanya yak lo kalah nanti dievaluasi, kalau kurang orang ya nanti dicari kan bisa. Ya semuanya itu menyangkut masyarakat, karena pertama, masyarakat bisa salah menilai, yang seharusnya PDI Perjuangan sudah bagus karena sesuatu hal yang pragmatis jadi PDI Perjuangan kalah*

32. Branding seperti apa yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Berjuang untuk kesejahteraan rakyat, kemaren itu dari pusat yang dulu dari Pak Musthofa berjuang kan untuk kesejahteraan rakyat. Yang pertama adalah Solid berjuang untuk kesejahteraan rakyat, yang artinya adalah kita solid bergerak untuk Indonesia raya menuju kemandirian, ini yang sekarang ya. Berdiri diatas gaji sendiri menuju kemandirian bangsa*

33. Bagaimana cara agar PDI Perjuangan Kabupaten Kudus dapat mempertahankan suaranya?

**Jawab:** *Ada dua hal, yang pertama kadang-kadang secara prinsip itu program, tapi kadang-kadang saya rasa dibidang kampanye itu tidak didengarkan oleh rakyat, rakyat sekarang melihat adanya program money politik, masyarakat hanya melihat dari kepemimpinan pragmatis*

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Strategi PDI Perjuangan dalam Kontestasi Politik Dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus”

---

#### A. Identitas Informan

Nama : H. Aris Suliyono  
 Jabatan : Wakil Ketua Bid. Kaderisasi dan Ideologis  
 Waktu Wawancara : 30 Juni 2020

#### B. Pedoman Wawancara

1. Apakah yang Anda ketahui tentang Bapak H. Musthofa?

***Jawab:** Menurut saya ya mbk, Pak Mus itu sosok pemimpin yang bisa memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, dalam jabatannya yang sekarang jabatan politis. Beliau ini bisa dikategorikan sebagai orang yang demokratis, kalau ada masukan dari orang orang ataupun masyarakat beliau ini cepat responnya yang kemudian di musyawarahkan. Dari sini mbk kita bisa liat masyarakat mendukung karena suaranya didengarkan oleh beliau.*

2. Menurut Anda apakah yang menjadi alasan H. Musthofa gabung di partai PDI Perjuangan?

***Jawab:** Alasannya pak Musthofa terjuan ke partai yang pertama adalah menguasai kekuasaan untuk menuangkan sebuah cita-cita yang dalam hal ini tentang kesejahteraan masyarakat, makannya slogannya beliau adalah saatnya masyarakat sejahtera*

3. Bagaimana karya dan kiprah H. Musthofa?

***Jawab:** Memenangkan PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus dari beberapa periode*

4. Menurut Anda bagaimana Bapak H. Musthofa dalam memecahkan masalah?

***Jawab:** Dalam memecahkan masalah beliau yang pertama berpegang pada prinsip dan landasan yang dalam hal ini itu menurut beliau itu benar, yang kedua prinsip itu selalu dimusyawarahkan terhadap yang berkepentingan*

5. Bagaimana sikap Bapak H. Musthofa terhadap staf atau anggota yang tidak bisa melakukan program kerja dengan benar?

**Jawab:** *Selalu memberikan bimbingan dan arahan*

6. Selama beberapa kali kontestasi politik apakah kepemimpinan Bapak H. Musthofa sudah membawa perubahan yang lebih baik? seperti apa perubahan-perubahan tersebut?

**Jawab:** *Iya sudah, anggota lebih disiplin, anggota menjalankan tugas dan fungsi pokok masing-masing*

7. Bagaimana menurut Anda, mengenai cara Bapak H. Musthofa memimpin?

**Jawab:** *Beliau tegas dan selalu memperdayakan anggota*

8. Menurut Anda, ada atau tidak rasa ketidakpuasan kepemimpinan H. Musthofa sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus? jika ada dalam hal apa? dan jika tidak berikan alasannya?

**Jawab:** *Tidak ada*

9. Didalam partai PDI Perjuangan adakah program kerja yang dikhususkan untuk masyarakat umum?

**Jawab:** *Ada, yaitu ada bakti sosial sesuai dengan momentum saat itu katakanlan ketika musim donor darah ya donor darah ya sesuai musim termasuk salah satunya adalah pak Mus kan seorang bupati ya, ketika masyarakat belum punya rumah di program bupatinya Pak Musthofa ada program bedah rumah, pertanyaan seperti ini sebenarnya ada hubungan beliau dengan partai, di partai itukan tujuannya untuk menguasai pemerintahan lah ketika sudah terkuasai maka yang dilakukan adalah kebijakan, nah kebijakan beliau itu sesuai dengan cita-cita beliau dipartai, salah satunya adalah ada yang namanya bedah rumah, memberikan intensif bagi rt dan rw agar mereka lebih diperhatikan supaya kinerjanya maksimal di masyarakat. Ada juga yang namanya safari Jumat, yang setiap Jumat beliau selalu keliling masjid, bahkan periode beliau yang pertama itu sudah rampung diseluruh masjid di Kabupaten Kudus, disamping safari Jumat beliau juga memberikan bantuan dana untuk masjid itu. Yang selanjutnya ada yang namanya tilik deso, Beliau setiap setiap seminggu sekali dengan mengundang seluruh pengurus rt dan rw ataupun masyarakat disana untuk menyerap aspirasi masyarakat, sehingga ditahun berkelanjutan bisa direalisasikan kebijakan-kebijakan anggaran atau*

*kebijakan-kebijakan yang lain untuk membangun desa itu. Jadi, hubungannya ya banyak sekali, kalau partai ya satu itu untuk menguasai kekuasaan*

10. Bagaimana bapak, mensosialisasikan PDI Perjuangan kepada masyarakat agar ikut andil dalam program PDI Perjuangan?

**Jawab:** *Mensosialisasikan ke masyarakat sebenarnya sederhana, PDI Perjuangan tidak banyak bicara tetapi dengan banyak kerja, kerja nyata yang dilakukan PDI Perjuangan melalui Pak Musthofa yang sebagai Ketua DPC dan juga Bupati yang mengenal masyarakat Kudus sehingga masyarakat memilih PDI Perjuangan dan selama kepemimpinan beliau PDI Perjuangan menang di Kabupaten Kudus yang notabennya masyarakat Kudus adalah religius.*

11. Bagaimana mekanisme rekrutmen politik di PDI Perjuangan yang dapat menyentuh semua lapisan golongan?

**Jawab:** *Rekrutmen salah satunya adalah, yang pertama, pembuatan KTA. Pembuatan KTA itu di PDI Perjuangan dilakukan oleh seluruh pengurus PDI Perjuangan, yang notabennya seluruh pengurus PDI Perjuangan itu sekitar 8000 lebih. Dikatakan bahwa yang memegang KTA itu nanti ketika masuk ke kantor PDI Perjuangan dengan keluh kesah yang ada, semaksimal mungkin nanti akan ditanggapi dan dilaksanakan oleh PDI Perjuangan. Jadi orang yang kesini yang ber KTA dan tidak ber KTA itu berbeda dan secara otomatis orang-orang akan membuat KTA ketika ada sesuatu nanti bisa dibantu oleh orang partai*

12. Dalam PDI Perjuangan untuk proses rekrutmen pejabat publik ada berapa jalur?

**Jawab:** *Proses pencalonan eksekutif dan legislatif semua mengikuti aturan yang ada di DPP partai, yaitu lewat penjaringan, setelah penjaringan yaitu penyaringan, hingga sampe penetapan, semua itu sudah ada mekanisme dari atas, kita di DPC hanya menjalankan.*

13. Rekrutmen politik apa saja yang dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** *Dalam pengurus partai politik, pada kepemimpinan Pak Musthofa dipilih oleh PAC-PAC pada waktu itu, kalau sekarang sudah penetapan langsung ditunjuk oleh pusat. Kalau di jamannya pak Musthofa dipilih oleh*

*PAC atau pengurus kecamatan. Pada waktu itu semua PAC mendukung pak Musthofa*

14. Peraturan apa saja yang menjadi landasan DPC PDI Perjuangan dalam menjalankan proses kaderisasi?

**Jawab:** *Landasan pengkaderan, pengkaderan yang pertama itu adalah lewat seminar atau kaya forum, seminar, sosialisasi dengan mengenalkan tentang ideologi-ideologi partai, cita-cita partai. Dalam hal ini PDI Perjuangan selalu mengangkat kesejahteraan agar masyarakat lebih sejahtera*

15. Menurut Anda, indikator apa saja partai mampu melaksanakan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik?

**Jawab:** *Indikator dalam partai ya itu mbk, yang pertama adalah indicator dalam sarana rekrutmen kisah nyata atau ini mbk, hasil dari kinerja seluruh elemen terutama legislative dalam hal memberikan realisasi terhadap aspirasi masyarakat sehingga PDI Perjuangan disitu bagus*

16. Bagaimana kandidat potensial ditarik untuk jabatan publik?

**Jawab:** *yang pertama adalah SDM, yang kedua yang mempunyai cita-cita sama dengan partai yaitu mensejahterakan masyarakat, yang ketiga yaitu tahu tentang masyarakat diwilayah tertentu atau keluh kesah*

17. Adakah syarat-syarat tertentu dalam penjaringan anggota Partai?

**Jawab:** *Anggota biasa tidak ada syarat. Syaratnya adalah mereka yang tidak di anggota partai lain, ketika mereka di partai lain otomatis mereka buka anggota PDI Perjuangan.*

18. Bagaimana proses rekrutmen legislatif, yaitu kandidat yang dinominasikan partai terpilih menjadi pejabat public?

**Jawab:** *Yang utama adalah structural partai, yaitu mereka yang utama udah bekerja dan berbuat untuk partai dan tidak munafik, yang kedua adalah sesuai dengan cita-cita partai*

19. Kapan biasanya waktu pelaksanaan pengkaderan dilaksanakan?

**Jawab:** *Setiap waktu, jadi kadang ada yang hal ini musiman kalau kita setiap waktu agar mesin partai selalu hidup*

20. Adakah program khusus untuk meningkatkan keterwakilan di legislatif jika ada bagaimana programnya?

**Jawab:** Kalau PDI Perjuangan di Kudus itu yang mendaftar lebih banyak dari jumlah yang ada, jadi kita tidak terus mempromosikan itu tidak. Setiap partai kan 12, tapi kita yang mendaftar itu lebih dari 12, jadi kita tidak perlu sosialisasi, mengajak, tapi mereka datang sendiri. Artinya PDI Perjuangan di Kabupaten Kudus itu percaya oleh orang-orang baik struktural maupun non struktural dijadikan partai pengusung mereka untuk maju ke pencalonan legislatif. Jadi, beda dengan partai lain yang harus mencari orang untuk daftar dalam pencalonan legislatif. Syarat sesuai dengan AD ART Partai

21. Adakah faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pengkaderan?

**Jawab:** Faktor yang menghambat itu tidak ada mbk, kalau untuk yang mendukung itu kekompakan dari pengurus dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Artinya di Kabupaten Kudus seluruh pengurusnya bertugas sesuai jobdesk masing-masing, nah ini yang sangat mendukung kinerja partai sehingga disini semuanya jalan

22. Bagaimana implementasi rekrutmen pengurus DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** Pengurus DPC, dipilih oleh ketua partai sebagai ketua partai dan perwakilan dari DPD partai sebagai tim formatur

23. Bagaimana implementasi rekrutmen pasangan calon bupati dan wakil bupati serta calon legislatif dalam DPC PDI Perjuangan?

**Jawab:** Rekrutmennya ada aturan dari DPP partai kita menjalankan

24. Dalam proses kampanye yang dilakukan oleh calon baik eksekutif maupun legislatif dari mana sumber dana berasal? Jika ada sekitar berapa dana tersebut?

**Jawab:** Iuran partai, kalau jumlah tergantung momen. Kita tidak bisa mengatakan jumlah tapi kita dari anggaran kegiatan kita bagi habis dengan seluruh pengurus partai baik pengurus harian maupun pengurus legislatif (gotong royong)

25. Menurut Anda, bagaimana eksistensi PDI Perjuangan dibandingkan partai lain di Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Terkait eksistensi partai PDI Perjuangan itu terlihat dari hasil pemilu. Kalau partainya eksis pemilunya akan menang*

26. Cara seperti apa yang digunakan untuk mendongkrak eksistensi DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Program PDI Perjuangan yang pro rakyat, dan mencari simpati masyarakat. Kita melaksanakan program-program yang langsung melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat juga akan tau partai PDI Perjuangan. Nah di PDI Perjuangan ini eksistensi dipengaruhi oleh internal partai, salah satu yang menjadi faktor pendorongnya adalah waktu kepemimpinan pak Musthofa yaitu mbk, dukungan masyarakat dan orang terdekatnya. Kemampuan beliau untuk mendekat kepada masyarakat dan orang terdekatnya menjadi modal utama.*

27. Dalam membentuk eksistensi dan citra partai, menurut Anda momen seperti apakah yang pas buat melakukannya?

**Jawab:** *Ya kekompakan, dan yang saya sampaikan yaitu selalu berbuat kepada masyarakat yang sifatnya positif*

28. Bagaimana strategi politik dari partai dalam upaya mencari simpati rakyat

**Jawab:** *Kita terjun ke lapangan kita libatkan masyarakat secara langsung dalam setiap program yang kita jalankan ya itu,*

29. Di PDI Perjuangan Kabupaten Kudus adakah tim khusus untuk menjadi tim sukses jika ada bagaimana pembentukannya?

**Jawab:** *Ada, pembentukannya lewat rapat partai*

30. Bagaimana seharusnya partai politik berperan membangun masyarakat dan negara?

**Jawab:** *Parpol membangun peran masyarakat ya lewat kebijakan parpol yang dilaksanakan oleh legislatornya. Jadi, partai tidak bisa melakukan sendiri bagi masyarakat tetapi partai punya tangan panjang ke legislative, partai punya 3 fungsi yaitu budgeting, pengawasan, legislative. Nah ketiga fungsi ini membuat masyarakat sejahtera. Karena setiap kabupaten kan berbeda mungkin di daerah kabupaten Kudus kepenginnya pasarnya bagus semua, karena disini*

*ada slogan Gusjigang (Baguse, Ngaji lan Dagang) maka kita larinya ke revitalisasi pasar atau membuat pasar pasar*

31. Kendala apa saja yang dihadapi oleh partai dalam berkampanye?

**Jawab:** *Saya kira tidak ada*

32. Branding seperti apa yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus?

**Jawab:** *Pada waktu itu banyak*

33. Bagaimana cara agar PDI Perjuangan Kabupaten Kudus dapat mempertahankan suaranya?

**Jawab:** *Tetap eksis mendengar suara masyarakat dan tetap memberikan pelayanan ke masyarakat*



## PEDOMAN WAWANCARA

### “Strategi PDI Perjuangan dalam Kontestasi Politik Dibawah Kepemimpinan H. Musthofa di Kabupaten Kudus”

---

#### A. Identitas Informan

Nama : H. Massan, S.E., M.M.  
 Jabatan : Wakil Ketua Bid. Kehormatan Partai  
 Waktu Wawancara : 15 Juli 2020

#### B. Pedoman Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang Bapak H. Musthofa Wardhoyo?

*Jawab: Baik, Pak Mustofa tegas orangnya*

2. Menurut Anda Apakah yang menjadi alasan H. Musthofa Wardhoyo gabung di partai PDI-P?

*Jawab: Kurang tau*

3. Bagaimana karya dan kiprah H. Musthofa Wardhoyo?

*Jawab: Pernah jadi bupati dua kali sekarang jadi DPR RI. Kememangan pak Musthofa pada bperiode beliau yang kedua ini merupakan apa yang sudah diusahakan oleh beliau pada periode sebelumnya. Beliau mampu membangun citra bagi dirinya sendiri dan juga Kabupaten Kudus. Disislain juga mbk, pengelolaan partai PDI Perjuangan yang beliau pimpin juga lebih baik dari sebelumnya, partai disini kan sebagai tangan panjang dari program kerja pak Mus.*

4. Menurut anda, bagaimana Bapak H. Musthofa Wardhoyo dalam memecahkan masalah?

*Jawab: Ya cepet selesai, clear*

5. Bagaimana sikap Bapak H. Musthofa Wardhoyo terhadap staff / anggota yang tidak bisa melakukan program kerja yang benar?

*Jawab: Ya ada reward and panishment, untuk itu ya macem macem tergantung mood beliau*

6. Selama beberapa kali kontestasi politik, apakah kepemimpinan Bapak H. Musthofa Wardhoyo sudah membawa perubahan yang lebih baik? seperti apa perubahan-perubahan tersebut?

**Jawab:** *Di partai ya kalau kepemimpinan di partai baik, juga kiprahnya pernah jadi bupati kan, ketua dpc*

7. Bagaimana menurut saudara, mengenai cara Bapak H. Musthofa Wardhoyo memimpin?

**Jawab:** *Baik, beliau tegas, disiplin*

8. Menurut saudara, ada/tidak rasa ketidakpuasan kepemimpinan H. Musthofa Wardhoyo sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kab Kudus? Jika ada dalam hal apa? Dan jika tidak berikan alasannya?

**Jawab:** *Ya banyak*

9. Terkait Partai sendiri, Adakah program kerja yang di khususkan untuk masyarakat umum?

**Jawab:** *Banyak to, kita membela program kerakyatan mengurus orang lahir sampai dengan meninggal, berobat gratis hanya cukup bawa ktp*

10. Bagaimana Bapak, mensosialisasikan PDI Perjuangan kepada masyarakat agar ikut andil dalam program PDI Perjuangan?

**Jawab:** *Ya kita tinggal sasarannya kemana, kita itu kan bukan hanya kampanye wacana tapi action yang bener bener real, merealisasikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat, Ketika kita mampu mererealisasikan saya yakin dengan sendirinya akan gabung dengan PDI Perjuangan. Kalua sosialisasi ya kita memperjuangkan mereka, missal Kesehatan bisa berobat gratis yang tidak mampu*

11. Bagaiman mekanisme rekrutmen politik yang dapat menyentuh semua lapisan golongan?

**Jawab:** *Rekrutmen ya kita disampaikan kepada public bahwa PDI Perjuangan itu merekrut banyak kader, sekarang ini yang banyak anak muda yg bergabung dengan PDI Perjuangan, ada juga yang Namanya komuitas juang, banyak*

12. Dalam PDI Perjuangan, untuk proses rekrutmen pejabat publik ada berapa jalur?

**Jawab:** *Ngga ada*

13. Rekrutmen politik apa saja yang dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Kudus?

**Jawab:** *Melalui proses pencaleg an, siapa yang mau gabung dengan PDI kita buat kan kta, kita kaderisasi kita calonkan*

14. Peraturan apa saja yang menjadi landasan DPC PDI Perjuangan dalam menjalankan proses kaderisasi?

**Jawab:** *Ya loyalitas aja sih*

15. Menurut Bapak, indikator apa saja partai mampu melaksanakan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik?

**Jawab:** *Ya kita sesuai AD ART Partai yang dari pusat mbk.*

16. Bagaimana kandidat potensial ditarik untuk jabatan publik?

**Jawab:** *ya tentunya mereka yang mempunyai kompetensi dan suara di partai*

17. Adakah syarat-syarat tertentu dalam penjaringan anggota partai?

**Jawab:** *Yang jelas kalau syarat detail gaada ya cuma memang menjadi anggota itu di doktrin untuk mau berjuang dan loyal kepada partai*

18. Bagaimana proses rekrutmen legislatif, yaitu bagaimana kandidat yang dinominasikan partai terpilih menjadi pejabat publik?

**Jawab:** *mereka mencalonkan lalu kita dukung*

19. Kapan biasanya waktu pelaksanaan pengkaderan dilaksanakan?

**Jawab:** *Setiap taun kita ada*

20. Adakah program khusus untuk meningkatkan keterwakilan di legislatif, jika ada bagaimana programnya?

**Jawab:** *Itu kan jurus kampanye masing masing,kita sepinter pinter mungkin memilih anggota, yang kita calonkan yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan dedikasi untuk partai dan untuk masyarakat. Punya komitmen untuk memperjuangkan masyarakat.*

21. Adakah faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pengkaderan?

*Jawab: Gaada sih, kalo yang mendukung ya kita partai nasionalis lebih terbuka untuk menerima dari semua kalangan*

22. Adakah hambatan dalam proses pengkaderan?

*Jawab: tidak ada*

23. Bagaimana implementasi rekrutmen pengurus DPC PDI Perjuangan Kudus?

*Jawab: ya kita sesuai dengan prosedur yang ada, kita tinggal ikuti*

24. Bagaimana implementasi rekrutmen pasangan calon bupati dan wakil bupati serta calon legislative oleh DPC PDI Perjuangan ?

*Jawab: ya sama, kita sesuai dengan ad art yang ada kita tinggal menjalankan*

25. Dalam proses kampanye yang dilakukan oleh calon baik eksekutif maupun legislatif darimana sumber dana berasal? jika ada sekitar berapa dana penyokong?

*Jawab: Ya ada pribadi ada gotong royong, iuran dari para kader dan simpatisan.untuk besarnya ya bervariasi*

26. Menurut Bapak, bagaimana eksistensi PDI Perjuangan di bandingkan partai lain?

*Jawab: Ya kita eksis, terus menyuarakan kepentingan publik, persatuan nkri pancasila*

27. Cara seperti apa yang digunakan untuk mendongkrak eksistensi DPC PDI Perjuangan Kudus?

*Jawab: Ya terus lakukan bukti bukti real pendampingan terhadap kepentingan wong cilik*

28. Dalam membentuk eksistensi dan citra partai, menurut Bapak, momen seperti apakah yang pas buat melakukannya?

*Jawab: Momen itu harus setiap saat, kita punya anggota legislative yang bisa mengarahkan , ya momen itu dibuat, missal dalam keadaan pandemic ini ya kita lakukan ditengah rakyat, jadi setiap momen ada*

29. Bagaimana strategi politik dari partai dalam upaya mencari simpati rakyat?

*Jawab: kita banyak melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga mereka yakin dan mau memilih PDI*

30. Di PDI Perjuangan sendiri, adakah tim khusus untuk menjadi tim sukses? jika ada, bagaimana pembentukannya?

*Jawab: Nggak ada, siapa mau bergabung ya monggo*

31. Bagaimana seharusnya partai politik berperan membangun masyarakat dan negara?

*Jawab: Ya memberikan edukasi bahwa partai politik adalah alat untuk merebut kekuasaan, untuk kesejahteraan rakyat*

32. Kendala apa saja yang dihadapi oleh partai dalam berkampanye?

*Jawab: Nggak ada, sedangkan kalau faktor penghambat dipartai itu sendiri biasanya saat kita terjun ke masyarakat, ya mungkin kultur masyarakat sendiri terkadang ada yang antusias tinggi ya ada yang kurang antusias ya gitu*

33. Branding seperti apa yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kudus

*Jawab: Ya kita kan partainya wong cilik, intinya itu, berjuang untuk kesejahteraan rakyat*

34. Bagaimana cara agar PDI Perjuangan Kab. Kudus dapat mempertahankan suaranya?

*Jawab: Ya terus lakukan yang terbaik untuk masyarakat, kuncinya disitu. Masyarakat sudah cerdas. Kepemimpinan yang baik yang pintar, berani, peduli. Tiga unsur dasar nya ya itu, jadi orangnya harus pintar karena kalo pintar didalamnya pasti ada jujur, berani karena Ketika berani mampu menyuarakan apa yang menjadi aspirasi, peduli itu brarti ada kepedulian, pintar berani kalo gaada kepedulian gaada artinya.*

## Lampiran 5. Surat Pengangkatan Pengurus DPC PDI Perjuangan



### DEWAN PIMPINAN PUSAT PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN ( DPP - PDI PERJUANGAN )

KEPUTUSAN DEWAN PIMPINAN PUSAT  
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
NOMOR : 25.12-B/KPTS-DPC/DPP/ X /2017

TENTANG

PENYESUAIAN STRUKTUR DAN KOMPOSISI  
DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
KABUPATEN KUDUS

#### DEWAN PIMPINAN PUSAT PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN

Menimbang



- a. Bahwa Kongres IV Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan telah menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai 2015-2020;
- b. Bahwa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai 2015-2020 hasil Ketetapan Kongres IV Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan terdapat beberapa perubahan diantaranya tentang perubahan struktur dan komposisi pengurus DPD dan DPC Partai;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, maka Dewan Pimpinan Pusat Partai memutuskan untuk melakukan Penyesuaian Struktur dan Komposisi Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Kudus masa bakti 2015-2020.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik;
2. Anggaran Dasar Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Tahun 2015-2020;
3. Anggaran Rumah Tangga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Tahun 2015-2020;
4. Ketetapan-ketetapan Kongres IV PDI Perjuangan Tahun 2015-2020;
5. Surat Keputusan DPP PDI Perjuangan Nomor: 25.12-A/KPTS-DPC/DPP/I/2015, tanggal 27 Mei 2015, tentang Penyempurnaan Struktur, Komposisi dan Personalia DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus;
6. Peraturan DPP PDI Perjuangan Nomor 01 Tahun 2015, tanggal 12 Juni 2015, tentang Struktur dan Komposisi Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Memerhatikan

1. Surat DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 804/IN/DPD/X/2017, tanggal 04 Oktober 2017, perihal Pengantar;
2. Surat DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus Nomor: 55/IN/DPC/IX/2017, tanggal 01 September 2017, perihal Penyempurnaan Kepengurusan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus;
3. Keputusan Rapat Pleno DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kudus tanggal 06 Agustus 2017;
4. Keputusan Rapat Pleno DPP PDI Perjuangan.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEWAN PIMPINAN PUSAT PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN TENTANG PENYESUAIAN STRUKTUR DAN KOMPOSISI DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN KUDUS
- Pertama** : Mengesahkan Penyesuaian Struktur dan Komposisi Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Kudus, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Kedua** : Masa bakti Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Kudus, terhitung sejak dikeluarkannya Surat Keputusan ini sampai dengan dilaksanakan Konferensi Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Kudus pada Tahun 2020;
- Ketiga** : Menugaskan Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Kudus untuk segera melaksanakan konsolidasi dan menjalankan tugas-tugas serta program partai sesuai dengan mekanisme dan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan serta Peraturan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan;
- Keempat** : Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan DPP PDI Perjuangan Nomor: 25.12-A/KPTS-DPC/DPP/V/2015, dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal diputuskan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan seperlunya.

SALINAN Keputusan ini disampaikan:

1. Pusat Analisa dan Pengendali Situasi PDI Perjuangan;
2. Dewan Pimpinan Daerah Provinsi Jawa Tengah Masa Bakti 2015-2020;
3. Pengurus Anak Cabang se Kabupaten Kudus Masa Bakti 2015-2020;
4. Bupati Kabupaten Kudus;
5. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus;
6. Yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

DITETAPKAN DI : JAKARTA  
PADA TANGGAL : 7 October 2017

DEWAN PIMPINAN PUSAT  
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
MASA BAKTI 2015-2020

Ketua Umum,

  
MEGAWATI SOEKARNOPUTRI



Sekretaris Jenderal,

  
HASTO KRISTIYANTO



Lampiran. Surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan  
 Nomor: 25.12-B/KPTS-DPC/DPP/ 7 /2017, Tanggal 7 oktober 2017

**PENYESUAIAN  
 STRUKTUR DAN KOMPOSISI DEWAN PIMPINAN CABANG  
 PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
 KABUPATEN KUDUS  
 MASA BAKTI 2015-2020**

1.	<b>KETUA</b>	: H. MUSTHOFA, S.E., M.M.
2.	WAKIL KETUA BIDANG KEHORMATAN PARTAI	: MASAN, S.E., M.M.
3.	WAKIL KETUA BIDANG KADERISASI DAN IDEOLOGI	: H. ARIS SULIYONO, S.H.
4.	WAKIL KETUA BIDANG ORGANISASI	: AGUS IMAKUDIN, S.Kom., M.M.
5.	WAKIL KETUA BIDANG PEMENANGAN PEMILU	: NGATEMAN, S.Pd
6.	WAKIL KETUA BIDANG KOMUNIKASI POLITIK	: HENDRIK MARANTEK, S.H.
7.	WAKIL KETUA BIDANG POLITIK, HUKUM DAN KEAMANAN	: Hj. NOOR HANDAYANI, S.H.
8.	WAKIL KETUA BIDANG MARITIM, EKONOMI, PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN	: MARTONO
9.	WAKIL KETUA BIDANG BURUH, TANI DAN NELAYAN	: SARINO
10.	WAKIL KETUA BIDANG PEREMPUAN DAN ANAK	: POCOWATI RAMANINGSIH
11.	WAKIL KETUA BIDANG PEMUDA, OLAH RAGA DAN KOMUNITAS SENI BUDAYA	: SUPRIYANTI
12.	WAKIL KETUA BIDANG PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	: SITI AMINAH
13.	<b>SEKRETARIS</b>	: ACHMAD YUSUF R
14.	WAKIL SEKRETARIS BIDANG INTERNAL	: SRI HARIYANI
15.	WAKIL SEKRETARIS BIDANG EKSTERNAL	: SUBIYANAH
16.	<b>BENDAHARA</b>	: JONI SURYONO
17.	WAKIL BENDAHARA	: H.M. HARTOPO, S.T., M.M., M.H.

**DEWAN PIMPINAN PUSAT  
 PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
 Masa Bakti 2015-2020**

Ketua Umum,

  
**MEGAWATI SOEKARNOPU TRI**

Sekretaris Jenderal,

  
  
**HASTO KRISTIYANTO**



## Lampiran 6. Daftar Penghargaan H. Musthofa

3. Ketua Dewan ISEI Cabang Semarang
4. Ketua Dewan Penyantun Stikes Muhammadiyah Kudus
5. Pembina Forum UMKM Jawa Tengah
6. Dewan Pertimbangan Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) DPW Jateng
7. Dewan Pembina Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) DPW Jateng
8. Ketua Dewan Penyantun Yayasan Pembina Universitas Muria Kudus
9. Koordinator Indonesia Council for Small Business (ICSB) Jawa Tengah
10. Dewan Pembina Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Semarang

### VI. KETERANGAN LAIN-LAIN

#### PENGHARGAAN NASIONAL YANG DIPEROLEH BUPATI KUDUS H. MUSTHOFA

- 1 ANUGERAH ADIPURA TAHUN 2009
- 2 LEADERSHIP MDGS AWARD TAHUN 2009
- 3 PENGHARGAAN MURI SEBAGAI PEMRAKARSA DAN PENYELENGGARA EVEN PAGELARAN MUSIK SERULING DENGAN PESERTA TERBANYAK
- 4 PIAGAM PENGHARGAAN INVESTMENT AWARD DARI KEPALA BKPM PUSAT ATAS NOMINASI KABUPATEN TERBAIK BAGI PENANAMAN MODAL TAHUN 2009
- 5 ANUGERAH ADIPURA TAHUN 2010
- 6 CITRA PELAYANAN PRIMA TAHUN 2010
- 7 SATYA LENCANA PEMBANGUNAN BIDANG PENDIDIKAN TAHUN 2010
- 8 PENGHARGAAN DARI PRESIDEN RI ATAS KENAIKAN PRODUKSI BERAS DI ATAS 5% TAHUN 2010
- 9 PENGHARGAAN MURI SEBAGAI PEMRAKARSA EVEN NGENET SEHAT TERBANYAK TAHUN 2011
- 10 PENGHARGAAN UPAKARTI BIDANG JASA KEPEDULIAN UMKM TAHUN 2011
- 11 ANUGERAH ADIPURA TAHUN 2012
- 12 PENGHARGAAN MURI SEBAGAI PEMRAKARSA EVEN TERBANG PAPAT TERLAMA TAHUN 2012
- 13 PENGHARGAAN KABUPATEN LAYAK ANAK TAHUN 2012
- 14 KABUPATEN PEDULI HAM TAHUN 2012 DARI KEMENKUMHAM
- 15 PENGHARGAAN DARI PRESIDEN RI ATAS KENAIKAN PRODUKSI BERAS DI ATAS 5% TAHUN 2012
- 16 ANUGERAH ADIPURA TAHUN 2013
- 17 PENGANUGERAHAN PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN PENGELOLAAN KEUANGAN TAHUN 2013 DENGAN STANDAR TERTINGGI.
- 18 KABUPATEN PEDULI HAM TAHUN 2013 DARI KEMENKUMHAM
- 19 WAHANA TATA NUGRAHA TAHUN 2014.

- 20 ANUGRAH KI HAJAR TAHUN 2014 DARI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.
- 21 KABUPATEN PEDULI HAM TAHUN 2014 DARI KEMENKUMHAM
- 22 PENGHARGAAN UNIVERSAL CHILD IMUNIZATION TAHUN 2014
- 23 KEPEMIMPINAN TERBAIK DALAM PENDAYAGUNAAN TIK UNTUK PENDIDIKAN TAHUN 2014 DARI KEMENDIKBUD.
- 24 KABUPATEN LAYAK ANAK TAHUN 2015.
- 25 JKN AWARD KATEGORI PARTISIPASI PEMERINTAH DAERAH DARI BPJS KESEHATAN TAHUN 2015.
- 26 ANUGERAH ADIPURA TAHUN 2015.
- 27 KABUPATEN PEDULI HAM TAHUN 2015 DARI KEMENKUMHAM.
- 28 WAHANA TATA NUGRAHA TAHUN 2015 DARI MENTERI PERHUBUNGAN RI.
- 29 PENGHARGAAN LAPORAN AKUNTABILITAS KEUANGAN DENGAN NILAI "B" TAHUN 2015 (DITERIMA 2016)
- 30 SATYALANCANA KARYA BHAKTI PRAJA NUGRAHA DARI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2016 (PENILAIAN TAHUN 2015).
- 31 ADIPURA KIRANA TAHUN 2016
- 32 LENCANA DARMA BAKTI PRAMUKA TAHUN 2016
- 33 MENYUSUN DAN MENYAJIKAN LAP KEUANGAN TH 2015 DG CAPAIAN STANDAR TERTINGGI DALAM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DARI MENTERI KEUANGAN RI TAHUN 2016
- 34 KABUPATEN PEDULI HAM TAHUN 2015 DARI KEMENKUMHAM RI TAHUN 2016
- 35 PENGHARGAAN DARI BPJS RI - INTEGRASI JAMKESDA DALAM PROGRAM JKN-KIS TAHUN 2016
- 36 REGIONAL MARKETTERS AWARD 2016 DARI IMA
- 37 INDONESIA'S ATTRACTIVNESS AWARD 2016 SEBAGAI KABUPATEN TERBAIK (PERINGKAT DIAMOND) DARI TEMPO MEDIA GROUP/FRONTIER CG
- 38 ICSB INDONESIA PRESIDENTIAL AWARD 2016 KATEGORI POLICY MAKER
- 39 INSTANSI PEMERINTAH DAERAH TERBAIK TAHUN 2016 ATAS KOMITMEN DAN DUKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM OJK
- 40 PENGHARGAAN SEMARANG MARKETING CHAMPION (GOVERNMENT) TAHUN 2017 DARI IMA/MARKPLUS
- 41 PENGHARGAAN MATURITAS PENYELENGGARAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP) LEVEL 3 DARI BPKP TAHUN 2017
- 42 PENGHARGAAN BUPATI BERKINERJA TERBAIK (PERINGKAT 3 NASIONAL) PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH TAHUN 2017, BERDASARKAN LPPD TAHUN 2015
- 43 TOP 99 INOVASI PELAYANAN PUBLIK DARI KEMENPAN-RB TAHUN 2017 - SEMAR PATRI
- 44 PENGHARGAAN PARAMESTI (MENETAPKAN PERBUP TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK) DARI DIRJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KEMENKES RI TAHUN 2017

- 45 PENGHARGAAN BAKTI KOOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DARI MENTERI KOOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH RI TAHUN 2017
- 46 KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK TAHUN 2017 KATEGORI PRATAMA DARI KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
- 47 PERCEPATAN CAKUPAN PEMBERIAN AKTA KELAHIRAN ANAK TAHUN 2017 KATEGORI PRATAMA DARI KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
- 48 ADIPURA KENCANA DARI PRESIDEN RI TAHUN 2017
- 49 INAGARA AWARDS DARI LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA (LAN) TAHUN 2017
- 50 KADIN AWARD TAHUN 2017 KATEGORI PENGEMBANGAN UMKM TERBAIK
- 51 ICSB (INDONESIA COUNCIL FOR SMALL BUSINESS) AWARD (POLICY MAKER) PENGEMBANGAN UMKM TAHUN 2017 DARI MARKPLUS
- 52 PENGHARGAAN ANUGERAH PANDU NEGERI DARI IIPG (INDONESIAN INSTITUTE FOR PUBLIC GOVERNANCE) TAHUN 2017
- 53 ENTREPRENEUR AWARD DARI PHILIPKOTLER CENTER TAHUN 2017
- 54 NATAMUKTI DARI ACSB/HERMAWAN KERTAJAYA TAHUN 2017
- 55 KABUPATEN PEDULI HAM TAHUN 2016 (DISERAHKAN 2017)
- 56 LEADERSHIP AWARD (SEBAGAI BUPATI TERBAIK DAN TERPILIH) DARI KEMENDAGRI TAHUN 2017
- 57 KABUPATEN TERPOPULER DI MEDIA TAHUN 2017 (PUBLIC RELATION INDONESIA AWARD)
- 58 PENGHARGAAN SAMKARYANUGRAHA PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA DARI PRESIDEN RI TAHUN 2018 SEBAGAI KEPALA DAERAH TERBAIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN  
*(SATU-SATUNYA BUPATI DI INDONESIA YANG MERAH DI TAHUN 2018)*

## Lampiran 7. Rekapitulasi Perolehan Suara Pilbup 2013



LAMPIRAN  
MODEL DB 1-KWK.KPU

REKAPITULASI HASI PENGHITUNGAN SUARA  
PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI KUDUS

KABUPATEN : KUDUS  
PROVINSI : JAWA TENGAH

A. SUARA SAH											
No	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KUDUS	PEROLEHAN SUARA UNTUK PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KUDUS									Jumlah
		Kec.Kaliwungu	Kec. Kota	Kec. Jati	Kec.Undaan	Kec. Mejoho	Kec. Jekulo	Kec. Bac	Kec. Gebog	Kec. Dawe	
1	Ir. HM. TAMZIL, MT Drs. H. ASYROFI	11,954	18,002	14,995	14,699	15,314	18,984	11,003	19,820	18,907	143,678
2	Drs. H. BADRI HUTOMO, Msi H. SOFIYAN HADI, Lc., MA	9,589	4,348	4,305	1,555	4,725	9,626	2,789	4,996	5,581	47,514
3	Ir. H. ERDI NURKITO, MT E. ANANG FAHMI LUQMAWAN PUTRA, S.Sos	1,143	2,017	1,476	682	793	1,670	1,477	1,167	1,385	11,810
4	MUSTHOFA ABDUL HAMID	22,194	22,960	35,074	20,722	19,110	27,596	19,992	23,356	29,484	220,488
5	H. BUDIYONO, SH SAKIRAN	7,927	2,796	3,116	4,282	3,956	2,322	3,298	2,753	2,264	32,714
JUMLAH PEROLEHAN SUARA SAH UNTUK SELURUH PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KUDUS		52,807	50,123	58,966	41,940	43,898	60,198	38,559	52,092	57,621	456,204
B JUMLAH SUARA TIDAK SAH		2297	2789	2597	1451	1515	2382	1849	2359	2371	19610
C JUMLAH SUARA SAH dan TIDAK SAH		55,104	52,912	61,563	43,391	45,413	62,580	40,408	54,451	59,992	475,814

Kudus, 2 Juni 2013

KOMISI PEMILIHAN KABUPATEN KUDUS			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	GUNARI A LATIEF, S.Ag	Ketua	
2	EDY SUPRATNO, S.Ag. M.Hum	Anggota	
3	ZAMRONI, SE. MM	Anggota	
4	MOH. SUGHARIYADI, S.Pd.I. MM	Anggota	
5	ENI MISDAYANI, S.Ag	Anggota	

SAKSI PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KUDUS			
No	Nama	Nama Pasangan Calon	Tanda Tangan
1		Ir. HM. TAMZIL, MT Drs. H. ASYROFI	
2		Drs. H. BADRI HUTOMO, Msi H. SOFIYAN HADI, Lc., MA	
3		Ir. H. ERDI NURKITO, MT E. ANANG FAHMI LUQMAWAN PUTRA, S.Sos	
4		MUSTHOFA ABDUL HAMID	
5		H. BUDIYONO, SH SAKIRAN	

